

**KONSTRUKSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI DESA TA'BA
KECAMATAN BASSE SANGTEMPE UTARA
KABUPATEN LUWU**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2019**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Sampe
NIM : 18.19.2.01.0034
Program Studi : PENDidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.


Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,




Anastasia Daun Sampe
NIM : 18.19.2.01.0034

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Anastasia Daun Sampe NIM. 18.19.2.01.0034, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana untuk program magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 Juni 2020 M bertepatan dengan tanggal 09 Syawal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

Palopo, 17 Juni 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Hasbi, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

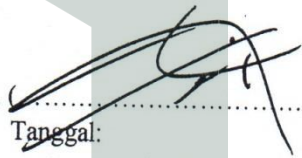
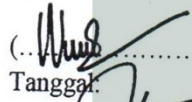
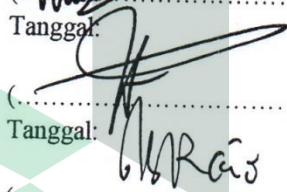
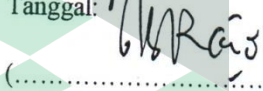


Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002

Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul: **“Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu”**, yang ditulis oleh **Anastasia Daun Sampe, NIM. 18.19.2.01.0034**, mahasiswa program Studi **Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo**, yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada hari senin, tanggal 09 maret 2020 M bertepatan dengan 14 Rajab 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan untuk layak diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, LC, MA. (.....)
Ketua Sidang/Penguji Tanggal: 
2. Wildana, S.Ei. (.....)
Sekretaris Sidang/Penguji Tanggal: 
3. Dr. Hasbi, M.Ag. (.....)
Penguji I Tanggal: 
4. Dr. Baderiah, M.Ag. (.....)
Penguji II Tanggal: 
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (.....)
Pembimbing I/ Penguji Tanggal: 
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag (.....)
Pembimbing II/Penguji Tanggal: 

Lampiran : Nota Dinas Tim penguji Tesis
Penguji I : Dr. Hasbi, M.Ag
Penguji II : Dr. Baderiah, M.Ag
Pembimbing I : Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -
Hal : Tesis

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu' alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smape
Nim : 18.19.2.01.0034
Judul Tesis : Konstruksi Pembinaan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu

maka naskah tesis magister tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian di sampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr. wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag. (.....)
Penguji I Tanggal: 
2. Dr. Baderiah, M.Ag. (.....)
Penguji II Tanggal: 
3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (.....)
Pembimbing I/ Penguji Tanggal: 
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag (.....)
Pembimbing II/Penguji Tanggal: 
12/3 - 2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama tesis magister berjudul: **Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu**, yang ditulis oleh:

Nama : Anastasia Daun Sampe
Nim : 18.19.2 01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis magister tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

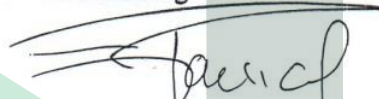
Pembimbing I



Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

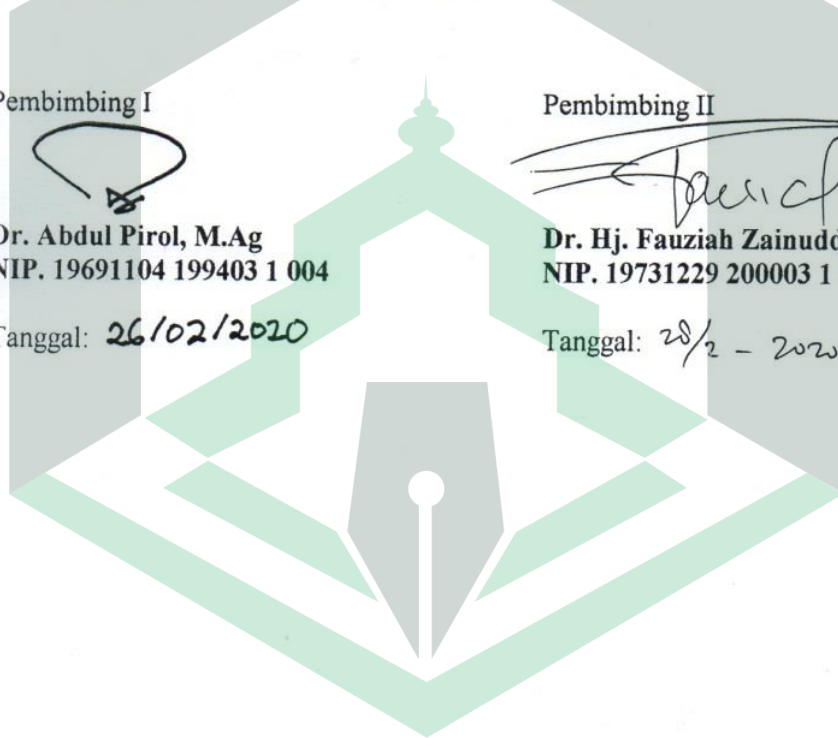
Tanggal: 26/02/2020

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 19731229 200003 1 001

Tanggal: 28/2 - 2020



Lampiran : Nota Dinas Pembimbing
Pembimbing I : Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Tesis

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu' alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smape
Nim : 18.19.2.01.0034
Judul Tesis : Konstruksi Pembinaan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja Di Desa Ta'ba Kecamatan Basse
Sangtempe Utara Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian di sampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 01 004

Tanggal: **26/02/2020**

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 1 001

Tanggal:

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama tesis magister berjudul: **“Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu”**

yang ditulis oleh:

Nama : Anastasia Daun Sampe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis magister tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 28 Februari 2020

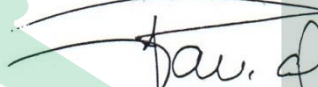
Pembimbing I



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Tanggal:

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziyah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

Tanggal: 28/2 - 2020

Mengetahui
Ketua program studi PAI



Dr. Hj. Fauziyah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan bathin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu”**.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abdul. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II, dan III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc, MA., selaku Direktur Pascasarjana, atas segala sarana dan fasilitas serta bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan, masukan dan mengarahkan kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini hingga selesai sesuai yang diharapkan.
5. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I, dan Dr. Baderiah, M.Ag., selaku penguji II, yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Guru Besar dan Dosen IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. H. Madehang, S. Ag, M. Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta para staf Unit Perpustakaan, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis peruntukkan kepada kedua orang tua tercinta Alm. Ayah Turrak dan Ibu Rahmatya yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, kakak dan adik tercinta Hanalia Tonang, Salam, Fitritani Daun Sampe, Marlindayani Dorrang, Sudiarto Tonang, yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt., mengumpulkan semuanya dalam surga-Nya kelak.
9. Orang yang istimewa dalam hidupku suami tercinta Ali Imran, S.Pd. I., yang turut memberikan dukungan baik moril maupun materi yang sangat

mendorong penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan tesis ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

10. Mianto Pasisang, selaku Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu beserta para Staf Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam memberikan data-data yang peneliti butuhkan.

11. Kepada kepala sekolah serta guru SMKN 5 Palopo, terkhusus Surya Dewi, A. Md. Par, Riska Amalia S.Pd, dan Meyrani Mustain, S.Pd yang selalu memberikan do'a, dorongan, motivasi, dan semangat.

12. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi pascasarjana terkhusus angkatan XII, yang telah memberikan bantuannya baik masih selama di bangku kuliah maupun pada saat menyelesaikan tesis ini serta kepada kakak angkatan XI, XII, adik-adik angkatan XIII. seterusnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin.

Palopo, 18 Februari 2020
Penulis,

Anastasia Daun Sampe

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ: *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf Alif lam (*aliflam* *ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilâdu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... اِ... اِو	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
وُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *tamarbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta marbûtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madiinah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *tasydîd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجَّيْنَا : *najjainâ*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydîd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ *dînullâh* باللهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâlah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illarasul

Inna awwala baitin wud}i‘a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laziunzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid
Muh ammad bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid bukan: Zaid, Nasr
Hamid Abu

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
PRAKATA.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK.....	xxv
ABSTRACT.....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	10
C. Definisi Operasional.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
B. Deskripsi Teori.....	18
1. Pembinaan Agama Islam	18
a. Pengertian Pembinaan Agama Islam	18
b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam	25
c. Ruang Lingkup Pembinaan Agama Islam.....	42
d. Materi Pembinaan Agama Islam	45
e. Metode Pembinaan Agama	55
f. Model Pembinaan Agama Islam	63
2. Kenakalan Remaja.....	75
a. Pengertian Remaja	75
b. Kenakalan Remaja	79
c. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja.....	82

C. Kerangka Pikir	91
BAB III METODE PENELITIAN	93
A. Jenis dan Pendekatan yang Digunakan.....	93
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	94
C. Subyek dan Obyek Penelitian	94
D. Sumber Data.....	96
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	96
F. Uji Keabsahan Data.....	98
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	102
A. Deskripsi Data.....	102
1. Sejarah Dan Geografis Desa Ta'ba	102
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.....	114
3. Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara	124
4. Model Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu	148
B. Pembahasan	171
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan.....	181
B. Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS an-Nahl/16: 123.....	20
Kutipan Ayat 2 QS al-Kaafiruun/109: 6	21
Kutipan Ayat 3 QS al-Tahrim/66: 6	25
Kutipan Ayat 4 QS Ali Imran/3: 104.....	25
Kutipan Ayat 5 QS ar-Rum/30: 21	29
Kutipan Ayat 6 QS an-Nahl/16: 72.....	29
Kutipan Ayat 7 QS an-Nisaa'/04: 80	31
Kutipan Ayat 8 QS ar-Ruum/30: 30	33
Kutipan Ayat 9 QS an-Nahl/16: 119.....	36
Kutipan Ayat 10 QS adz-Dzariyaat/51: 56	36
Kutipan Ayat 11 QS al-Takwiir/81: 27.....	39
Kutipan Ayat 12 QS al-Qashash/28: 77	41
Kutipan Ayat 13 QS al-Fajr/89: 27-28.....	48
Kutipan Ayat 14 QS al-Ahzab/33: 21.....	51
Kutipan Ayat 15 QS al-Fath/48: 29	56
Kutipan Ayat 16 QS Luqman/31: 17.....	58
Kutipan Ayat 17 QSaAli Imran/3: 139	69
Kutipan Ayat 18 QS al-Mujaadilah/58: 11	71
Kutipan Ayat 19 QS al- Hujurat/49: 11	80

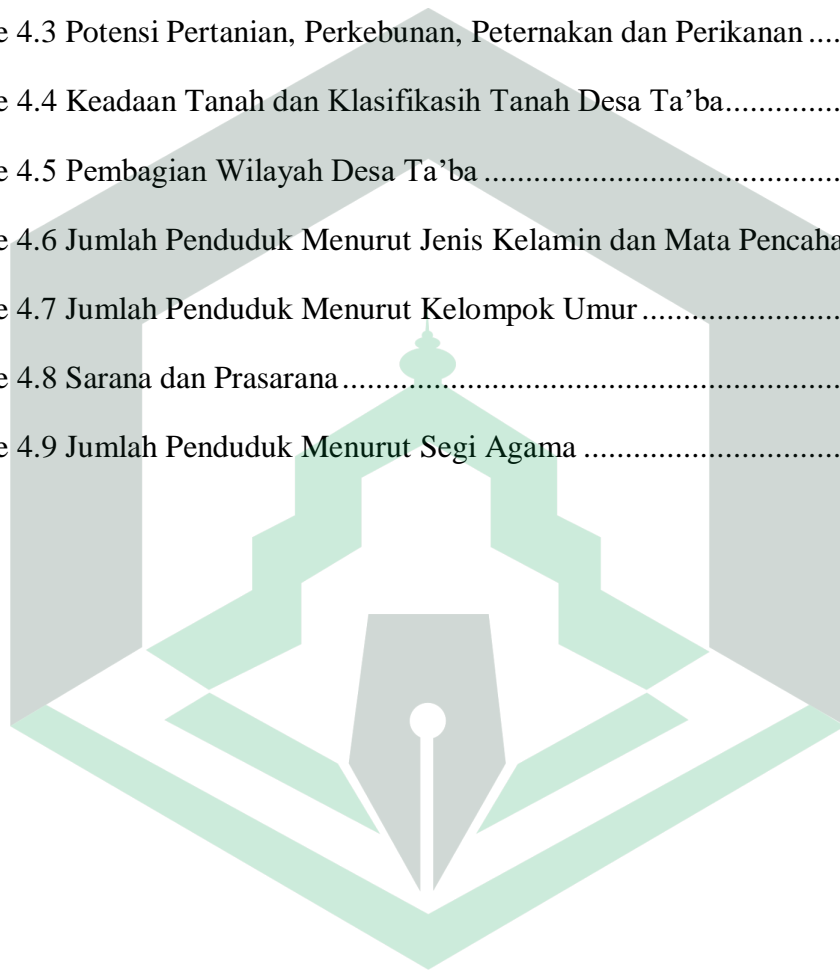
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Fitrah Manusia	26
Hadis 2 Hadis tentang Kewajiban Berdakwah	26
Hadis 3 Hadis tentang Kenakalan Remaja	81



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Perkembangan Desa Ta'ba	100
Table 4.2 Penggunaan Lahan	102
Table 4.3 Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan	103
Table 4.4 Keadaan Tanah dan Klasifikasih Tanah Desa Ta'ba.....	104
Table 4.5 Pembagian Wilayah Desa Ta'ba	105
Table 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Mata Pencahariaan ...	105
Table 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	107
Table 4.8 Sarana dan Prasarana	108
Table 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Segi Agama	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Anastasia Daun Sampe, 2020. “Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu”. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Abdul Pirol, M.Ag dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kenakalan remaja, mengetahui faktor yang memengaruhi kenakalan remaja dan mengetahui model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Subjek dan objek penelitian: keluarga/orang tua, remaja, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Kepala Desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan kesimpulan yaitu: 1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta’ba antara lain: pergaulan bebas, berbicara yang kurang sopan, merokok, meminum-minuman keras, mencuri, dan melawan orang tua. Kenakalan remaja cukup mengkhawatirkan dan membutuhkan peran tokoh agama, orang tua, masyarakat maupun pemerintah dalam membina dan mengarahkan para remaja kearah yang baik dan positif. 2) Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta’ba ada dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari diri remaja itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor media sosial. 3) Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Santempe Utara yakni: a) model pembinaan rohani, dengan menggunakan metode pendekatan, pembiasaa, nasehat, dan ceramah, menanamkan nilai-nilai agama. b) Model pembinaan jasmani dan pembeian hukuman/pelajaran.

Implikasi hasil penelitian ini, bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja hendaknya disibukkan dengan kegiatan positif, melibatkan para remaja dalam kegiatan sosial maupun keagamaan (majelis remaja). Membina remaja dengan menanamkan nilai aqidah, syari’ah dan akhlak. Orang tua juga harus belajar ilmu pengetahuan agama karena dengan belajar ilmu agama orangtua dapat memahami bagaimana cara mendidik anak remaja dengan baik. Pentingnya faktor kesadaran keluarga dalam penghayatan keagamaan kemudian mengarahkan remaja ke arah positif.

Kata Kunci: Konstruksi, Pembinaan Agama Islam, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

Anastasia Daun Sampe, 2020. “Construction of Islamic Religious Development in Overcoming Juvenile Delinquency in Ta'ba Village, Basse Sangtempe Utara District, Luwu Regency”. Thesis of Postgraduate, Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Abdul Pirol, M.Ag and Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag, M.Ag

This thesis aimed to determine the condition of juvenile delinquency, determine the factors that influence juvenile delinquency and know the model of Islamic religious guidance in overcoming juvenile delinquency in Ta'ba Village, Basse Sangtempe Utara District, Luwu Regency.

This research was a descriptive qualitative study using pedagogic approach, psychological approach, and sociological approach. Research subjects and objects: family / parents, adolescents aged 13-21 years, community leaders, religious leaders, and village heads. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Research data analysis used data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research and analysis of conclusions are: 1) The forms of juvenile delinquency in Ta'ba Village include: promiscuity, disrespectful speaking, smoking, drinking, stealing, and fighting parents. Juvenile delinquency is quite worrying and requires the role of religious leaders, parents, the community and the government in fostering and directing youth towards good and positive. 2) There are two factors that influence juvenile delinquency in Ta'ba Village, namely internal factors and external factors. Internal factors are teenagers themselves while external factors are family factors, environmental factors and social media factors. 3) Models of Islamic religious guidance in overcoming juvenile delinquency in Ta'ba Village, Basse Santempe Utara District, namely by carrying out approaches, guidance programs, and coaching by instilling religious values and providing religious teachings early on through coaching in the family, involving the teenagers in various social and religious activities and give good advice.

Implications of the results of this study, that the construction of Islamic religious guidance in overcoming delinquency: parents and adolescents should always learn Islamic religious knowledge because by studying religious knowledge parents can understand how to educate adolescents in a family environment and adolescents can also know how to behave in a way that behaves both towards the positive, the importance of the awareness factor in the family environment in religious appreciation and then directing the teenager towards the positive, the family should be able to divide the time between work and family members in giving guidance to the teachings of Islam.

Keywords: Construction of Islamic Religious Development, Juvenile Delinquency

تجريد البحث

أناستاسيا داون سامبي، 2020: "تطوير رعاية الدين الإسلامي لمعالجة شقاوة الشباب بقرية تابا، مركز باسي سانج تيمبي الشمالية، منطقة لووو". بحث الدراسات العليا، شعبة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت إشراف عبد البيرول وفوزية زين الدين.

تهدف هذا الدراسة لمعرفة حالة شقاوة الشباب، ومعرفة العوامل التي تؤثر على نشوء الشقاوة عند الشباب، ومعرفة نموذج رعاية الدين الإسلامي لمعالجة شقاوة الشباب بقرية تابا، مركز باسي سانج تيمبي الشمالية، منطقة لووو.

هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام نهج تربيوي، سيكولوجي، واجتماعي. أما موضوع وكائن البحث فهما: الأسرة أو أولياء الأمور، الشباب الذين تتراوح أعمارهم ما بين 13 إلى 21 سنة، شخصيات المجتمع، العلماء، وكذلك رئيس القرية. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، المقابلات، والوثائق. أما تحليل بيانات البحث باستخدام الحدمنا البيانات، عرض البيانات، والاستنتاج.

نتائج البحث تحليل الاستنتاج وهي كالآتي: (1) أشكال الشقاوة الشباب في قرية تابا تتمثل في: حرية الاختلاط، عدم مراعاة آداب الكلام، التدخين، شرب الخمر، السرقة، ومخالفة الآباء. وإن نشور الشقاوة عند الشباب يدعو إلى القفو وينتظلب دور العلماء، والآباء والمجتمع وكذلك الحكومة في بناء وتوجيه الشباب إلى أمور حسنة وإيجابية. (2) العوامل التي تؤثر على نشوء الشقاوة عند الشباب في قرية تابا هي نوعان: العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. فالعوامل الداخلية هي من الشباب أنفسهم، بينما العوامل الخارجية تتمثل في العوامل العائلية، البيئية، وكذلك التواصل الاجتماعي. (3) أما نموذج رعاية الدين الإسلامي لمعالجة شقاوة الشباب بقرية تابا، مركز باسي سانج تيمبي الشمالية، وهو عن طريق الاقتراح منهم، عمل برنامج التوجيه، الرعاية من أجل غرس القيم الدينية فيهم، وتزويدهم بالتعاليم الدينية من سن مبكر، من خلال تقديم الرعاية داخل الأسرة، وإشراف الشباب في مختلف الأنشطة الاجتماعية والدينية، وبالموعظة الحسنة.

والآثار المترتبة على هذا البحث، أن تطوير رعاية الدين الإسلامي لمعالجة شقاوة الشباب وهي فيما يلي: يجعلنا الآباء وكذلك الشباب أئيدا وموا في تعلم العلوم الدينية، لأنهم خلابا لتعاليم الدينية يمكن للآباء معرفة كيفية تربية الشباب في بيئة عائلية، وكذلك الشباب يمكنهم معرفة كيفية التصرف بشكل صحيح وإيجابي؛ وأهمية عامل الوعايا لآسرة لإحياء فهم الدين ثم توجيه الشباب نحو الإيجابية؛ وأيضا يجب أن تكون الأسرة قادرة على تقسيم الوعايا لآسرة فليتقدموا التوجيه والإرشاد الديني الإسلامي.

كلمات أساسية: تطوير، رعاية الدين، شقاوة الشباب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan remaja bukanlah merupakan masalah yang baru, namun hingga kini masih aktual. Remaja merupakan sub sistem dari masyarakat yang menarik perhatian sekaligus perlu mendapatkan perhatian. Mereka memiliki sifat yang penuh dinamika, terbuka, ingin tahu dan pemberani.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar, norma aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.¹

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja merupakan pencerminan masyarakat yang akan datang, baik bentuk buruknya dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.²

Berdasarkan pernyataan di atas Hasan Basri yang menyatakan bahwa masa depan bangsa dan negara adalah terletak di pundak dan tanggung jawab

¹ N. Unaya dan Sabarisman, "*Jurnal, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*, (20 april 2015), 124. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/142/89>.

² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 25.

remaja. Jika berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun terjadi sebaliknya keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahan semakin nyata dan semakin parah. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi intensitasnya.³

Dapat dipahami bahwa usia remaja adalah masa untuk persiapan menjadi dewasa dan sehat mengalami kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup serta kesibukan mencari ilmu pengetahuan dan kepandaian yang bakal dijadikan bekal dalam usia dewasa nanti. Pada masa ini jika dihadapkan pada lingkungan kurang baik, penuh ketidak stabilan maka akan mudah jatuh pada kesengsaraan batin dan tidak kepastian. Hal itulah yang menyebabkan para remaja jatuh pada kelainan kelakuan seperti pelanggaran norma penyelewengan tingkah laku yang sering disebut *Juvenile Delinquency* (kenakalan remaja).

Sementara itu di sisi lain remaja merupakan bagian dari generasi muda dan masa depan bangsa dan Negara serta agama, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas bersama baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3.

Terbentuknya moral baik, berbudi pekerti yang luhur, pribadi yang terpuji, serta mental yang tangguh tergantung pada bimbingan, pendidikan dan pengawasan agamanya yang tangguh yang diperoleh oleh setiap individu, baik pada seorang pemuda, remaja dan anak-anak. Biasanya kenakalan remaja ini disertai oleh sikap menjauh dari agama, sebab nilai-nilai moral yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.⁴ Sebagai umat Islam, sepatutnyalah senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai prinsip kehidupan atau yang lebih dikenal dengan *way of life*. Oleh karenanya, pendidikan agama Islam harus disebarluaskan dan dipertahankan terus, menerus dijadikan materi pendidikan, pembinaan, dan bimbingan untuk membekali remaja terutama perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama.

Pembinaan, atau pemeliharaan juga serta penjagaan terhadap anak termasuk remaja dan bahkan seluruh masyarakat merupakan tanggung jawab ulama, pemerintah dan termasuk juga orang tua karena merupakan figur atau teladan bagi warga, sebab jika remaja merasa kurang mendapat perhatian, maka dapat menunjukkan sikap-sikap berlawanan dan melanggar norma-norma agama, aturan adat istiadat kemasyarakatan dan perundang-undangan atau hukum positif. Pelanggaran-pelanggaran tersebut kerap diwujudkan dalam bentuk kecanduan mereka terhadap alkohol, dan narkotika serta obat-obat terlarang dan tindakan kenakalan lainnya yang pada ujungnya menimbulkan tindakan kriminalitas

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), 127.

ditengah-tengah masyarakat, baik berupa pencurian, perampokan, pembunuhan maupun pemerkosaan.

Sikap perilaku sebagian anak bangsa saat ini sudah sangat memprihatinkan, yang saat ini tampaknya sedang terjadi berbagai krisis dan kemerosotan perilaku, kemunduran akhlak (kemerosotan moral), karena hampir setiap hari terjadi kasus tindak pidana dan kejahatan, seperti pelecehan seksual, perzinahan, mabuk miras oplosan, pesta sabu-sabu, perampasan sepeda motor, tawuran antar pelajar dan lain-lain.⁵ Dalam kaitan tersebut, masyarakat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu pada umumnya telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, seperti membully teman, berbicara yang kurang sopan, pencurian, mabuk miras, perkelahian antara kelompok, perjudian, dan melawan orang tua. Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja cenderung meningkat dan menimbulkan tindak kriminalitas, sehingga sangat perlu ditanggulangi, dihindari, dan diperbaiki kembali. Keprihatinan akan situasi kehidupan remaja saat ini memang beralasan, kekhawatiran tersebut tidak jarang menimbulkan *Over Protective* (terlalu dilindungi) orang tua terhadap anak remajanya. Di samping itu, kenakalan remaja juga disebabkan oleh kurangnya perhatian dan bimbingan para orang tua, tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah yang berpengaruh.

Penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa peran remaja sangat penting dalam berbangsa, beragama, sehingga pembinaan-pembinaan serta pendidikan remaja sejak dini sangat perlu dioptimalkan agar dapat benar-benar menjadi insan

⁵ Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2015), 173-174.

pembangunan nasional. Pembinaan anak dan remaja dilaksanakan bersama dengan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peran sebagai pendidik pertama dan utama serta meningkatkan perhatian terhadap anak sesuai usia dan perkembangan. Orang tua juga dituntut untuk menyadari betapa besar perannya sebagai panutan dan teladan bagi anak dan remaja dengan menciptakan keluarga yang harmonis, sejahtera lahir dan batin”.⁶

Bentuk kenakalan remaja itu berbeda-beda, namun yang jelas kenakalan tersebut melanggar hukum, norma-norma agama, dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Hal ini terjadi karena remaja adalah masa yang penuh dengan badai tantangan, masa labil, masa mencari jati diri untuk diakui dalam masyarakat. Dengan demikian remaja hendaknya mendapat pengawasan, pengarahan serta pendidikan agama Islam dari semua pihak khususnya dari pihak keluarga yaitu orang tua, agar mereka tidak tersesat ke jalan menyimpang dari norma Negara maupun norma agama, sehingga betul-betul menjadi manusia yang bertanggung jawab serta mampu memikul beban sebagai generasi perjuangan bangsa.

Orang tua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Oleh sebab itu, kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi muda bukan tugas dan peran gampang. Proses ini membutuhkan kesadaran, kesiapan, kesabaran, keuletan dan ketangguhan.⁷

⁶ *Tap MPR No. II/1993. GBHN Bp-7 Pusat*, 1993, 193.

⁷ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Cet. I; Depok Sleman Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 7.

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa dan bahkan suatu peradaban. Dalam sebuah keluarga banyak yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Di antara yang mesti diajarkan dan diperoleh anak yakni mencintai, hubungan sosial, menghormati, mengabdikan dan taat melaksanakan nilai-nilai moral. Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan terutama menjadi contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya.

Karena itu, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membangun dan membentuk kepribadian anak. Baik buruknya akhlak anak di masa dewasa sangat ditentukan pendidikan dalam keluarga terutama juga pendidikan dalam keagamaan. Fakta menunjukkan bahwa keluarga yang “bermasalah akan memiliki anak-anak yang bermasalah. Keluarga yang baik belum tentu dapat membawa anak-anaknya menjadi anak yang baik. Kata-kata bijak mengingatkan: “jika menanam padi, tak jarang rumputpun ikut tumbuh. Tetapi jika menanam rumput jangan harap padi akan tumbuh”. Fakta ini memberikan peringatan kepada orang tua bahwa proses pendidikan yang dilakukan bukanlah sesuatu yang mudah atau instan, ia memerlukan kesabaran, ketekunan, ilmu kerja keras dan juga dukungan doa.⁸

Sekolah juga adalah tempat belajar yang diharapkan mampu melahirkan kader-kader masa depan bangsa yang berkualitas.⁹ Pihak sekolah juga harus

⁸ Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, 135-136.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Cet. I; Jogjakarta: Buku Biru, 2004), 167.

menyadari bahwa masa remaja adalah masa yang kritis dan labil, masa dimana remaja tengah mencari jati dirinya. Disinilah pentingnya sekolah memperhatikan betul fase ini untuk menghasilkan solusi terbaik bagi anak didik. Jangan sampai, masa remaja yang prospektif ini rusak dan tersia-siakan hanya karena guru atau pihak sekolah abaikan pada anak didiknya sendiri.¹⁰

Tentu juga tidak dapat melupakan peran masyarakat dan lingkungan sebagai tempat dimana remaja bersosialisasi. Seorang anak tidak akan tiba-tiba nakal tanpa sebab yang jelas. Nakal tentu ada penyebab yang mungkin dimunculkan oleh lingkungan pergaulan atau keluarga. Ketika remaja mendapat pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, maka ia juga bisa ikut-ikutan menjadi nakal dan senang berbuat negatif.¹¹

Keresahan yang timbul oleh anak-anak remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebab masyarakat terlibat di dalam, dan jika dilihat dari sisi lain masyarakat yang memikul beban kerugian. Suatu hal yang layak jika dalam menanggulangi kenakalan remaja tidak dipandang sebagai masalah yang timbul dan menimpa kelompok umur tertentu, akan tetapi dinilai sebagai problema sosial yang muncul dari kelompok kecil sebagai implikasi dari akselerasi perubahan masyarakat secara global.¹²

Proses pendidikan di negeri ini, secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap maraknya kenakalan remaja akhir-akhir ini. Sistem pendidikan yang

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, 172.

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, 132.

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 134.

bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, ternyata hanya berhenti ditataran teori saja dan dipraktikkan secara memadai. Pelajaran agama hanya difokuskan untuk mengejar nilai tinggi bukan penghayatan tinggi terhadap norma-norma agama. Jadi jangan heran kasus-kasus kenakalan remaja semakin marak, karena bentang iman, ketakwaan, dan akhlak para siswa sangat rapuh.¹³

Salah satu ajaran yang harus diajarkan kepada anak sejak dini adalah kepercayaan, keberanian, pergaulan sosial yang baik, sikap mandiri, menjaga kehormatan, menepati janji, menghormati orang lain, cinta kasih, dan adil. Ajaran agama yang mencerahkan ini seyogyanya disampaikan dengan kekuatan spiritual yang mendalam, keluar dari pribadi yang tulus, dan dengan keteladanan yang tinggi. Internalisasi agama secara intensif ini akan membentuk karakter yang kuat, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan yang semakin *hendinistik* dan *materialistic*.¹⁴

Remaja menarik untuk diteliti daripada usia yang lain karena pada masa remaja, pengaruh-pengaruh negatif dan positif mudah merusak remaja dibandingkan dengan usia dewasa. Remaja secara fisik cenderung sudah mampu untuk melakukan pekerjaan orang dewasa, namun dengan psikologis yang masih anak-anak dan pada masa inilah pondasi untuk melangkah ke jenjang usia dewasa. Jika remaja dididik dengan hal-hal yang baik, maka kemungkinan akan menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan agama.

Tidak ada manusia yang mempunyai cita-cita untuk dikucilkan dari masyarakat karena dianggap menyimpang dan dianggap sebagai sampah

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, 132.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, 175-176.

masyarakat. Tentu setiap orang ingin diterima dalam masyarakat dan dianggap keberadaannya dalam masyarakat melalui hal-hal positif. Bukan karena di cap buruk oleh masyarakat karena melanggar norma hukum, agama dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu Utara menarik diteliti karena di Desa Ta'ba ini terdapat banyak anak usia remaja, namun yang memprihatinkan ada kasus-kasus termasuk dalam kenakalan remaja yang terdapat di beberapa dusun.

Mayoritas penduduk di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu ini ada yang beragama Islam dan ada juga yang beragama selain Islam, namun sebagian dari mereka masih ada yang melanggar norma agama, hukum dan sosial yang terjadi di Desa Ta'ba seperti kasus pergaulan bebas, pencurian, mabuk-mabukan miras, perkelahian antar kelompok dan melawan orang tua.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, maka perlu dilakukan konstruksi pembinaan melalui pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan sejak dini, kelakuan atau pelanggaran para remaja (kenakalan remaja) khususnya melalui pendidikan agama Islam agar tidak merambat pada remaja lain dan tidak terjadi kenakalan remaja baru. atau setidaknya kenakalan remaja dapat dihindari dan dikurangi.

Dalam hal ini keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian anak yang tentunya terwujud dalam tingkah laku, serta moral anak pada masa dewasa nanti yang berakhlak baik atau

terpuji (*alkarimah*), karena bagaimana pun juga tripusat pendidikan tersebut adalah tempat anak tumbuh dan berkembang baik atau justru anak malah menjadi beban bagi masyarakat nantinya.

Maka dari itu penulis mengambil judul “Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu?
2. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu?
3. Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu?

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.	Pergaulan bebas, membully teman, pencurian, mabuk-mabukan miras, perkelahian antar kelompok, berbicara yang kurang sopan, perjudian dan melawan orang tua.

2.	Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.	Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yakni ada 2 faktor yaitu: faktor internal yaitu dari diri remaja itu sendiri, faktor eksternal yaitu faktor dari keluarga, lingkungan dan media sosial.
3.	Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembinaan rohani <ol style="list-style-type: none"> a. Menanamkan nilai aqidah b. Menanamkan nilai syari'ah c. Menanamkan nilai akhlak 2. Model pembinaan jasmani 3. Melibatkan para remaja dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan dll.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini berujul “Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Ta'ba Kec. Basse Sangtempe Utara Kab.

Luwu”. Mencakup beberapa variabel yaitu konstruksi, pembinaan agama Islam, dan kenakalan remaja.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel ini dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk menentukan definisi operasional penelitian dalam tesis ini antara lain:

1. Konstruksi

Konstruksi yaitu susunan, model, cara atau strategi membangun atau menyusun (gambaran) sarana prasarana. Definisi operasional ini konstruksi berarti model atau cara yang digunakan dalam membina, membimbing, dan mendidik dalam mengatasi kenakalan remaja sehingga bisa terbentuk pemahaman secara menyeluruh dalam suatu kegiatan khususnya dalam pembinaan.

2. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam yaitu cara atau proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

3. Mengatasi Kenakalan Remaja

Mengatasi merupakan proses yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Maksud mengatasi yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat atau keluarga dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan remaja. Dimana dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut dilakukan dengan cara bekerja sama baik para guru, orang tua remaja, tokoh-tokoh agama ataupun tokoh-tokoh adat dan

pemerintah setempat. Adanya kerja sama pasti pengontrolan remaja bisa diatasi, karena secara nyata bahwa sebagian besar masih status pelajar yang sering melakukan kenakalan-kenakalan berupa minum-minuman keras, selalu berkeliaran di tengah malam, tawuran, bahkan ini bisa merusak dirinya sendiri.

Kenakalan remaja yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan yang bersifat asosial, kemungkinan terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, agama yang berlaku di keluarga dan masyarakat setempat. Contohnya minum-minuman keras, pencurian dan tawuran.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.
- c. Untuk mengetahui model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengembangkan keilmuan bagi pendidikan masyarakat pada umumnya dan khususnya tentang pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan untuk bekal penulis di dunia pendidikan dan kemasyarakatan.

2) Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau input bagi warga masyarakat khususnya bagi orang tua supaya bertindak cermat dan hati-hati dalam mendidik putra-putrinya agar mereka tidak merugikan kepentingan umum sekaligus kepentingan mereka sendiri.

3) Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan remaja dapat membekali dirinya dengan pendidikan agama yang cukup untuk hidup bermasyarakat, dan juga remaja harus pintar-pintar dalam memilih teman dalam bergaul, karena sumber kenakalan yang paling berpengaruh yaitu dari pergaulan yang negatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan dalam penelitian ini tetap membutuhkan buku-buku sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh, sehingga beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Ilyas, dalam penelitian tesisnya yang berjudul, Peran Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam Rumah Tangga di Desa Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu, dijelaskan bahwa; pendidikan anak dalam keluarga sangat penting sehingga dapat tumbuh sesuai norma dan akidah yang diajarkan dalam Islam. Kemudian adapun metode yang dilakukan ialah metode keteladanan, metode pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian perhatian, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.¹⁵

Penelitian Ilyas, dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada pelaksanaan pembinaan melalui pendidikan Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terfokus lokasi

¹⁵ Ilyas, *Peran Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam Rumah Tangga di Desa Watam Bone Kec. Larompong Selatan*, (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2015), 105.

penelitian, dan bagaimana upaya dalam mengontruksikan pendidikan Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

Kaharuddin, dalam tesisnya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dijelaskan dalam kesimpulan bahwa; pertama remaja merupakan proses atau peralihan dari masa menuju jenjang yang lebih tinggi yang didalamnya terdapat beberapa problema hidup yang harus mendapat perhatian khusus dari orang tua, dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam rangka pembinaan akhlak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kedua, remaja selalu ditempatkan dalam posisi sentral yang diagung-agungkan sebagai calon pengganti bagi mereka yang segera mengundurkan diri dari berbagai kegiatan kemasyarakatan yang berat. Sehingga remaja pada umumnya meliputi berbagai harapan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Ketiga, masa remaja itu penuh tantangan dan permasalahan, baik yang timbul dalam dirinya maupun datang dari keluarganya, lingkungan terutama dari era sekarang ini yang sudah serba lengkap alat media bisa merusak karakter harapan remaja kedepan. Keempat, problem yang dihadapi remaja antara lain; masalah hari depan, hubungan dengan orang tua pertumbuhan emosi, perubahan mental, pertumbuhan pribadi, sosial, dan masalah akhlak dan agama.¹⁶

Penelitian Kaharuddin dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada pembinaan remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam, Sedangkan perbedaan metode yang digunakan yaitu metode kajian pustaka atau Library Research Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat

¹⁶ Kaharuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Alauddin Makassar, 2004), 131.

deskriptif dan langsung ke lokasi untuk mencari fenomena yang sebenarnya mengenai kenakalan remaja.

Sainuddin, dalam penelitian tesisnya yang berjudul, Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Dijelaskan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting sehingga dapat tumbuh sesuai dengan norma dan akidah yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan perlu diterapkan sejak dini dalam keluarga karena merupakan cakupan dari berbagai hal seperti pembiasaan, dan kedisiplinan anak mengenai meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Allah swt. Maka ilmu agama harus diamalkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Sebab keluarga yang paham dan mengamalkan ilmu nilai-nilai ajaran Islam dalam rumah tangga merupakan perubahan yang diinginkan kepada semua keluarga yang ada di lingkungan masyarakat baik dari segi tingka laku anak dari setiap pribadi remaja maupun kehidupannya di lingkungan. Karena secara urgensi pembinaan pendidikan Islam dalam keluarga sebagai anjuran setiap ummat manusia untuk mengaplikasikan nilai ajaran Islam di kehidupannya.¹⁷

Penelitian Sainuddin dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kenakalan remaja dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaannya terfokus pada waktu dan lokasi penelitian dan upaya dalam rekontruksik pembinaan Islam.

¹⁷ Sainuddin, *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*, (Tesis, Perpustakaan: Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2018), 115.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas maka jelas perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan. Namun tulisan-tulisan tersebut tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

B. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁸

Menurut Simanjuntak B. Pasaribu Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh, dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk

¹⁸ Ulyah Dalila, "Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim di Pondok Pesantren Drussalam Kelurahan Jatiguni Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang", *Tesis*. (UIN Maulana Malik Ibrahim 2014), 19

selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁹

Demikian pula istilah pembinaan atau pendidikan termuat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan dalam keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²¹

Agama berasal dari akar kata sanskerta 'gam' yang artinya 'pergi', yang kemudian setelah mendapat awalan 'a' dan akhiran 'a' (a-gam-a) artinya menjadi jalan. 'Gam' dalam bahasa sanskerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), *gaan* (Belanda) yang artinya juga pergi. Adanya persamaan arti ini dapat dimaklumi, bahasa Sanskerta dan bahasa-bahasa

¹⁹ Simanjuntak, B. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasimuda*, (Bandung: Tarsito, 2011), 84.

²⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Media Purana, 2009), h. 2.

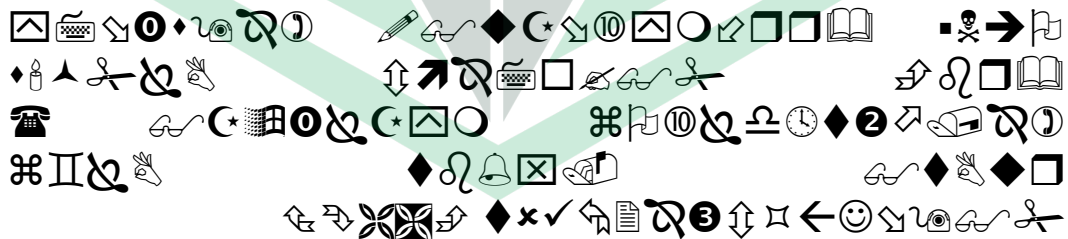
²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50

Eropa tersebut adalah sama-sama termasuk rumpunbahasa Indo-Jerman. Rupanya dari a-gam-a yang dari segi etimologi artinya jalan ini, sebagian orang mengemukakan rumusan, bahwa yang disebut agama itu ialah: suatu jalan yang harus diikuti, supaya orang dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci. Pengertian yang lebih populer menyebutkan, bahwa agama berasal dari ‘a’ yang artinya tidak, dan ‘gama’ yang artinya kacau. Jadi agama ialah tidak kacau.²²

Dapat disimpulkan, bahwa dari segi bahasa etimologi arti agama ialah:

- 1) Suatu jalan yang harus diikuti, supaya orang dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci,
- 2) Sesuatu yang tidak berubah atau sesuatu yang kekal abadi,
- 3) Yang membuat sesuatu tidak kacau,
- 4) Cara-cara berjalan atau cara-cara sampai kepada keridaan Tuhan.

Dalam al-Qur’an, agama disebut *millah*, misalnya *millatu Ibrahim* yang artinya agama (yang dibawah) Ibrahim.²³ Sebagaimana Firman Allah dalam QS an-Nahl/16: 123



Terjemahnya:

Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.²⁴

²² Muhaimin, *Studi Islam*, (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017), 33.

²³ Imam Aziz, *Tafsir Maudhu'in Al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004),

Selain itu dalam Firman Allah QS al-Kaafiruun/109: 6



Terjemahnya:

Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.²⁵

Dalam bahasa Arab agama adalah *ad-din*. Al-Qur'an menggunakan kata *din* untuk menyebut semua jenis agama dan kepercayaan kepada Tuhan, secara bahasa *ad-din* artinya taat, tunduk dan berserah diri. Adapun secara istilah berarti sesuatu yang dijadikan jalan oleh manusia dan diikuti (ditaati) baik berupa keyakinan, aturan, dan ibadah.²⁶

Menurut istilah terminologi, sebuah rumusan tentang pengertian agama menyebut, bahwa agama itu mengandung tiga unsur pokok:

- 1) Satu sistem CREDO (kata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia,
- 2) Satu sistem RITUS (taat peribadaan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu,

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), 281.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 603

²⁶ Imam Aziz, *Tafsir Maudhu'in Al-Muntaha*, 32.

3) Satu sistem NORMA (taat aqidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud di atas.²⁷

Dari segi bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab *salima* yang kemudian dibentuk menjadi *aslama*. Dari kata inilah kemudian dibentuk menjadi kata *Islam*. Dengan demikian *Islam* dari segi bahasa adalah bentuk *ism mashdar* (infinif) yang berarti berserah diri, selamat sentosa atau memelihara diri dalam keadaan selamat. Pengertian tersebut telah memperlihatkan bahwa Islam berkaitan dengan sikap berserah diri kepada Allah swt. dalam upaya memperoleh keridaan-Nya. Seseorang yang bersikap sebagaimana dimaksud oleh perkataan Islam tersebut disebut Muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya untuk taat, berserah diri, patuh dan tunduk dengan ikhlas kepada Allah swt.²⁸

Selanjutnya Allah swt. menggunakan Islam nama salah satu agama yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad saw. dalam hubungan ini Harun Nasution mengatakan, bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Sebagai agama yang paling sempurna ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada

²⁷ Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP Malang, 1991), 11-12

²⁸ Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta, 2009), 35.

Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk di dalamnya mengatur masalah pendidikan.²⁹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ketuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharapkan Rido-Nya. Pendidikan agama tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mulai dari latihan sehari-hari sengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dilakukan diluar sekolah terutama di lingkungan keluarga akan sangat bagus dilakukan untuk menambah atau menyempurnakan pengetahuan agama seorang anak.

Menurut Syamsudin Abin Makmun, Pembinaan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompeten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, demi tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.³⁰

Pembinaan agama Islam menurut M. Arifin adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), 11-12

³⁰ Syamsudin Abin. Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 40.

kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup.³¹

Sedangkan pembinaan agama Islam menurut Sidi Gazalba adalah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

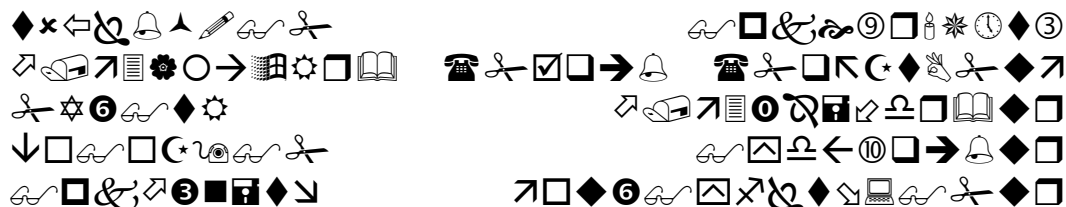
- 1) Sikap dan pandangan hidup taqwa.
- 2) Tingkah laku dan Akhlak Islam.
- 3) Perbuatan berdasarkan amal sholeh.³²

Dapat dipahami bahwa pembinaan agama Islam yaitu kegiatan rutin keagamaan Islam yang dilakukan seseorang dengan didampingi pembimbing untuk memperdalam ilmu agama Islam dalam kurun waktu tertentu.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam

1) Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar pembinaan agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri, sebagaimana telah diketahui bahwa dalam al-Qur'an dan Hadis yang merupakan sumber utama agama Islam banyak sekali menyebut ayat-ayat dan hadist tentang pendidikan, salah yang terdapat dalam QS al-Tahrim/66: 6:



³¹ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, 97.

³² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka, 2005), 168.

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ
مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءُ" (رواه البخاري)³⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat. (H.R Bukhari).³⁶

Kemudian hadis lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا
حَرَاجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ" (رواه
البخاري).³⁷

Artinya:

³⁵ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as as-Sijistani, *Sunan Abu Daud, Kitab Sunnah*, No. 4714, (Juz. 3; Bairut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah, 1996 M), 234.

³⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 102.

³⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzi*, No. 2678, (Juz. 4; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 305.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dari Ibnu Tsauban, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari Hassan bin Athiyah dari Abu Kabsyah as Saluli dari Abdullah bin Amru dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka. (H.R Bukhari).³⁸

Adapun dari sudut psikologis dapat dijelaskan bahwa semua manusia dalam hidupnya di dunia, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengalir, adanya Dzat yang Maha Kuasa tempat berlindung dan tempat memohon pertolongan. Diantaranya penjelasan dasar pembinaan agama Islam sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt. yang memiliki perbendaran luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.

Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindra dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lajut pendidikan

³⁸Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari, Jilid 2*, (Semarang: Toha Putra, 1986), 500.

manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalinya, lewat tamsilan-tamsilan Allah swt.

Bila melihat begitu luas dan persuasifnya al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan al-Qur'an sebagai kitab dasar utama pengembangan ilmu pengetahuan manusia. Rujukan tersebut memberikan kesimpulan yang jelas akan orientasi yang dimuat dan dikembangkan al-Qur'an bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat yang diberikan Allah swt kepadanya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis-kreatif serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah pada khaliqnya.³⁹

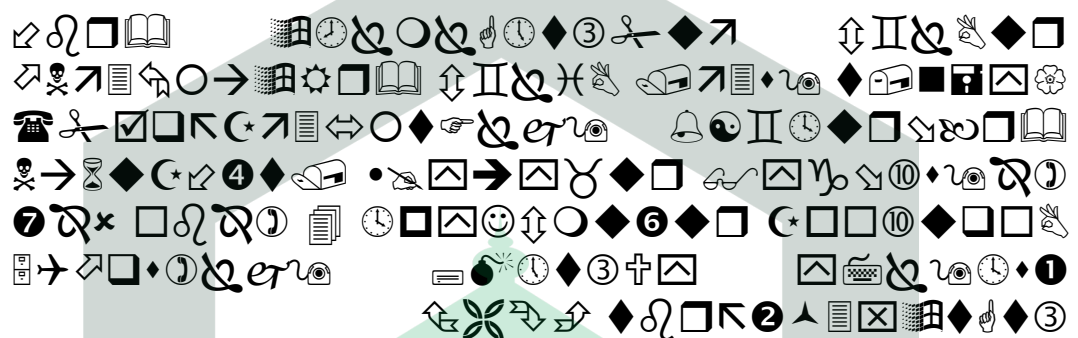
Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangan adalah cermin dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sedang dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan.⁴⁰ Ayat-

³⁹Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 22-23.

⁴⁰Quraish Shihab, *Keluarga Tiang Negara dalam Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2012), 255.

ayat al-Qur'an dapat menemukan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut.

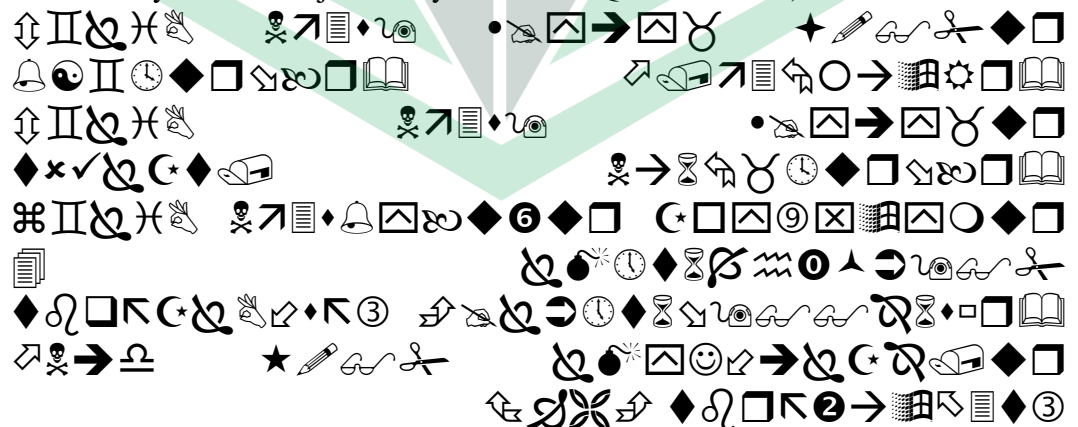
Menurut pandangan al-Qur'an kehidupan kekeluargaan di samping menjadi salah satu tanda dari sekian banyak tanda kebesaran Ilahi, juga merupakan nikmat yang harus dapat dimanfaatkan sekaligus disyukuri. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS ar-Rum/30: 21



Terjemahnya

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁴¹

Ayat lain menjelaskan yakni dalam QS an-Nahl/16): 72



⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 406.

Terjemahnya:

Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"⁴²

Dari keterangan ini terlihat bahwa seluruh dimensi yang dikandung dalam al-Qur'an memiliki misi dan implikasi pembinaan keagamaan yang begaya imperaktif, motivatif dan persuasif-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Proses kependidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing individu, secara bertahap dan berkesinambungan tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiah. Begitu dengan upaya ini diharapkan pembinaan keagamaan berdasarkan al-Qur'an mampu membawa manusia hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b) Hadis

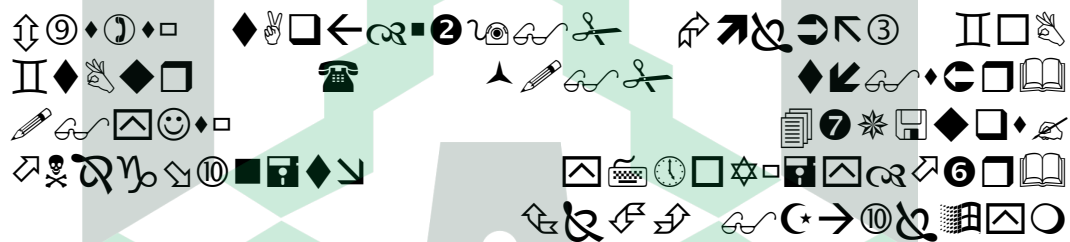
Al-Hadis atau as-sunah jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad saw. dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, hadis *qauliyat* yaitu berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad saw. Kedua, hadis *fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadis *taqrriyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.⁴³

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 274.

⁴³ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jambi: Sinar Grafika, 2000), 101-102.

Penjelasan yang dikandung dalam al-Qur'an, masih bersifat umum dan global. Untuk itu, diperlukan keberadaan Hadis Nabi sebagai penjas dan penguatan hukum-hukum qur'aniyah yang ada, sekaligus sebagai petunjuk bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspek. Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi Hadis Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an, maupun yang terdapat dalam al-Qur'an, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.⁴⁴

Untuk memperkuat Hadis sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat firman Allah QS an-Nisaa'/04: 80



Terjemahnya:

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia Telah mentaati Allah. dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kedudukan Hadis Nabi merupakan dasar utama yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi,

⁴⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, 24-25.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 91.

merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.⁴⁶

Manusia sebagai anggota komunitas dari suatu masyarakat mempunyai 2 (dua) fungsi yaitu: individu dan sosial.⁴⁷ Dalam fungsinya sebagai makhluk individu, manusia berhak memenuhi kebutuhan pribadinya, seperti pendidikan, kesehatan, kebahagiaan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan individu, manusia harus mampu mengoptimalkan peran sosial dimana manusia harus melakukan interaksi dengan komunitas yang lain.

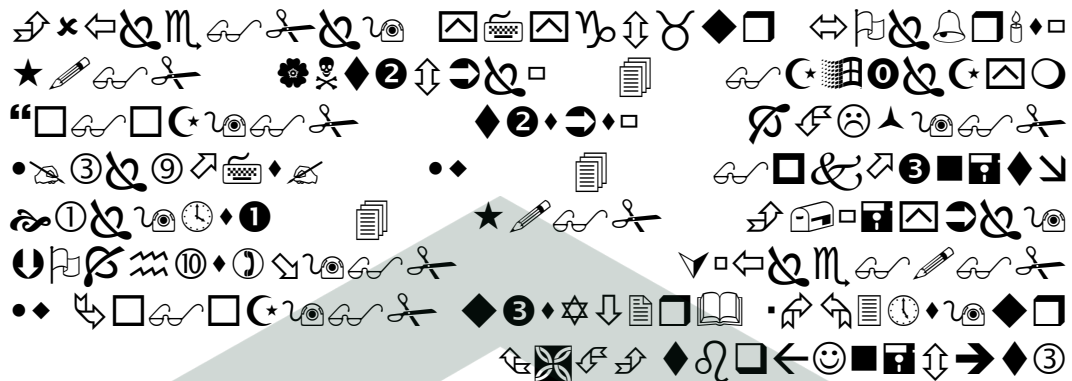
Secara prinsip, manusia pasti menginginkan kebahagiaan dan peningkatan taraf hidup. Untuk mencapainya manusia harus melakukan aksi dan aktivitas yang kongkrit, aksi yang efektif menciptakan dinamika dan selalu relevan dengan budaya dan kondisi sosial-kemasyarakatan. Dalam hubungan ini manusia dituntut untuk saling menyamakan persepsi dan kecocokan untuk mendapatkan sebuah hasil yang positif yang bisa dinikmati oleh segenap masyarakat. Maka masyarakat aturan baku yang berfungsi untuk mengatur laju dinamika yang ada. Sehingga dinamika masyarakat akan menjadi teratur, serasi dan seimbang sesuai keinginan bersama.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar spiritual baik yang memeluk agama atau yang belum beragama, oleh karena itu sadar atau tidak sadar manusia akan merindukan Tuhan sang pencipta dan pelindungnya. Agama

⁴⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 37.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2010), 23.

adalah kebutuhan asasi manusia.⁴⁸ Sebagaimana pada Firman Allah dalam QS ar-Rūm/30: 30



Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁴⁹

Allah swt. telah memuliakan manusia dengan akal dan nurani, keduanya di maksudkan untuk mengendalikan dan mengontrol aktifitas manusia. Namun dalam prakteknya posisi dan peran akal sebagai perilaku positif ini seringkali terkalahkan oleh nafsu dan kehendak syaitan.⁵⁰

Karena akal dan nurani tidak berfungsi dengan optimal, implikasinya kemaksiatan bisa menjadi rutinitas. Kemaksiatan terjadi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh pertentangan yang terjadi antara akal dan nafsu, ketika akal dominan maka perilaku yang positiflah yang muncul. Sebaliknya, jika nafsu mendominasi akal maka kemaksiatan yang akan muncul. Maka, disinilah syariat Islam datang memberikan pedoman hidup guna mengatur dinamika manusia.

⁴⁸ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 20.

⁴⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), 325.

⁵⁰ Fadlolan Musyaffa' Mu'ti, *Islam Agama Mudah*, (Tuban, Syauqi Press, 2007), 102.

Keragaman yang ada, hendaknya diposisikan sebagai keragaman yang positif untuk saling berinteraksi dan mengenal.

Kegiatan pembinaan pada dasarnya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sasaran pembinaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe tingkah laku yang diinginkan, antara lain:

- a) Aspek kognitif, adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Sasaran pembinaan pada aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan berfikir.
- b) Aspek afektif, mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Sasaran pembinaan dalam aspek ini adalah untuk melatih seseorang memiliki sikap tertentu.
- c) Aspek psikomotorik, kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Sasarannya adalah agar orang tersebut memiliki keterampilan fisik tertentu.⁵¹

2) Tujuan Pembinaan Agama Islam

Suatu usaha pasti ada tujuan, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam pasti ada tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dari suatu

⁵¹ Deni Arisandi, *Aspek Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Artikel diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 dari <http://arisandi.com/aspek-kecerdasan-kognitif-afektif-dan-psikomotorik.com>.

aktivitas, karena setiap aktivitas pasti mempunyai tujuan tertentu yang berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, memudahkan evaluasi suatu aktifitas.

Mengenai istilah tujuan dijelaskan oleh al-Qur'an Syaibany dengan mengataan bahwa jika tujuan merupakan akhir dari suatu usaha yang disengaja, teratur, dan tersusun, maka hasil tidaklah merupakan penghabisan yang pasti dari serentetan langkah-langkah yang berkaitan satu sama lain.⁵²

Dalam tujuan pendidikan, suasana ideal itu tampak pada tujuan akhir (*ultimate aims of education*). Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya “kepribadian muslim”.⁵³

Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proposisi diantara profesi asasi dan masyarakat.⁵⁴

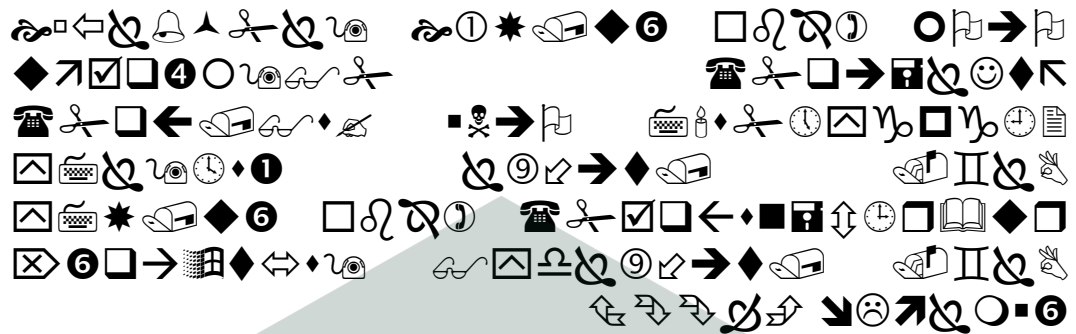
Tujuan pembinaan agama dimaksudkan untuk membantu supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem dan juga membantu terbina agar dengan kesadaran serta kemampuannya

⁵² Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terjemahan) Hasan Langgulung dari *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiah*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 403.

⁵³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012), 53.

⁵⁴ Muhammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 416.

bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁵⁵ Sebagaimana dalam firman Allah QS an-Nahl/16: 119



Terjemahnya:

Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵⁶

Tujuan pembinaan agama yaitu untuk membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, bertaqwa dan berguna bagi masyarakat dan agama. Tujuan tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembinaan agama Islam. Allah berfirman QS adz-Dzariyaat/51: 56.



Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁵⁷

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, 39.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 224.

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diciptakan agar menyembah dan beribadah kepada Allah swt. Untuk mengetahuinya itu tidak mungkin tanpa adanya bimbingan dan binaan agama Islam itu sendiri. Dengan sebuah bimbingan, pengetahuan tentang ibadah diketahui manusia, segala pengetahuan tersebut maka terbentuklah manusia yang taat beribadah, manusia beribadah itu manusia yang segala tingkah laku dan perbuatan bertitik tolak pada ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist, maka manusia mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Tujuan pembinaan agama Islam secara rinci sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- b) Menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitar.
- c) Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Menghasilkan kecerdasan spiritual, sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk menaati perintah Tuhan serta tabah menerima ujiannya.
- e) Menghasilkan potensi ilahi, sehingga ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁵⁸

⁵⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Cet. II; Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2010), 221.

Sedangkan menurut Abdul Mujid, tujuan pembinaan keagamaan sebagai berikut adalah:

- a) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam.
- b) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebaikan.
- c) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya.
- d) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan dengan baik.⁵⁹

Menurut Armai Arief yang mengutip pendapat Mohammad Al Toumy Al Syaibani tentang pembinaan keagamaan mencakup tiga hal yaitu:

- a) Tujuan individual, tujuan ini berkaitan dengan masing-masing individu dalam mewujudkan perubahan yang dicapai pada tingkah laku dan aktifitasnya.
- b) Tujuan sosial, tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku mereka secara umum.
- c) Tujuan professional, tujuan ini berkaitan dengan pembinaan dan pengajaran sebagai sebuah ilmu.⁶⁰

Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu:

1. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah swt.

⁵⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), 82.

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2011), 2.

2. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan Agama Islam mempunyai tujuan yang positif untuk membentuk dan merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik selama menjalani kehidupan sehari-hari di dalam dunia.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang mempunyai dasar dan tujuan.

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Sebagaimana dalam firman Allah QS at-Takwiir/81: 27



 Terjemahnya:

Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta Alam.⁶²

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia (sekali lagi:

⁶¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 26.

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 586.

seluruh manusia) menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.⁶³

Mohammad At-Toumy As-Syaibany menjabarkan tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan-kegiatan masyarakat.⁶⁴

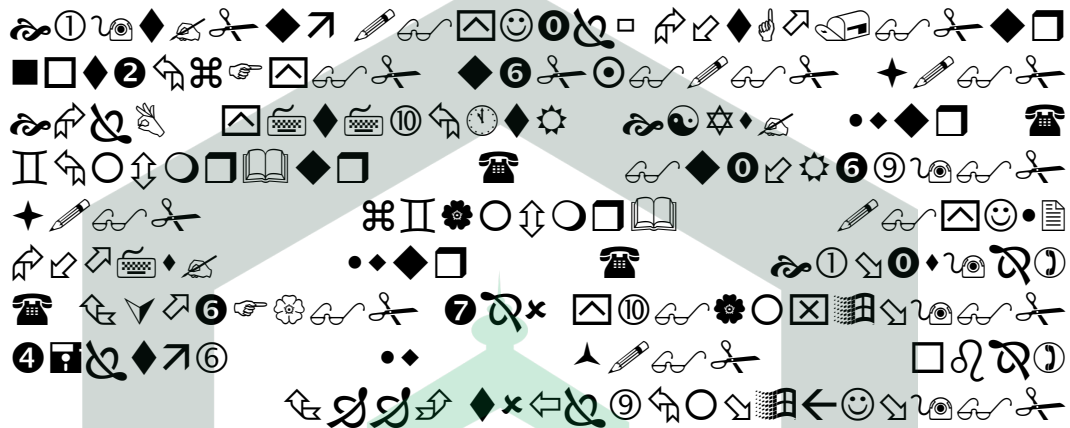
Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan keadaban, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tahanan. Maksud diadakan pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembina kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaan saja, tetapi merupakan usaha yang terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan

⁶³ Abdul Fattah Jalal, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Malang: Prenamedia Group, 2016), 126.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 49.

dan horisontal kepada sesama manusia dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitrah kejadiannya.

Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan khirah sebagaimana firman Allah dalam QS al-Qashash/28: 77



Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁶⁵

Dari pengertian tujuan pembinaan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pembinaan adalah tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Dasar demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah usaha untuk mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

c. Ruang Lingkup Pembinaan

1) Pembinaan Agama di Sekolah

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 394.

Sekolah adalah sebagai pembantu pendidikan anak, yang dalam banyak hal melebihi pendidikan dalam keluarga, terutama: dari segi cakupan ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Karena sekolah juga merupakan pelengkap dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah betul – betul merupakan dasar pembinaan remaja. Apabila Pembinaan pribadi remaja terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah dan membina masa remaja itu tidak akan mengalami kesusahan. Akan tetapi jika si anak kurang bernasib baik, dimana pembinaan pribadi di rumah tidak terlaksana dan di sekolah kurang membantu, maka akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaan pribadinya akan sangat sukar.⁶⁶

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk keagamaan pada diri anak agar menerima pendidikan agama yang diberikan.⁶⁷

2) Pembinaan Agama dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 68.

⁶⁷ Djalaluddin, *Psikologi Agama.*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 217.

kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.⁶⁸

Dalam hal ini hubungan diantara sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan membawa kepada kepribadian yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.⁶⁹

Untuk membina keimana dan ke Islaman remaja, Abdullah Ulwani meletakkan tanggung jawab pendidikan anak pada orang tua atau Ibu Bapaknya yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) Memberi petunjuk, mengajari agar beriman kepada Allah dengan jalan merenungkan dan memikirkan ciptaan-Nya (bumi, langit atau alam dan isinya).
 - b) Menanamkan roh dalam kekhususan, bertaqwa dan beribadah kepada Allah, melalui sholat, dan melatih tingkah laku dengan rasa haru dan menangis disaat mendengar suara al-Qur'an.
 - c) Mendidik anak untuk dekat kepada Allah di setiap kegiatan dan situasi. Melatih bahwa Allah selalu mengawasi, melihat dan mengetahui rahasia.⁷⁰
- 3) Pembinaan Agama dalam Masyarakat

Selain keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarpun turut andil dalam membina anak. Pembinaan agama yang diberikan oleh keluarga sebagai dasar

⁶⁸ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang: Dina Utama, 2010), 7.

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 12.

⁷⁰ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, 12.

utama, sedangkan sekolah menjadi sangat penting untuk memenuhi kekurangan maupun keluarga dalam mendidik anak. Kebudayaan hidup yang semakin kompleks, mental anak untuk mengetahui berbagai macam hal penemuan ilmiah dan agama, maka perlu kerjasama antar keluarga dan sekolah serta masyarakat untuk mengarahkan ke hal yang positif. Sehingga mampu mengenal makna kehidupan yang sebenarnya.⁷¹

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, keserasian antara ketiga lapangan pembinaan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Seperti diketahui bahwa dalam keadaan yang ideal, pertumbuhan seorang menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang terintegrasi dalam berbagai aspek, mencakup fisik, psikis, moral dan spiritual.⁷²

Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, menyangkut hal-hal sebagai konsekuensi interaksi sebagai berikut:

- a) Anak akan mendapatkan pengalaman langsung setelah memperhatikan (mengamati) apa yang terjadi pada masyarakat.
- b) Membina anak-anak itu berasal dari masyarakat dan akan kembali ke masyarakat, Masyarakat (dapat menjadi sumber) pengetahuan.
- c) Masyarakat membutuhkan orang-orang terdidik, dan remajapun membutuhkan masyarakat (untuk mengembangkan dirinya).⁷³

⁷¹ Djalaluddin, *Psikologi Agama*, 218.

⁷² Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, 34.

⁷³ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, 33.

d. Materi Pembinaan Agama Islam

Materi pembinaan agama Islam secara keseluruhan sama dengan materi yang diajarkan pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sendiri adalah pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang berdasar Islam, nilai-nilai ajaran Islam sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.⁷⁴

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah merupakan bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁷⁵

Materi pendidikan yang berasaskan falsafah mengandung arti materi pendidikan yang bermuatan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai natural, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai realistik, nilai-nilai perubahan dan nilai-nilai kemanfaatan. Materi pendidikan yang berasaskan psikologi berarti pelajaran yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan, pertumbuhan, kematangan, bakti, minat, keinginan-keinginan, kecakapan dan perbedaan anak itu sendiri. Materi pendidikan yang berasas sosial mengandung makna manusia pendidikan berisikan pengetahuan (sains), kepercayaan, nilai-nilai ideal, keterampilan, cara berpikir, cara hidup, adat-kebiasaan, tradisi, undang-undang, sistem pemerintahan, kesusasteraan, seni dan unsur sosial kemasyarakatan lainnya sehingga anak akan tumbuh menjadi warga negara yang baik dan berguna selain untuk dirinya juga untuk lingkungan sosialnya.⁷⁶

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

⁷⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

⁷⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 53.

Pembinaan keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah Islamiyah, yang dilakukan oleh para pendakwah. Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. dan diberikan kepada umat manusia untuk kemaslahtan dunia dan akhirat. Materi dakwah tidak berbeda dengan materi pembinaan keagamaan yakni:

1) Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk jama' dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti kepercayaan. Sedangkan aqidah secara etimologis berarti ikatan atau sangkutan. Secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan, atau iman.⁷⁷

Aqidah menurut Zuhairi adalah bersifat *I'tikad batin*, berfungsi mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan. Aqidah dalam Islam adalah bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman. Aqidah adalah aspek keyakinan terhadap keyakinan Islam, yaitu berupa rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, para Rasul dan Nabi, tentang hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah).⁷⁸

⁷⁷ E. Hassan Saleh, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: ISTN, 2000), 55.

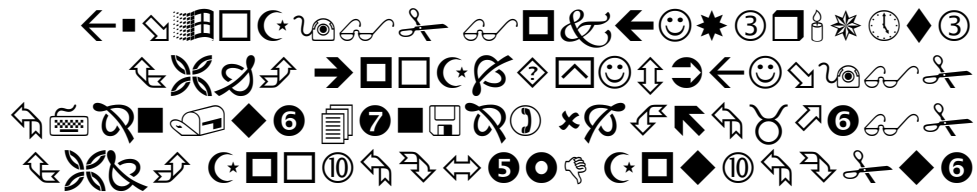
⁷⁸ Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), 50.

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah laku sehari-hari. Akidah secara umum ialah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, berwujud agama atau lainnya. Sedangkan Akidah muslim adalah suatu agama yang dianut oleh orang muslim dengan perantara dalil-dalil yang yakin (al-Quran dan as-Sunnah).⁷⁹

Aqidah adalah mengenal hati dan perasaan sendiri dengan suatu kepercayaan dan tidak hendak diingkari dengan yang lain. Jiwa raga pandangan hidup telah terikat oleh aqidah, jadi aqidah itulah yang menentukan jalan hidup seseorang. Diantara ajaran hidup yang ditekankan dalam pembinaan agama adalah dua kalimat syahadat. Ajarannya berintikan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rosulullah saw.

Pada hakekatnya manusia meyakini dan membenarkan adanya wujud, zat dan sifat-sifat Allah serta kebenaran risalah Nabi. Kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian setiap orang akan dapat memperoleh ketenangan jiwa dan mampu mendekatkan diri pada Allah swt. Termasuk bagian aqidah Islam adalah iman. Iman berarti ketenangan dan kepercayaan. Allah dengan kebijaksanaan-Nya telah berkehendak untuk menanamkan dalam hati seseorang yang beriman akan rasa aman dan ketenangan jiwa. Firman Allah al-Fajr/89: 27-28

⁷⁹ Ainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 19.



Terjemahnya:

Hai jiwa yang tenang.

Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.⁸⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aqidah merupakan keimanan seseorang baik dalam sikap, ucapan maupun tindakannya.

2) Syariat

Secara bahasa syari'ah adalah jalan (ke sumber mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Sedangkan menurut istilah makna syari'ah adalah sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sosial dan hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.⁸¹

Syariat ialah apa-apa yang disyariatkan atau dimestikan oleh agama atau lainnya bagi seseorang untuk dilaksanakan, berupa peraturan dan hukum-hukum sebagai manifestasi atau konsekuensi dari aqidah.⁸²

⁸⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 594.

⁸¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 134.

⁸² Ainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, 19.

Syariat Islam adalah sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhanNya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya. Kaidah syariat Islam ini secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Ibadah (dalam arti sempit) seperti, thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu. Ibadah tersebut hukumnya wajib. Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang di cintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.⁸³

b) Muamalah, Kata muamalah berasal dari *fiil madhi amala* yang berarti bergaul dengannya, berurusan (dagang). Sedangkan muamalah adalah ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya (alam sekitar)nya. Muamalah berarti aturan-aturan (hukum) Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia, maka dalam muamalah ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik, sosial, hukum, dan kebudayaan.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa syari'ah merupakan hukum Allah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan materi syari'ah yakni mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu: syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

⁸³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

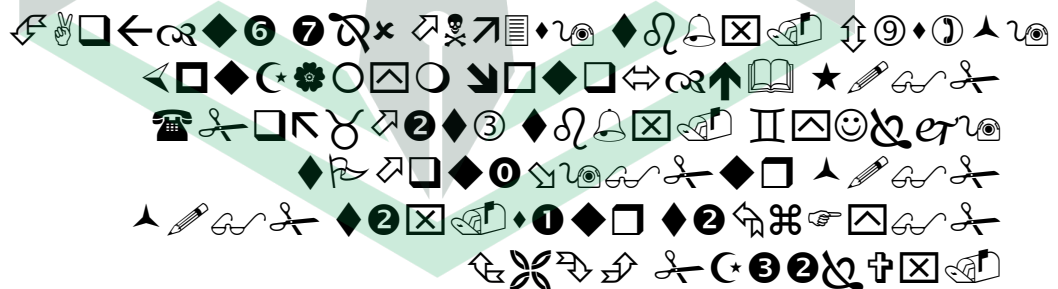
⁸⁴ Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

3) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan *tsulasi majid af'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁸⁵ Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.

Akhlak merupakan sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk kumpulan sifat yang mengendap dalam jiwa manusia yang berdasarkan dorongan serta pertimbangan sifat itu melahirkan suatu perbuatan yang tanpa sengaja. Akhlak dikatakan baik dan buruk menurut pandangan dan falsafah tertentu dan dalam ajaran Islam telah dikatakan bahwa akhlak yang baik adalah sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi. Sesuai firman Allah QS al-Ahzab/33:

21



Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸⁶

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 420.

Akhlak Islam adalah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, akhlak yang baik atau akhlakul karimah adalah sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).⁸⁷

Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.⁸⁸ Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸⁹

Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁹⁰

Dengan demikian, akhlak merupakan sifat jiwa yang berhubungan dengan niat baik dan buruk yang berada didalam jiwa manusia tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan sehingga melahirkan suatu perbuatan yang tanpa disengaja dan tanpa dibuat-buat. Maka dari itu dalam pembinaan agama Islam sangat perlu diadakan pembinaan akhlak, dimana akan mengarahkan manusia kearah tujuan hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

⁸⁷ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 31.

⁸⁸ Khozin, *Khasanah Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

⁸⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 3.

⁹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 4

Macam-macam akhlak menurut Mohammad Ardani yaitu, sebagai berikut:

a) Akhlak Al-Karimah

Akhlak Al-karimah atau akhlak yang mulia sangat amat jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Pertama, Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekatnya. Kedua, Akhlak terhadap diri sendiri yaitu, dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Ketiga, Akhlak terhadap sesama manusia yaitu, makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita.⁹¹

Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

b) Akhlak Al-Mazmumah

⁹¹ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. II; Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), 48.

Akhlak Al-mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tuju⁹²an agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, yaitu: berbohong, Takabur atau sombong, dengki atau irih dan bakhil atau kikir.⁹³

4) *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) melalui dzikir Asmaul Husna

Salah satu pendekatan antara manusia dengan Tuhan adalah dengan berdzikir atau mengingat Allah. Salah satu materi yang dipakai adalah materi bimbingan spiritual melalui dzikir asmaul husna. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang mengingat Allah.⁹⁴ Mengingat Allah (*Dzikrullah*) merupakan salah satu anjuran yang sangat ditekankan dalam Islam dan merupakan bentuk karya nyata dari penghambaan kepada Allah swt. salah satu dzikir yang dapat dilakukan adalah dzikir Asmaul Husna, yang artinya mengingat Allah, menyanjung-Nya dengan menyebut keindahan nama-namaNya (*Asmaul Husna*) dengan lisan dan hati.⁹⁵

⁹² Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, 49.

⁹³ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, 56.

⁹⁴ *Kamus besar bahasa Indonesia KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

⁹⁵ Ismatun Khasanan, Pengaruh Melakukan Dzikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Asuhan Darussalam Mranggen Demak, (Tesis: UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 23

Dapat dipahami bahwa materi yang digunakan untuk pembinaan agama Islam dalam penelitian ini adalah materi aqidah, syari'ah, akhlak dan dzikir asmaul husna.

e. Metode Pembinaan Agama

Metode berarti suatu cara yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁹⁶ Metode bisa juga diartikan sebagai suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut. Metode pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam, suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadah, akhlak dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya.⁹⁷ Macam-macam metode pembinaan agama antara:

1) Metode Teladan

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya; ini adalah sifat pembawaan. Taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya, sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan salat yang benar (Nabi berkata, "Salatlah kamu sebagaimana salatku," Bukhari).

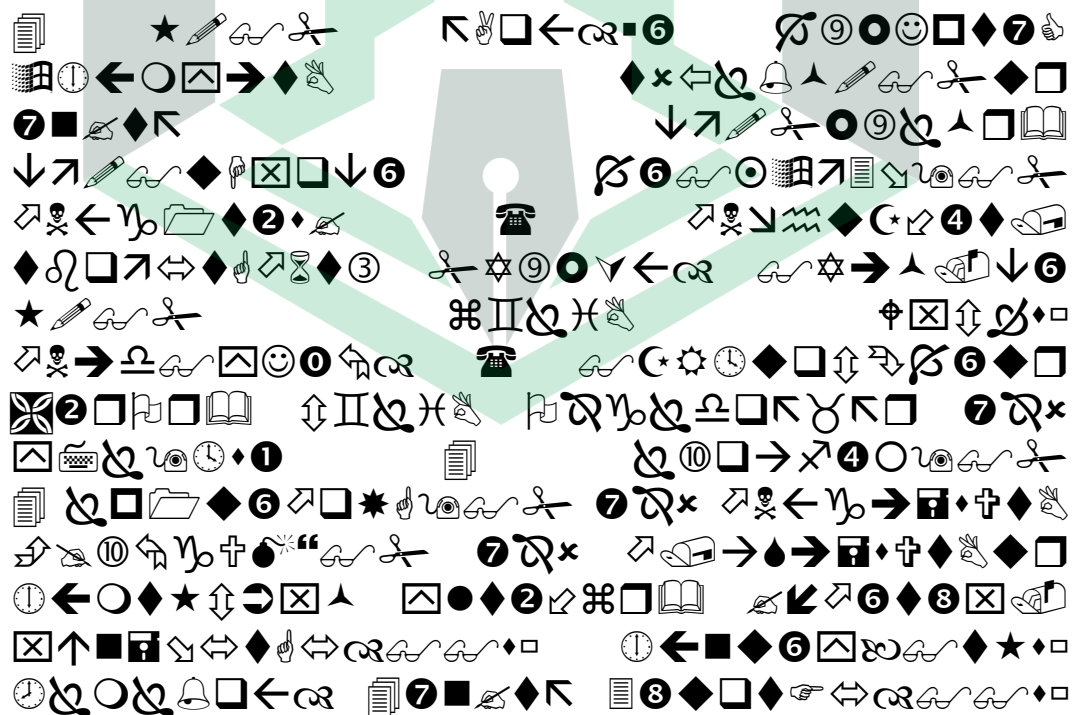
⁹⁶ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10.

⁹⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, 11.

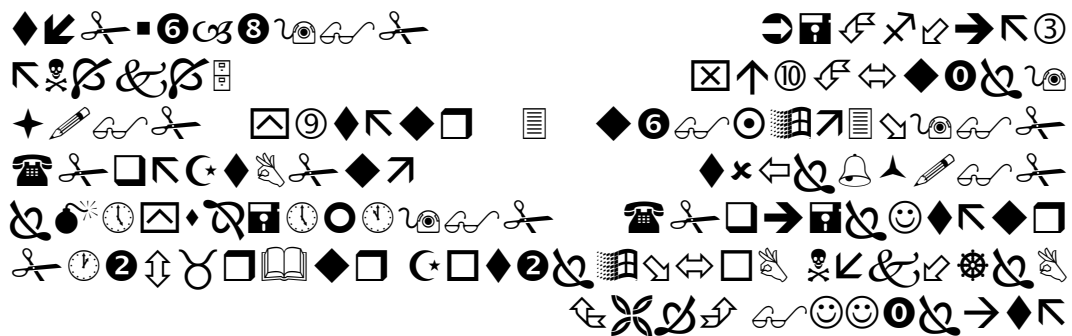
Keteladanan yang disengaja ialah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Dalam pendidikan Islam kedua keteladanan itu sama saja pentingnya. Keteladanan yang tidak disengaja dilakukan secara tidak formal; yang disengaja dilakukan secara formal. Keteladanan yang dilakukan tidak formal itu kadang-kadang kegunaannya lebih besar daripada kegunaan keteladanan formal.⁹⁸

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*). Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah saw itu al-Qur'an lebih lanjut menjelaskan akhlak Nabi Muhammad yang disajikan secara tersebar dalam berbagai ayat di dalam al-Qur'an, dalam Firman Allah swt. QS al-Fath/48:

29.



⁹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 143-144.



Terjemahnya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu Kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya Karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.⁹⁹

Disebutkan bahwa sifat Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa ruku dan sujud (sholat), mencari keridhaan Allah. Pada ayat lain dijelaskan bahwa di antara tugas yang dilakukan Nabi Muhammad saw. adalah menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan peringatan, penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk menjadi cahaya yang menerangi.¹⁰⁰

2) Metode Kisah-Kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 515.

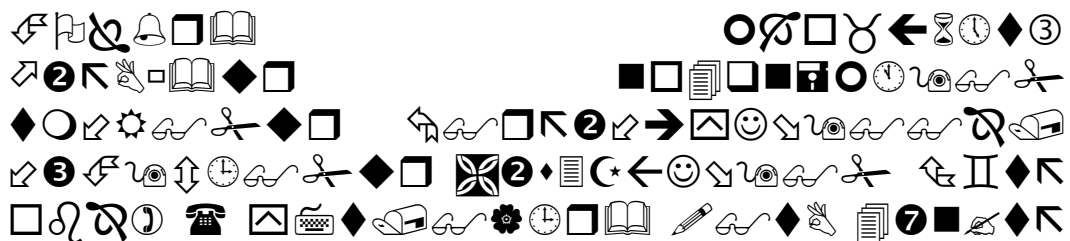
¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95

untuk menyenangkan cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengeksplorasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti perilaku yang ditmpilkan oleh contoh tersebut; cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan di saat apapun.¹⁰¹

3) Metode Nasehat

Al-Qur'an Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati unuk mengarahkan kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Tetapi nasehat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari sipemberi atau penyampai nasehat. Menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasehat dengan metode lain yang dalam hal keteladanan bersifat saling melengkapi.

Nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang dinasihati agar mau insyaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya. Ini bisa dilihat pada apa yang dilakukan oleh Luqman Hakim terhadap putranya sebagaimana dilukiskan di dalam Firman Allah QS Luqman/31: 17.



¹⁰¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 97.



Terjemahnya:

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁰²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasehat, yang dinasehati, obyek nasehat, situasi dan latar belakang nasehat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.¹⁰³

4) Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa. Menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dalam spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dalam kreativitas lainnya. Bila pembawaan yang merupakan kebiasaan tersebut tidak diberikan Tuhan kepada manusia, tentu mereka sebagaimana diketahui, akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan sejenisnya.

¹⁰² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 412.

¹⁰³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 100.

Tetapi disamping pembawaan mempunyai kedudukan yang amat penting di dalam kehidupan manusia, ia juga dapat dirubah menjadi faktor peghalang yang besar, bila ia kehilangan penggeraknya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa.

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Selain itu al-Qur'an juga menciptakan agar tidak terjadi kerutinan yang kaku dalam bertindak, dengan cara terus menerus mengingatkan tujuan yang ingin dicapai dengan kebiasaan itu, dan dengan menjalin hubungan yang hidup antara manusia dengan Allah dalam suatu hubungan yang dapat mengalirkan berkas cahaya kepada dalam hati sehingga tidak gelap gulita.

Dengan kata lain bahwa pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh al-Qur'an dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi ajarannya. Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif maupun aktif. Tetapi perlu diperhatikan bahwa yang dilakukan al-Qur'an menyangkut pembiasaan dari segi sosial dan ekonomi, bukan menyangkut kondisi kejiwaan yang berhubungan erat dengan akidah atau etika. Sedangkan dalam hal yang bersifat aktif atau menuntut pelaksanaan, ditemukan pembiasaan tersebut secara menyeluruh.¹⁰⁴

5) Metode Motivasi

¹⁰⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 102.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimuli perilaku kita atau membangkitkan kita untuk beraksi. Pimtrich mengobservasi bahwa kata '*motivation*' berasal dari bahasa Latin, yaitu *movere* yang berarti "sesuatu yang membuat individu bergerak" menuju aktivitas-aktivitas maupun tugas-tugas tertentu. Para psikolog membedakan antara dua tipe motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Jika perilaku teretus secara internal oleh minat pribadi seseorang, rasa ingin tahu (*curiosity*) atau hanya sekedar menikmati pengalaman, maka motivasi tersebut dinamakan motivasi instrinsik. Melihat sinar matahari melewati cakrawala di sore yang indah adalah contoh motivasi instrinsik. Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang dipengaruhi untuk beraksi oleh faktor eksternal ataupun lingkungan, misalnya penghargaan (*reward*), hukuman (*punishment*) atau tekanan sosial (*social pressures*). Motivasi instrinsik maupun ekstrinsik sama-sama penting dalam pembelajaran.

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dan lebih optimis sehingga tidak heran apabila orang yang termotivasi dapat lebih cepat mencapai tujuan yang diharapkannya. Bahkan mungkin ia akan mati-matian mewujudkan apa yang menjadi tujuannya tersebut. Orang dewasa cenderung lebih termotivasi untuk belajar jika belajar tersebut dapat membantu mereka untuk menyelesaikan problem-problem dalam kehidupan mereka atau menghasikan nilai internal bagi mereka. Hal ini bukan berarti nilai eksternal seperti peningkatan gaji, tidak memiliki relevansi, melainkan kebutuhan kepuasan pribadi merupakan motivator yang lebih kuat (*morepotent motivator*).

Orang dewasa memiliki intrinsik, dimana motivasi dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar tanpa ada tekanan eksternal dalam bentuk hadiah, sanksi atau hukuman. Orang dewasa dapat meneruskan kegiatan belajar, serta mampu menunda atau menghentikan kepentingan lain demi kelanjutan kegiatan belajarnya.¹⁰⁵

Menurut H. M. Arifin, metode yang dapat digunakan dalam pembinaan berupa kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, antara lain sebagai berikut:

a) *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.¹⁰⁶

b) Metode *Group Guidance* (bimbingan kelompok)

Bimbingan kelompok adalah cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok, seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*).¹⁰⁷

c) *Client Centered Method* (Metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini sering juga disebut sebagai *non-directive* (tidak mengarahkan) metode ini mengharuskan pembimbing bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang

¹⁰⁵Rosidin, *Konsep Andragogi dalam Al-Qur'an*, (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), 66.

¹⁰⁶H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan konseling*, 109.

¹⁰⁷Harsono.C.I, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, (Jakarta: Djembatan, 2006), 342.

diutarakan kepadanya. Konselor seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisis segala apa yang dirasakan oleh klien sebagai beban batinnya.

d) *Educative Method* (Metode Pencerahan)

Konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan gangguan jiwa yang disadari menjadi permasalahan baginya. Selanjutnya konselor menganalisis fakta kejiwaan untuk penyembuhan dan sebagainya.

e) *Psychoanalysis Method* (Metode Penganalisaan)

Guru agama yang melakukan bimbingan konseling agama, perlu juga menjiwai langkah-langkahnya dengan sumber agama sebagai dasar membimbing.¹⁰⁸

Jadi, dari pembahasan di atas mengenai metode pembinaan agama dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat memiliki ciri-ciri, sifat dan kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka metode yang digunakan harus menggunakan variasi dan teknik pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi psikologis mereka. Karena dengan memahami faktor psikologis anak remaja atau masyarakat yang berada dilingkungan sekitar peneliti, maka pembina dapat menentukan bagaimana metode pembinaan agama Islam yang akan diterapkan.

f. Model Pembinaan Agama Islam

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, model berarti gambar, contoh dan pola.¹⁰⁹ Model adalah cara penyajian bahan ajar agar anak melakukan

¹⁰⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, 70-74.

¹⁰⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1197.

kegiatan harus dipertanggung jawabkannya.¹¹⁰ Model pembinaan adalah cara komunikasi yang penting, membicarakan dalam membina baik diluar rumah atau setiap melakukan pendekatan.

Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹¹¹ Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹¹² Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹¹³

Model pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

¹¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 119.

¹¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 134.

¹¹² M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30.

¹¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

Menurut Ibnu Maskawaih di dalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.¹¹⁴ Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peran yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa model pembinaan adalah pola atau cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Dalam pembinaan ada beberapa model yakni:

1) Model Pembinaan Rohani

Dengan adanya pembinaan rohani, maka anak dapat mengetahui kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya, orang tuanya dan masyarakat.

Pembinaan rohani ini meliputi:

a) Pendidikan iman

¹¹⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 148.

Iman secara etimologi berarti kepercayaan, sedang secara definitif adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukuman-hukuman, mengatur dan mendidik alam semesta ini “*Tauhid Rububiyah*”, sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya serta yang harus ditakuti “*Tauhid Uluhiyah*”.¹¹⁵

Dari pengertian iman di atas, maka yang dimaksud pendidikan iman ialah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, membiasakannya sejak mulai paham melaksanakan rukun Islam, dan mengajarnya sejak “*mumayyis*” dasar-dasar syariat Islam yang agung. Dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalan gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud dengan dasar-dasar iman ialah setiap hakikat keimanan dan persoalannya gaib yang secara mantap datang melalui berita yang benar dan yang dimaksud rukun Islam adalah setiap ibadah yang berhubungan dengan sistem *Rabbani* dan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian tugas dan kewajiban pendidik ialah menumbuh besarkan seorang anak sejak pertumbuhannya atas dasar konsep pendidikan iman dan atas dasar ajaran Islam, sehingga mereka terikat oleh akidah dan ibadah Islam dan berkomunikasi dengan lewat sistem dan peraturan Islam.

b) Pendidikan Ibadah

Secara umum “ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt. karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid”.¹¹⁶ Materi pendidikan ibadah

¹¹⁵ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma’arif, 2015), 39

¹¹⁶ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, 40

secara menyeluruh telah dikemas oleh para ulama di dalam ilmu fiqih atau fiqih Islam. Pendidikan ini tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara sholat belaka, melainkan meliputi pembahasan tentang zakat, puasa, haji, tata ekonomi Islam (*muamalat*), hukum waris (*faroidh*), tata pernikahan (*munakahat*), tata hukum pidana (*jinayat/hudud*), tata peperangan (*jihad*), makanan sampai dengan tata negara (*khilafah*). Hal ini dimaksudkan agar mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar bertakwa, yakni insane-insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain” tujuan pendidikan adalah agar hidup anak sejalan dengan tuntutan syariat Islam.¹¹⁷

c) Pendidikan akhlak

Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Hampir sepakat para filosof pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam kehidupan keberagaman anak.

Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah, niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk

¹¹⁷Abdul Halim Nippan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), 102.

menerima setiap keutamaan dan kemudian ia akan terbiasa dengan akhlak yang mulia karena ia menyadari bahwa iman akan membentengi dirinya dari berbuat dosa dan kebiasaan jelek. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak selain harus memberikan keteladanan yang tepat juga harus ditunjukkan bagaimana harus bersikap, bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan anak-anaknya mempunyai akhlakul karimah yang baik.

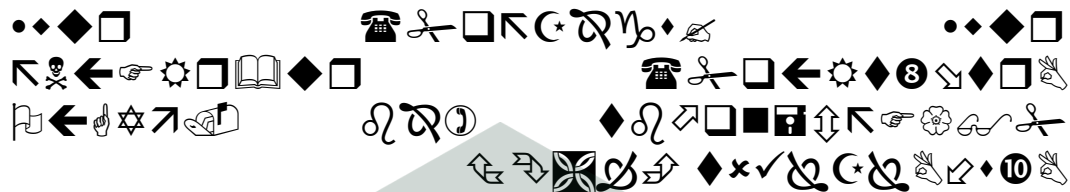
d) Pendidikan kemandirian

Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap obyek di mana individu memiliki independensi yang tidak berpengaruh terhadap orang lain. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Bathia sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Toha bahwa : “Perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri tidak mengharapkan dari orang lain”.¹¹⁸

Perilaku mandiri dapat tumbuh dan berkembang pada diri anak melalui pembiasaan dan ajaran masing-masing orang tua yang memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk sikap mandiri pada anak. Perilaku mandiri yang tumbuh dan berkembang pada diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam yang berupa kematangan dan intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Namun faktor dari dalam yang sangat menentukan kemandirian anak adalah kekuatan iman dan ketakwaan terhadap Allah swt. Anak

¹¹⁸ Chabib Toha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 121

yang memiliki kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap agama cenderung memiliki sikap mandiri yang kuat. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Ali Imran/3: 139.



Terjemahnya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.¹¹⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang benar-benar beriman kepada Allah tidak ada tempat khawatir, sedih, putus asa dan orang akan bangkit percaya dirinya dan mampu menghadapi semua masalah yang dijumpainya. Adapun faktor dari luar yang sangat mempengaruhi kemandirian anak adalah faktor keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dalam bersosialisasi sebelum mengenal lingkungan yang lain.

Faktor keluarga yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai pada cara hidup orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Karena itu orang tua harus menanamkan sikap mandiri kepada anak sejak usia dini agar anak mampu bersikap dan berbuat mandiri sesuai keinginan dan kemampuan yang dimilikinya

¹¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 67.

sehingga mampu memberikan sesuatu yang terbaik kepada orang lain dan tidak terus-menerus meminta kepada orang tua.

Berdasarkan penjelasan dari pembinaan rohani itu sendiri, menurut Ainur Rahim Faqih, pembinaan atau bimbingan rohani dalam Islam dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan langsung yakni berkomunikasi langsung di mana pembimbing dan klien langsung bertatap muka. Dalam bimbingan langsung, pembimbing dapat menggunakan teknik:

- a) Individu, cara ini memungkinkan pembimbing dan klien berbicara langsung empat mata. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjungan dan observasi kerja klien.
- b) Kelompok, pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah diskusi, ceramah dan group teaching.

2. Bimbingan tidak langsung yakni bimbingan tidak langsung dapat pula dilakukan secara individu maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah:

- a) Individual, yakni dilakukan melalui surat telepon, fax, email dan lain sebagainya.
- b) Kelompok, dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio atau televisi.¹²⁰

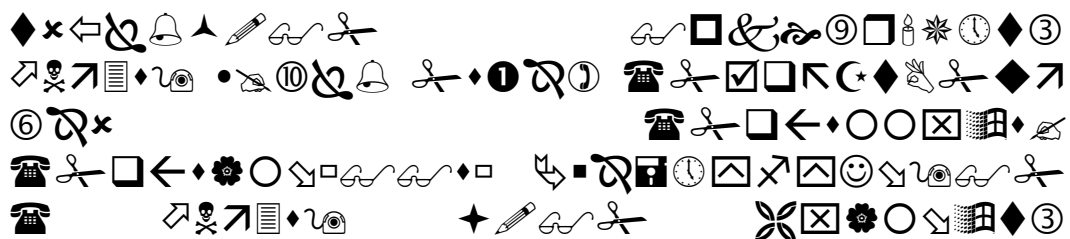
¹²⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 24

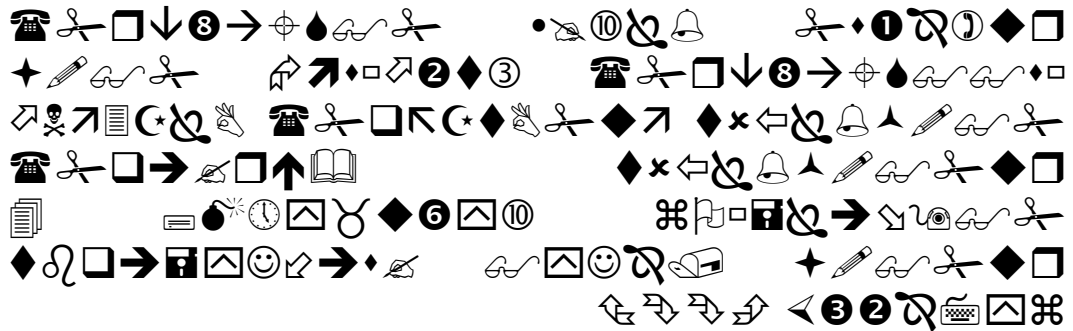
Dapat disimpulkan bahwa bimbingan langsung adalah pembimbing dan yang dibimbing bertemu bertatap muka secara langsung, sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu bimbingan yang dilaksanakan antara pembimbing dan yang dibimbing tidak bertemu secara langsung melainkan dengan melalui media baik telepon, surat dan lain-lain.

2) Pembinaan Pola Pikir

Pembinaan pola pikir tidak kalah pentingnya dari pembinaan lain. Pendidikan agama merupakan pembentuk dasar pendidikan jasmani sebagai persiapan pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan pendidikan pola pikir untuk penyadaran dan pembudayaan. Pendidikan pola pikir adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan akal merupakan satu kesatuan dari pendidikan yang telah disebutkan.

Terdapat saling keterkaitan antara aspek-aspek pendidikan itu untuk membentuk pola pikir menjadi pribadi yang utuh yang dapat mengemban kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia dan khalifah Allah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut Islam telah memberikan petunjuk diantaranya memberikan beberapa kelebihan pada orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah QS al-Mujaadilah/58: 11.





Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²¹

Dari ayat di atas nyata betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu kewajiban para pendidik terutama para orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka untuk mencari ilmu, lebih khusus lagi pada akhir masa kanak-kanak.

Dari uraian di atas jelas bahwa pembinaan pola pikir melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran.

3) Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 542.

dengan pertumbuhan dan kesehatan. Agar jasmani menjadi sehat dan kuat maka dianjurkan untuk melakukan olah raga. Berikut ini beberapa nilai manfaat yang didapat anak setelah berolah raga yaitu:¹²²

a) Nilai pertumbuhan fisik

Dengan olah raga seluruh anggota tubuh akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah berolah raga. Salah satu proses pertumbuhan fisik ialah dengan sering melakukan olah raga dan pergerakan fisik, sehingga proses pertumbuhan dapat berjalan dengan baik dan kesehatan pada saat pertumbuhan fisik dapat terjaga.

b) Nilai kemasyarakatan

Dalam permainan olah raga ini khususnya olah raga dengan bersama-sama, anak akan mempunyai pengalaman belajar berorganisasi bagaimana bergaul dengan kelompoknya, memupun persaudaraan dan belajar untuk tolong-menolong bersama kawan satu kelompok. Karena Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama orang lain. Dalam hidup bersama, tentu seorang manusia tidak dapat bertindak seenaknya. Norma meletakkan pedoman dasar bagaimana manusia memainkan perannya dan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya.

c) Nilai akhlak

Bicara masalah akhlak, berarti bicara masalah tata krama dalam kehidupan. Sebagaimana Rosululloh saw diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu, kita sebagai mahasiswa yang pada nyaidan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak. Perbuatan

¹²² Mohammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Mizan, 2009), 231.

seseorang dapat dipandang sebagai perwujudan dari akhlaknya manakala ia keluar dari keadaan batinnya. Dalam perspektip ini maka suatu perbuatan dapat diklassifikasi dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai. Dengan mengetahui nilai akhlak anak akan mengenal pula apa arti kesalahan dan sesuatu yang benar. Dalam permainan keluarga, anak akan mengerti kesalahannya dan bagaimana hukuman dari kesalahannya itu ketika dia melakukan langsung karena dilatih berbuat jujur tidak saling menjegal, menipu, berbuat adil, egois, dan lain-lain.

d) Nilai pengendalian

Pengendalian merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan pengendalian diri yang baik dapat memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan dan mengetahui ukuran kemampuannya. Dengan permainan olah raga ini anak akan mengetahui pula ukuran kemampuannya di dalam sebuah cabang olah raga tersebut, jenis olah raga apa yang dia yakini akan kemampuannya dan kemahirannya. Dengan demikian jelaslah betapa besar manfaat pembinaan jasmani anak agar menjadi generasi muslim yang sehat dan kuat dan itu akan terealisasi jika orang tua menyadari akan manfaat olah raga tersebut.¹²³

4) Model pemberian hukuman

Hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan harus diterima atau dikerjakan karena bertingkah laku tidak pada tempatnya. Hukuman sebagai penguatan negatif merupakan salah satu penunjang untuk tegaknya disiplin

¹²³ Mohammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, 233.

dan dilakukan apabila terjadi pelanggaran tata tertib atau disiplin. Hukuman dilain pihak adalah imbalan yang tidak menyenangkan yang harus diterima akibat tingkah laku mereka dinilai tidak pada tempatnya.¹²⁴

2. Tinjauan umum Tentang Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut H. Mochtar Husein, bahwa: Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa.¹²⁵

Menurut Zakiah Daradjat masa remaja adalah masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang, mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa itu mulai kira-kira pada usia 13-21 tahun.¹²⁶

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Remaja berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan

¹²⁴ Nurini Apriandi, *Pengkajian Hukum tentang Model Pembinaan Anak Berbasis Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Angkasa, 2014), 4

¹²⁵ Mochtar Husein, *Peranan Remaja dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1989), 2.

¹²⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 2006), 101

kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang diterima dan perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.¹²⁷

Pembinaan adalah perbuatan yang timbul dalam diri manusia, pada *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebut sebagai “budi pekerti, watak, tabiat”.¹²⁸ Dapat dianalisis bahwa pembelajaran dan pembinaan remaja sangat rentan sehingga perlu perhatian khusus pada masyarakat dan orang tua dalam mengawasi anak hingga dewasa.

Kenakalan Remaja merupakan suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila, anti sosial dan menyalahi norma-norma agama.

Masa remaja suatu fase perjalanan hidup seseorang yang menghubungkan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Setiap orang mempunyai kesan dan kenangan berbeda tentang masa remajanya, anak yang merasakan masa remaja sebagai suatu masa yang indah tidak dapat terlupakan, karena dihiasi cinta pertama yang membawa kebahagiaan. Namun ada juga sebahagian orang menganggap masa remaja adalah sebagai suatu masa yang mendatangkan noda dan dosa dalam hidupnya, sebab pada masa itu ia mengalami cinta pertama yang menimbulkan derita terhadap diri dalam ilmu kedokteran, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik atau mencapai tahap kematangannya.¹²⁹ Priyatno

¹²⁷ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal, psikologi Indonesia: Vol, 3, no 2, 2014), 128.

¹²⁸ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung pandang: Bintang Pelajar, 2009), 57.

¹²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 6-7.

yang membahas masalah kenakalan remaja dari segi agama Islam menyebutnya rentangan usia 13-21 tahun sebagai masa remaja.¹³⁰ sedangkan Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai suatu persiapan memasuki masa dewasa, yaitu batas umur 12-22 tahun.¹³¹

Miftahul Jannah Menjelaskan dalam jurnalnya bahwa fase masa remaja pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Masa remaja awal, yang mencakup suatu periode dari usia 11 tahun hingga 14 tahun.
- 2) Masa remaja pertengahan dari usia sekitar 15 tahun hingga 18 tahun.
- 3) Masa remaja akhir dari usia 18 tahun hingga 21 tahun.¹³²

Sehubungan dengan hal di atas, maka masyarakat dapat disetarakan dengan mengelompokkan anak remaja dalam pendidikan seperti SLTP, periode SLTA, dan periode usia perguruan tinggi. Masa remaja awal ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan pembentukan konsep diri.

Permasalahan kenakalan pelajar mempunyai berbagai faktor penyebab yang kompleks dan berakar dari kondisi kemasyarakatan seperti yang dikemukakan oleh Mucthar Buchori yang dikutip Syahraini Tambak dalam bukunya bahwa masalah kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya dengan mendisiplinkan

¹³⁰ Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 70.

¹³¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia), 54.

¹³² Miftahul Jannah, *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*, (Jurnal Ilmia Edukasi Vol, Nomor 1, Juni 2015), 75.

yang dipandang nakal saja di samping upaya pendisiplinan diperlukan tuntutan untuk menerima keadaan keluarga yang serba kekurangan dengan menumbuhkan sikap tabah dan bimbingan dalam menimalkan sikap kepercayaan akan potensi yang ada dalam diri guna memperbaiki nasib melalui belajar dan belajar.¹³³

Jika masyarakat ingin meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan khususnya kenakalan remaja, masyarakat dituntut untuk memperbaharui pradikma pendidikan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dituntut memahami unsur penting yang telah digariskan oleh sekolah, karena waktu yang terluang bagi anak lebih banyak di lingkungan keluarga disbanding dengan waktu di sekolah. Hal ini keluarga dituntut membantu usaha-usaha pendidikan di masyarakat.

b. Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma masyarakat. Istilah kenakalan remaja merupakan istilah lain dari kenakalan anak, yang terjemahan dari "*juvenile delinquency*".¹³⁴

Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin yaitu "*juvenilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-ifat khas pada

¹³³ Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, (Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta, 2013), 9.

¹³⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 5.

periode remaja. Sedangkan kata *delinquency* juga berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang disebut *delinquency* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma norma yang ada di masyarakat.¹³⁵

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai berikut “ Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”.¹³⁶

Kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku. Pelanggaran nilai-nilai moral. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.¹³⁷

Masalah kenakalan remaja adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seseorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka. Akhir-akhir ini

¹³⁵ Kartini Kartono, *Patologisosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : CV. Rajawali, 2004), 6.

¹³⁶ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta, Media Press,2008), 2.

¹³⁷ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Cet. III; Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 88-89.

banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Berbagai-bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Hujurat/49: 11



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.¹³⁸

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. yang berhubungan dengan kenakalan remaja adalah:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي
 هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
 يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ
 حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ حِينَ
 يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَالتَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ)
 رواه البخاري¹³⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Dzakwan dari Abu Hurairah mengatakan, Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: Tidaklah berzina orang yang berzina ketika ia berzina dalam keadaan beriman, dan tidaklah mencuri orang yang mencuri ketika ia mencuri dalam keadaan beriman, tidaklah ia meminum khamr ketika meminumnya dan ia dalam keadaan beriman, dan taubat terhampar setelah itu." (HR. Bukhari)¹⁴⁰

Maka, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

¹³⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukahri Alja'fi, *Shahih Bukhari, Kitab Hukum hudud*, (Juz.8; Bairut – Libanon : Darul Fikri, 1981 M), 15.

¹⁴⁰ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari, Jilid 2*, 561.

- 1) Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya
- 2) Kurangtauladan dari orang tua
- 3) Kurang pendidikan agama dalam keluarga.¹⁴¹

c. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, bolos di sekolah, malas belajar, suka berkelahi, dan selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.
- 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, dan menghilangkan nyawa orang lain.
- 3) Kenakalan seksual kepada lain jenis (*heteroseksual*) dan kenakalan seksual terhadap orang yang sejenis (*homoseksual dan lesbian*).¹⁴²

Menurut pendapat Zakiah Darajat jenis kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kenakalan ringan, yakni: keras kepala, tidak patuh pada orang tua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata yang tidak sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan oranglain.
- 2) Kenakalan berat, yakni: mencuri, memfitnah, merusak barang milik orang lain, ngebut, minuman keras, judi, kenakalan seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis.¹⁴³

¹⁴¹ Tarigan Henry, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung : Angkasa, 2008), 35.

¹⁴² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 11.

Dalam Jurnal sukamto, bentuk-bentuk dan tingkat kenakalan remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1) Kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Andai kata merugikan maka sangat kecil sekali kerugian yang ditimbulkan. Seperti contohnya mengganggu teman yang sedang belajar atau tidur dalam kelas sewaktu pelajaran.

2) Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatifnya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, masih sebatas hubungan keluarga. Misalnya seorang anak jajan di warung tidak membayar, mengebut di jalan raya atau mencontek.

3) Kenakalan berat, yaitu merupakan kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan yang melawan hukum. Misalnya, mencuri, judi, menjambret dan lain sebagainya.¹⁴⁴

Meskipun di Indonesia masih belum banyak terjadi, tetapi sudah menjadi kecenderungan dalam kehidupan di Barat yang tidak menutup kemungkinan akan dapat mempengaruhi kehidupan remaja di Indonesia nantinya.

Pendapat Zakiah Daradjat di atas dengan membagi tiga bentuk kenakalan remaja dengan melihat dari sisi psikologi (kejiwaan), dan sosio kemasyarakatan yang menempatkan dalam melakukan aksinya, remaja banyak

¹⁴³ Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: bulan Bintang, 1997), 10.

¹⁴⁴ Sukamto, *Kenakalan Remaja, Paper Diskusi Ilmiah*, (Dosen IAIN Kalijaga Yogyakarta, 2001), 15-16.

dilatarbelakangi dan dipengaruhi dari latar belakang keluarga dan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan norma hukum, kenakalan remaja menurut Singgih D. Gunarsa dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.

2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan menyelesaikan sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku dan harus dihukum sesuai dengan apa yang dilakukan bilamana dilakukan oleh orang dewasa.¹⁴⁵

Selanjutnya Singgih D. Gunarsa membagi kedalam dua kelompok mengenai kenakalan remaja, yaitu bersifat amoral dan asosial kepada tindakan seperti berbohong, kabur, keluyuran, miliki atau membawa barang-barang yang dapat membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan begadang sampai larut malam.¹⁴⁶

Sedangkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum dan bisa disebut dengan istilah kejahatan. Kejahatan dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut, misalnya perjudian, pencurian, pembunuhan, aborsi, menggunakan narkoba, dan zat adiktif lainnya.¹⁴⁷

Dari sudut pandang agama Islam tidak membedakan antara kenakalan remaja biasa (tidak dijerat dengan hukum) dan yang dapat dikategorikan sebagai

¹⁴⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, 30-31.

¹⁴⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, 33.

¹⁴⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Cipta, 2005), 32.

pelanggaran hukum, atau kriminal yaitu pembunuhan dan pemerkosaan. Melihat bahwa pelanggaran awal yang kejahatan yang melawan hukum.

Perilaku “nakal” yang dimiliki oleh anak remaja ataupun siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (*internal*) maupun faktor dari luar (*eksternal*).

Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, pada dasarnya ada dua faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja pada anak usia remaja, yaitu faktor internal dalam diri remaja itu sendiri atau faktor eksternal dari luar dirinya. Faktor internal atau faktor yang datang dari dalam diri sendiri, tanpa pengaruh orang lain maupun lingkungan sekitar. Menurut B. simanjuntak yang termasuk faktor internal adalah:

1) Faktor internal

a) Faktor *Intelligent Quotient* (IQ)

Inteligensi adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan problem yang dihadapi.

b) Faktor usia

Remaja usia 18-19 tahun paling sering melakukan pencurian, kondisi psikologis remaja, yaitu sedang dalam masa puber, labil dan mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu memamerkan fisiknya, faktor usia ini mempunyai pengaruh dalam berbuat kenakalan.

c) Faktor jenis kelamin

Kebanyakan kasus kenakalan remaja dilakukan oleh remaja laki-laki. Laki-laki lebih sering melakukan daripada perempuan.

d) Faktor kedudukan dalam keluarga

Kedudukan dalam keluarga sebagai anak sulung, bungsu atau anak tunggal juga memengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Kebiasaan memanjakan anak sulung, bungsu atau anak tunggal kadang menjadikan anak bersifat tidak patuh jika suatu saat keinginannya tidak dipenuhi.¹⁴⁸

Zakiah derajat, keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak sehingga dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikan bimbingan dan arahan seutuhnya diserahkan kepada sekolah. Sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.¹⁴⁹

Menurut Aat Syafaat dan Sohari Sahrani faktor internal atau faktor yang datang dari diri sendiri, sebagai berikut:

- a) Cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis.
- b) Pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal.
- c) Ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- d) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- e) Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- f) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

¹⁴⁸ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Anak*, Bandung: 2002), 62

¹⁴⁹ Zakiah Dradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, 68.

g) Masalah yang dipendam.¹⁵⁰

Masa remaja sering penuh dengan berbagai problem,terkadang remaja tidak terbuka pada orang tua, sehingga merek merasa bahwa mereka mampu mengatasi masalah itu sendiri, ternyata mereka tidak sanggup. Contoh masalah berpacaran ketika remaja putus cinta terkadang mereka tidak mau menceritakan hal ini kepada orang tua tetapi yang mereka lakukan adalah memendam dan akhirnya mereka sendiri yang depresi dan akhirnya lari ke hal-hal yang tidak baik, mabuk-mabukan merokok,dan lain sebagainya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan tersebut, yang berasal dari luar diri anak. Anak yang sering mempunyai pengaruh besar terhadap anak dalam hal kenakalan remaja antara lain:

a) Faktor keluarga

Kurangnya pendidikan agama, pendidikan yang salah dari orang tua, kondisi rumha tangga yang tidak harmonis, atau keadaan ekonomi keluarga yang kekurangan dapat memicu timbulnya kejenuhan pada anak sehingga mereka berbuat hal yang semestinya tidak boleh dilakukan.

b) Faktor sekolah

Di sekolah, faktor yang menyebabkan kenakalan anak bias datang dari pendidik atau temannya. Misalnya seorang guru yang tidak bisa menciptakan suasana proses belajar mengajar yang baik. Seperti kesulitan ekonomi yang

¹⁵⁰ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

sedang dialami sang guru yang berpengaruh terhadap perhatiannya kepada muridnya atau pendidik yang jarang masuk sehingga muridnya terlantar, atau pendidik yang sering marah-marah kepada muridnya. Biasanya apabila terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya.¹⁵¹

Bila pendidik tidak bisa menciptakan suasana proses belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak, maka akan timbul kekecewaan dan kebosanan pada diri murid terhadap pelajaran khususnya dan lingkungan sekolah pada umumnya. Sehingga murid sering membolos dan meninggalkan sekolah, akibatnya peluang atau kesempatan terjadinya kenakalan menjadi lebih terbuka.

c) Faktor masyarakat.

Kenakalan yang terjadi pada diri seorang remaja bisa dipengaruhi oleh kondisi kehidupan bermasyarakatnya. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- persaingan dalam perekonomian.
- Kurangnya sarana pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja.
- Pengaruh dari teman sebaya.
- Pengaruh dari media masa.
- Pengaruh budaya asing
- Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

Kemungkinan juga kenakalan remaja bukan karena dari dalam diri remaja itu sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-

¹⁵¹ Abdul Aziz El Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental Atau Jiwa, Penerjemah: Zakiyah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 292.*

hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut. Faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Agoes Dariyo antara lain berikut ini:¹⁵²

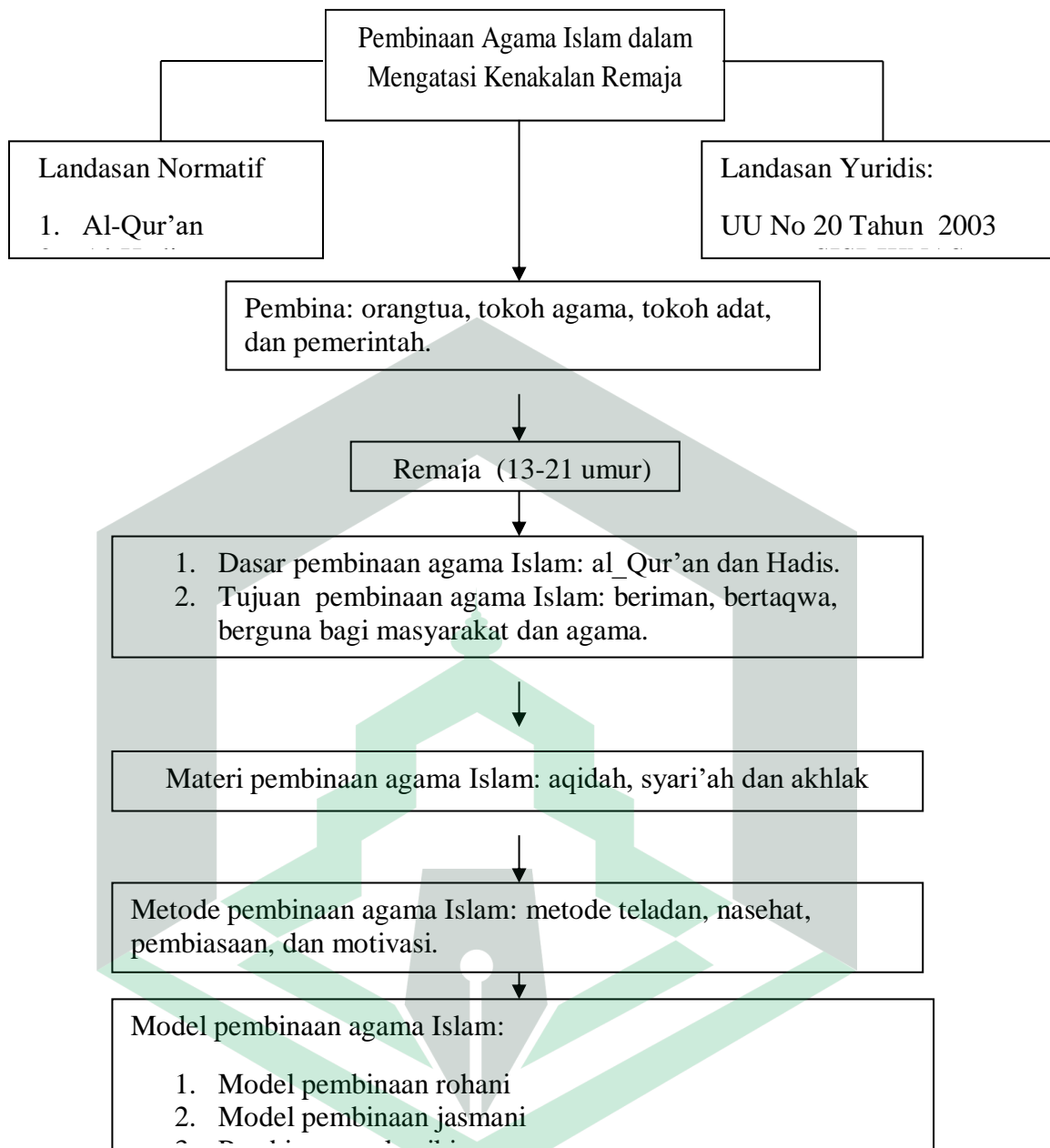
- a) Masalah yang datang dari lingkungan keluarga yang berantakan.
- b) Masalah yang datang dari Lembaga Pendidikan Formal Secara umum.
- c) Masalah yang datang dari Masyarakat.
- d) Dasar-dasar agama yang kurang.
- e) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya.
- f) Kebebasan yang berlebihan.

Maka, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kenakanalan remaja disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini akan diuraikan secara garis besar melalui struktur yang digunakan untuk menunjang atau arahan penelitian dalam menemukan data, menganalisa data, dan menarik suatu kesimpulan. Untuk lebih jelasnya jalur kerangka pikir yang terdapat gambar kerangka pikir di bawah ini:

¹⁵² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indah, 2004), 110.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konstruksi pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja bertujuan untuk mengetahui konstruksi pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba, melalui pembinaan agama kepada remaja dengan menggunakan materi dan metode pembinaan yang telah digunakan. Sehingga

tercapailah apa yang di harapkan dari remaja tersebut dan dapat pula teratasi kenakalan-kenakalan dari remaja tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif untuk memberikan pemaparan berupa uraian hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁵³ Jenis penelitian kualitatif deskriptif berarti mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan pedagogis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan masyarakat dan keluarga dalam memahami penyebab kenakalan remaja, pelaksanaan pendidikan dan pemahaman terhadap mengatasi kenakalan remaja. Pendekatan psikologis yang digunakan dalam bentuk pendekatan orang tua pada kejiwaan remaja yang membahas tentang perilaku dengan menanamkan sikap keagamaan, saling berbagi, menghargai dan cinta damai kepada sesama remaja. Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat, mengetahui, mengamati dan mempelajari

¹⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 40.

keadaan lingkungan, pergaulan yang dapat memengaruhi status sosial, serta membangkitkan rasa percaya diri pada semua kalangan remaja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.¹⁵⁴ Alasan penulis melakukan penelitian di desa Ta'ba karena daerah tersebut banyak pergeseran nilai-nilai karakter pada remaja, oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2019 hingga february tahun 2020 dengan tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal penelitian, tahap pelaksanaan mulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan observasi dan wawancara hingga proses berlangsung, tahap analisis data dari hasil observasi.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka

¹⁵⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 43.

peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Keluarga atau orang tua merupakan pembinaan agama Islam khususnya di rumah masing-masing atau dalam kegiatan remaja dalam nilai-nilai keagamaan, dalam mengatasi penyebab kenakalan remaja. Sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan agama Islam, menitik beratkan pada penyempurnaan pola pikir yang mengintegrasikan tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan;

b. Remaja sebagai peran dalam pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan, yang harus ditanamkan sikap religius, toleransi, demokratis, dan cinta kasih sayang, ini bisa berfungsi dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai sumber informasi tentang pembinaan agama Islam dan kenakalan remaja, serta kondisi perkembangan remaja;

d. Kepala Desa sebagai pimpinan Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi pembinaan agama dalam mengatasi kenakalan remaja.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Data primer mengenai pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah tokoh agama, pemerintah setempat, masyarakat, orang tua remaja dan remaja yang ada di desa tersebut.
- b. Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik dan instrument pengumpulan data merupakan cara dan alat sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta pengumpulan data yang tepat.¹⁵⁵ Afrizal menyatakan instrumen penelitian sebagai alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 308.

¹⁵⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 134.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi, Sugeng Pujileksono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.¹⁵⁷ Observasi dilakukan saat peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan dan proses keseharian remaja, sebelum dilakukan penelitian peneliti melakukan pra-observasi dengan melihat pembinaan agama Islam dan perilaku remaja yang ada di lingkungan tersebut. Observasi dilakukan melalui upaya yang dilakukan orang dalam membina agama seorang remaja

b. Pedoman Wawancara, Nasution mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵⁸ Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan/narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, bertatap muka dengan informan yakni orang tua, kepala desa, tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat yang berada dalam lingkungan desa Ta'ba yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian yang terlibat dalam pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Dokumen yakni: berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode

¹⁵⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 123.

¹⁵⁸ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, 113.

observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan remaja, Kepala Desa, Tokoh Agama, dan orang tua para remaja yang berkaitan objek konstruksi pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

F. Uji Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan, caranya ialah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Cek silang merupakan menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lain. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya.¹⁶⁰ Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara kepala keluarga, para remaja, kepala Desa, tokoh Agama, tokoh masyarakat dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari kantor Desa Ta'ba. Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.¹⁶¹ Ada beberapa model analisis yang dikembangkan para ahli. Salah satunya adalah yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman.

¹⁶⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

¹⁶¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 247.

Model analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan empat langkah yaitu:¹⁶²

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan hasil penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan.¹⁶³ Selain itu reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilohan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih focus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif

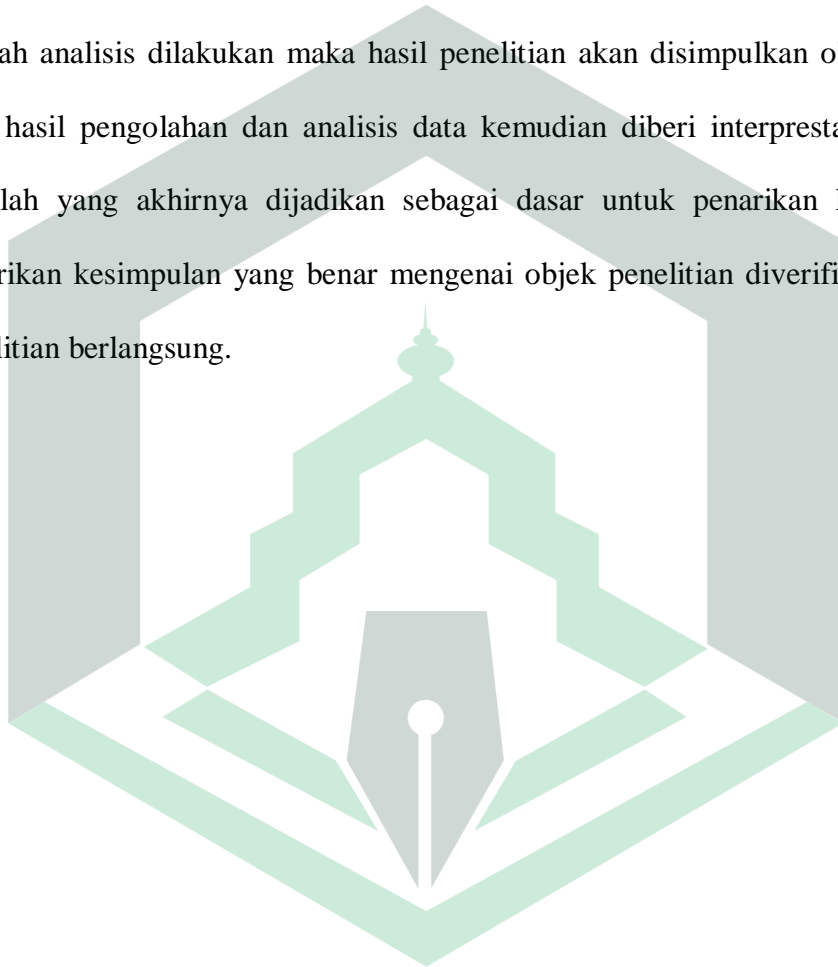
¹⁶² Mattew B. Milles dan Michael A Huberman, *Analisis dan Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 353.

¹⁶³ Mattew B. Milles dan Michael A Huberman, *Analisis dan Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Rohidi*, 247.

adalah bentuk teks naratif. Semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian diverifikasi selama penelitian berlangsung.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Geografis Desa Ta'ba

Desa Ta'ba merupakan pemekaran dari desa Desa Tasang Tongkonan dan Desa Kanna Utara pada tahun 2008, pada awal pemekaran terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Ta'ba, Dusun Lengko, Dusun Patengkodan Dusun Buntu Timbangan, berada dalam wilayah administratif Kecamatan Basse Sangtempe. Pada tahun 2012 Kecamatan Basse Sangtempe dimekarkan menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Basse Sangtempe dan Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Berdasarkan Peraturan Daerah kabupaten Luwu nomor 1 tahun 2012 Desa Ta'ba Masuk dalam Wilayah Administratif Kecamatan Basse Sangtempe Utara.¹⁶⁴

Gambaran tentang sejarah Perkembangan Desa Ta'ba dapat dilihat dari Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Desa Ta'ba

No.	Tahun	Peristiwa
1	2008	Dusun Ta'ba yang merupakan Wilayah Desa Tasang Tongkonan dan Dusun Lengko yang merupakan wilayah Desa Kanna Utara Dimekarkan Menjadi Desa Ta'ba
2	2008	Pangkat Pejabat Sementara yaitu Mianto Pasisang, terjadi Pemekaran Dusun yaitu Dusun Ta'ba dimekarkan menjadi 2 yaitu Dusun Ta'ba dan Buntu Timbangan, Dusun Lengko juga dimekarkan menjadi 2 Dusun yaitu

¹⁶⁴Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019

No.	Tahun	Peristiwa
		Dusun Lengko dan Dusun Patengko.
3	2010	da tahun 2010 diadakan pemilihan kepala desa waktu itu calon merupakan calon tunggal yaitu Mianto Pasisang.
4	2015	da tanggal 26 Nopember 2015 Pemilihan Kepala Desa diadakan secara serentak di kabupaten Luwu pada tahun 2015 dan Desa Ta'ba juga ikut dalam pemilihan dan yang menjadi Calon Kepala Desa adalah Mianto Pasisang dan Zakariah yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Mianto Pasisang untuk yang kedua kalinya
5	2016	da tanggal 12 Januari 2016 Kepala Desa dilantik oleh Bupati luwu, Andi Mudzakkar, secara serentak di Beuma Kecamatan Basse Sangtempe.
6	2018	da bulan januari 2018 Andriansya diangkat Sekretaris Desa Pertama dengan status Non PNS.
7	2018	da bulan november 2018 diadakan seleksi penjarangan aparat desa secara serentak. ¹⁶⁵

Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.

Desa Ta'ba merupakan salah satu desa di Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 7,42 km². Secara geografis Desa Ta'ba berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Maindo.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tasang Tongkonan.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Kanna Utara.
- d. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Kabupaten Toraja.¹⁶⁶

Secara Administrasi, wilayah Desa Ta'ba terdiri dari 4 (empat) Dusun, 4 (empat) Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Ta'ba terdiri dari

¹⁶⁵Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019

¹⁶⁶Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019

persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Pertambangan/galian, Kerajinan dan industri kecil.

Topografis Desa Ta'ba secara umum termasuk daerah berbukit bergelombang, dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Ta'ba diklasifikasikan kepada dataran tinggi (>500 m dpl).

a. Keadaan Tanah dan Klasifikasi Tanah

Berdasarkan letak geografis Desa Ta'ba, dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan yaitu sebagian besar adalah tanah perkebunan peternakan dan persawahan dengan klasifikasi tanah subur dikelola oleh masyarakat sebagai petani perkebunan dan persawahan mencari nafkah demi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan keadaan tanah tersebut, Desa Ta'ba mengalami dua musim secara bergantian yaitu musim hujan dan musim kemarau. Penggunaan lahan di Desa Ta'ba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Penggunaan Lahan

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)		
		n-3	n-2	n-1
Lahan Sawah				
1.	gasi Teknis			
2.	gasi Setengah Teknis			
3.	gasi Sederhana Milik PU			
4.	gasi Non PU	10	12	12
5.	dah Hujan	20	20	20
Lahan Bukan Sawah				
1.	karangan/Bangunan	135	140	140
2.	gal/Kebun	50	50	50
3.	dang/Huma	230	240	240

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)		
		n-3	n-2	n-1
4.	ngembalaan/Padang Rumput	3	3	3
5.	mentara Tidak Diusahakan	15	15	15
6.	tanami Pohon/Hutan Rakyat	190	190	190
7.	tan Negara	300	300	300

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁶⁷

Tabel 4.3
Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun
		Satuan
1.	anaman Pangan	Ton/Tahun
	di	42
	gung	1
	bi Kayu	3
	bi Jalar	
2.	ah-buahan	Ton/Tahun
	angga	3
	ruk	
	paya	0,6
3.	rkebunan	Ton/Tahun
	lapa	0,7
	ret	
	opi	32
4.	ternakan	Ekor
	pi	
	rbau	109

¹⁶⁷Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁶⁷

No.	Komoditas	Produksi Per Tahun
		Satuan
	mbing	
	ram	3167
5.	rikanan	Ton/Tahun
	mpang	
	ramba	

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁶⁸

Dari kondisi alam Desa Ta'ba diatas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Ta'ba dan merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Ta'ba. Hasil Identifikasi Sumber Daya Alam Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe' Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Tanah dan Klasifikasih Tanah Desa Ta'ba Tahun 2017 s.d. 2019

No.	Klasifikasih Tanah	Satuan
1.	aterial Sirtu Gunung	3000 M ³
2.	sir Urug	M ³
3.	han Tegalan	Ha
4.	han Hutan	200 Ha
5.	ngai	1 Ha
6.	naman Perkebunan : Cengkeh, Lada, Kopi dll	415 Ha
7.	r Terjun	Buah

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁶⁸

¹⁶⁹Sumber Data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁶⁹

b. Pembagian Wilayah dan Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Ta'ba berdasarkan Profil Desa tahun 2019 sebanyak 599 jiwa yang terdiri dari 295 laki laki dan 304 perempuan, termasuk kalangan remaja. Data jumlah penduduk Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe' Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pembagian Wilayah Desa 2017 s.d. 2019

No.	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Dusun Ta'ba	0	1		
2.	Dusun Timbangan		3		
3.	Dusun Patengko		0		
4.	Dusun Lengko				
	Jumlah	5	4	9	7 KK

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁷⁰

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Mata Pencaharian

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan
1.	Penduduk dan Keluarga	
	a. Penduduk Laki-laki	295 Orang
	b. Penduduk Perempuan	304 Orang
	c. Jumlah Kepala Keluarga	7 KK
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	
	a. Pertanian, Perikanan, Perkebunan	- Orang
	b. Pertambangan dan Penggalian	- Orang

¹⁷⁰ Sumber Data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁷⁰

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	- Orang
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	- Orang
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	- Orang
	f. Jasa	- Orang
3.	kerjaan/Mata Pencaharian	
	a. Karyawan	- Orang
	b. PNS	2 Orang
	c. TNI/Polri	- Orang
	d. Swasta	- Orang
	e. Wiraswasta/pedagang	- Orang
	f. Petani	325 Orang
	g. Tukang	6 Orang
	h. Buruh Tani	- Orang
	i. Pensiunan	- Orang
	j. Nelayan	- Orang
	k. Peternak	81 Orang
	l. Jasa	- Orang
	m. Pengrajin	- Orang
	n. Pekerja seni	- Orang
	o. Lainnya	- Orang
	p. Tidak bekerja/penganggur	- Orang
4.	tingkat Pendidikan Masyarakat	
	a. Lulusan pendidikan Umum	
	1) Taman Kanak-kanak	- Orang
	2) Sekolah Dasar/ sederajat	104 Orang
	3) SMP/ Sederajat	54 Orang
	4) SMA/ Sederajat	20 Orang

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan
	5) Akademi/D1-D3	2 Orang
	6) Sarjana (S1)	4 Orang
	7) Pascasarjana (S2)	
	b. Lulusan pendidikan khusus	
	1) Sekolah Luar Biasa	- Orang
	2) Kursus Keterampilan	- Orang
	c. Tidak lulus dan tidak sekolah	
	1) Tidak lulus	- Orang
	2) Tidak bersekolah	- Orang
5.	Jumlah Penduduk Miskin (menurut standar BPS) PPLS 2011	330 Orang

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁷¹

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur/Tahun	Pria-Laki	Perempuan	Jumlah
1	- 10			
2	- 20			
3	- 30			
4	- 40			2
5	- 50			2
6	- 60			0
7	dst			
	Jumlah	5 Orang	4 Orang	9 Orang

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁷²

d. Sarana dan Prasarana Desa

¹⁷¹ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁷¹

¹⁷² Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁷²

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Desa 2019

No.	Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Satuan
1	Kantor Desa		semi permanen
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	35	Km
	b. Jembatan	2	Buah
	c. Jembatan Gantung		Buah
	d. Plat Deuker	17	Buah
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa		Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD		Buah
	c. Gedung Sekolah TK		Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an		Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	1	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat		Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat		Buah
	h. Gedung Perguruan Tinggi		Buah
4.	Prasarana Kesehatan		
	a. Puskesmas	Ada/tidak	
	b. Poskesdes		Buah
	c. Posyandu	1	Buah
	d. Polindes		Buah

No.	Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Satuan
	e. MCK		Buah
	f. Sarana Air Bersih	6	Buah
5.	Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa		Buah
	b. Kios desa		Buah
6.	Prasarana Ibadah		
	a. Mesjid	2	Buah
	b. Mushola		Buah
	c. Gereja		Buah
	d. Pura		Buah
	e. Vihara		Buah
	f. Klenteng		Buah

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁷³

e. Visi dan Misi Desa Ta'ba

1) Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran ideal tentang keadaan masa depan yang diinginkan melihat potensi dan kebutuhan desa menyusun visi desa Ta'ba dilakukan dengan partisipatif melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, tokoh

¹⁷³ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁷³

pemudah dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa sebagai berikut:

“Membangun Desa Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing Dengan Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Serta Menguatkan Kapasitas Pemerintah”.

2) Misi Desa

Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan dalam misi dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunan menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan desa Ta’ba sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Ta’ba adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tersedianya prasarana dan sarana public yang memadai.
- 2) Mendorong kemajuan sector usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- 4) Meningkatkan derajat pendidikan, kesehatan, masyarakat dan ramah lingkungan.
- 5) Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga.
- 6) Mendorong terlaksananya pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
- 7) Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

8) Melaksanakan pembangunan desa secara transparan, efektif, efisien, demokrasi dan *accountable* (bertanggung jawab).¹⁷⁴

3) Keadaan Kehidupan Beragama

Pembangunan kehidupan beragamaan merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas manusia dan masyarakat Desa Ta'ba yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka pembangunan masyarakat Desa Ta'ba seutuhnya serta mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi maupun dalam hubungan dengan masyarakat dan alam lingkungan.

Penduduk yang berdomisili diwilayah Desa Ta'ba mayoritas beragama Islam sedangkan yang lainnya beragama non muslim. Walaupun demikian toleransi antar umat beragama dapat berjalan dengan baik dan harmonis serta penuh rasa kekeluargaan. Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat paa tabel dibawah ini:

Table 4.6
Jumlah Penduduk dalam Segi Agama di Desa Ta'ba

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	am	558 Jiwa	93.16 %
2.	isten Protestan	41 Jiwa	6,84 %
3.	isten Katolik	0	0
4.	ndu	0	0
5.	dha	0	0
	Jumlah	599 jiwa	100 %

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Ta'ba mempunyai tingkat keberagaman mayoritas yang lebih banyak memeluk agama Islam yakni ada 457 Jiwa sedangkan Kristen Protestan ada 41 Jiwa, serta Agama Budha, Hindu dan Kristen Katolik tidak ada pemeluknya.

Pada umumnya penduduk yang ada di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara mayoritas pencaharian sebagai pekebun, petani, tukang, dan ada juga yang berprofesi sebagai PNS tapi hanya 2 orang. Sehingga jika ingin bertemu dengan mereka harus pada malam hari, karena pada siang harinya mereka sibuk dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁷⁶

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara

Kenakalan remaja adalah tindakan atau kejahatan yang dilakukan oleh seseorang yang belum dewasa kemudian juga dikenal sebagai kenakalan atau perilaku yang menyimpang pada anak-anak/remaja, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat maupun norma hukum, dapat disadari sangat mengganggu ketentraman kehidupan bermasyarakat.

Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu melanjutkan peran serta masyarakat dalam membangun lingkungan dan keluarga. Perilaku remaja menjadi cerminan bagaimana orang tua dan tokoh agama

¹⁷⁵ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁷⁵

¹⁷⁶ Mianti Pasisang, Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* 10 November 2019.

mendidik dan mencerdaskan mereka untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Adapun Desa Ta'ba saat ini memiliki jumlah remaja yang cukup banyak berdasarkan data yang tercantum dalam dokumen Desa Ta'ba. Secara umum remaja Desa Ta'ba ada yang beragama Islam adapula yang beragama non tapi dalam jumlah yang sedikit. Namun jika dilihat secara sosial kemasyarakatan sebagian remaja sudah mengikuti budaya barat, sehingga hal semacam ini menjadikan remaja yang kurang pemahaman ilmu agama cenderung tidak berperilaku sesuai tuntunan dan ajaran agama.

Pada zaman yang semakin berkembang saat ini, terjadi kasus-kasus kenakalan yang secara terus menerus sering dilakukan remaja dan bahkan sulit terkontrol oleh para orang tua, seperti: pergaulan bebas, bertatto, membully teman kelompok lain sehingga menimbulkan perkelahian, mencuri, melawan orang tua dan selainnya. Remaja-remaja seperti ini tentu menjadi sorotan oleh para perangkat desa dan tokoh agama, sehingga mereka membutuhkan bimbingan arahan yang lebih dalam pemahaman agama agar mampu memaknai kehidupan dengan perilaku yang baik dan berbudi mulia.

Banyaknya tindakan-tindakan kriminal yang akhirnya bermunculan akibat kurang terkontrolnya tumbuh kembang para remaja tersebut menjadi bumerang bagi masyarakat di desa Ta'ba tersebut.

Kurangnya bimbingan orang tua menjadi salah satu faktor rendahnya moral remaja di desa Ta'ba. Remaja yang tidak dibimbing dengan baik oleh orang

tuanya akan mengikuti teman di pergaulannya. Selain keluarga, faktor lingkungan juga berperan penting sebagai faktor penyebab kenakalan remaja.

Kehidupan remaja kini mulai memprihatinkan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa dan negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot. Pada hakikatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait bahkan mendukung kenakalan tersebut.

Yusni Paluba selaku kepala Dusun Ta'ba menyatakan bahwa perilaku menyimpang anak remaja yang terjadi di Desa Ta'ba yakni, perilaku yang bertentangan dengan norma-norma dan agama yang telah menciptakan suasana meresahkan bahkan kadang mengganggu masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.¹⁷⁷

Menurut Sau' selaku tokoh pendidik juga menyatakan bahwa dalam kasus yang ada di desa Ta'ba kenakalan remaja lebih dominan timbul karena pergaulan yang menimbulkan tindakan-tindakan seperti berbicara yang kurang sopan, meminum minuman keras, mencuri, dan ada juga yang melawan orang tua ketika dinasehati. Pergaulan yang menimbulkan perilaku semacam ini berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian remaja yang nantinya akan terbentuk karakter-karakter yang tidak disukai oleh masyarakat.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Yusni Paluba, Kepala Dusun Ta'ba, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

¹⁷⁸ Sau', Tokoh Pendidik, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

Kecenderungan kenakalan para remaja di desa Ta'ba dikarenakan mereka kurang mampu mengamati atau mempelajari serta membedakan antara tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Begitu pula untuk mereka yang telah mengetahui perbedaan dari dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Hal itu yang menyebabkan terjadinya kasus-kasus dari kenakalan remaja sangat rentan terjadi pada remaja di desa Ta'ba.

Asri Yasir memberikan tanggapannya bahwa kenakalan terjadi karena benteng iman, ketakwaan, serta akhlak dari para remaja di desa Ta'ba sangat rapuh yang disebabkan oleh tidak memadainya pendidikan religi di desa Ta'ba tersebut. Sebelumnya para remaja di Desa Ta'ba mendapatkan pengetahuan tentang agama hanya dari imam masjid yang tinggal di lingkungan desa Ta'ba itupun dalam skala waktu yang umum pada saat idul fitri dan idul adha. Tapi kini remaja bisa mendapatkan pengetahuan agama dari para penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan Basse Sangtempe Utara bersama tokoh-tokoh agama lainnya di Desa Ta'ba.¹⁷⁹

Proses tersebut tidak sekedar para tokoh agama memberikan ceramah di masjid atau dalam majelis pengajian-pengajian, tetapi juga melalui pendekatan yang sifatnya dialog dan pertukaran argumentasi yang pada akhirnya menjadi wahana konsultasi antara remaja dan tokoh agama.

Menurut Kamaruddin selaku kepala dusun Lengko di Desa Ta'ba ketika penulis melakukan wawancara bahwa kenakalan remaja sering terjadi, hampir

¹⁷⁹Asri Yasir, Tokoh Agama, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

setiap malam anak muda berkumpul di rumah warga dan mengonsumsi minuman yang haram dan merokok. sebagian orang tua sudah melarang namun anak tidak mau mendengar tetapi sebagian juga melarang anaknya sedangkan orang tuanya sendiri melakukan hal yang sama.¹⁸⁰

Nurdin juga mengatakan dengan hal yang sama:

Bahwa anak-anak setiap malam kumpul dirumah warga kemudian minum-minuman keras, mabuk-mabukan dimana ada arak (ballo) disitu mereka kumpul biar jauh karena sekarang gampang tidak jalan kaki lagi, sekarang sudah serba canggih ada motor ada hp beda dengan dulu. Sekarang tinggal duduk menelfon teman-temannya untuk mengajak pergi atau langsung kerumahnya kalau ada ballo dirumahnya.¹⁸¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada imam masjid desa Ta'ba Asri Yasir menyatakan bahwa:

Kalau kenakalan iya sering terjadi, misalnya 1) mengonsumsi minum-minuman keras, 2) merokok, 3) mencuri, 4) melawan orang tua. Mengonsumsi minum minuman haram dan merokok hampir setiap malam bersama beberapa kepala rumah tangga. Mencuri tidak keseringan juga tapi biasa terjadi beberapa kali dalam tahun ini mencuri berupa uang, hasil panen kebun warga, dan mencuri ayam. Melawan orang tua ketika dinasehati ada beberapa anak mudah di sini tidak mau mematuhi perintah orang tuanya misalnya orang tua melarang keluar malam untuk bergabung dengan teman-temannya karena khawatir terpengaruh dari teman-temannya yang nakal.¹⁸²

Menurut kepala Desa Ta'ba Mianto Pasisang bahwa melihat remaja zaman sekarang terutama desa Ta'ba banyak kegiatan yang negatif ketimbang

¹⁸⁰ Kamaruddin, Kepala Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

¹⁸¹ Nurdin, Warga Desa Ta'ba, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

¹⁸² Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

positif, ditambah lagi adanya komunitas yang kurang mendukung kegiatan positif, adanya komunitas game.¹⁸³

Tidak hanya kepala desa saja, namun ada remaja di Desa Ta'ba juga mengakui jika perilaku kenakalan remaja sudah cukup banyak dan cukup mengganggu kenyamanan warga Desa Ta'ba. Penulis juga melakukan wawancara salah satu remaja di Desa tersebut dan menurutnya bahwa Remaja sekarang sering nongkrong pada malam hari, sering ngopi dan mengejek/membully teman sendiri ketika sedang berkumpul. Karena dia tidak terimah dengan bullyan tersebut maka dia membully temannya kembali. Akhirnya terjadi aduh mulut bahkan sampai terjadi perkelahian.¹⁸⁴

Saat berbincang dengan remaja tersebut penulis juga sempat menanyakan “ apakah remaja di sini terutama kamu sering melakukan perilaku seperti membully orang lain, mencuri, minum-minuman keras, merokok dan melawan orang tua. Kira-kira perilaku apa yang sering kamu perbuat?

Kadang-kadang ya ada yang saya lakukan, saya pernah membully teman, berperang mulut sampai kita berkelahi. Karena perkelahian itu hingga kami di bawah ke polsek untuk didamaikan kembali. disamping juga itu dilihat siapa yang membully atau berbuat salah kepada saya, kalau teman dekat sendiri ya saya anggap itu hanya candaan. Kalau diluar dari lingkungan Desa Ta'ba kadang kami tidak langsung berkelahi tapi biasa kami ketemu disuatu tempat misalnya ada acara-acara pernikahan atau pesta orang mati atau acara-acara lainnya ketemu dengan mereka ya disitu kami berkelahi. Kalau malam kami juga kumpul-kumpul dirumah minum ballo bersama teman-teman.¹⁸⁵

¹⁸³ Mianto Pasisang, Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

¹⁸⁴ Zul, Remaja, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 17 November 2019.

¹⁸⁵ Zul, Remaja, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 17 November 2019.

Kepala desa pun juga mengatakan hal yang sama bahwa perilaku-perilaku kenakalan remaja di Desa Ta'ba saat penulis melakukan wawancara beliau mengungkapkan bawah sebagian perilaku anak remaja di Desa Ta'ba memprihatinkan karena diusia yang masih stabil seharusnya disibukkan dengan kegiatan yang positif seperti menuntut ilmu atau kegiatan lainnya yang mendorong kearah yang benar, tapi malah melakukan yang tidak sepatasnya mereka lakukan. Ada yang masih anak-anak sudah belajar isap-isap rokok. Mengonsumsi minuman keras Itu terjadi karena pergaulan, kurang perhatian, orang tuanya juga disibukkan pekerjaan dikebun sehingga waktu untuk mendidik anak-anak sangat kurang. Rata-rata penduduk di sini hidup dari hasil kebun dan bertani nya.¹⁸⁶

Menurut Sau bahwa terjadinya kenakalan remaja karena anak-anak kurang memiliki bekal ilmu baik ilmu pengetahuan agama Desa Ta'ba memiliki jumlah pengangguran yang banyak dan rata-rata yang melakukan kenakalan remaja adalah anak yang putus sekolah. Penyebab anak-anak putus sekolah karena jarak sekolah dan rumah sangat jauh.¹⁸⁷

Pendidikan agama pada sistem pendidikan kurang memadai, pada kenyataanya, alokasi dari waktu pendidikan agama pada lingkungan pendidikan negara kita sedikit khususnya di sekolah umum. Walaupun standar nilai dalam

¹⁸⁶ Mianto Pasisang, Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

¹⁸⁷ Sau, Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

pelajaran agama serta PPKN tinggi, namun nilai-nilai tinggi berhamburan, namun kenyataannya dilapangan etika dan akhlak tidak sesuai dengan nilai.

Adapun kondisi kenakalan remaja di Desa Ta'ba antara lain: membully teman, berbicara yang kurang sopan, berkelahi dengan temannya sendiri, meminum minuman keras, mencuri, dan melawan orang tua. Perilaku-perilaku diatas sudah sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari para remaja di Desa Ta'ba, terutama berbicara yang kurang sopan, mencuri, minum-minuman keras, merokok. Bagi masyarakat perilaku kenakalan remaja baik individu maupun kelompok mungkin sudah menjadi kebiasaan remaja di Desa Ta'ba, bahkan cenderung sudah dianggap biasa. Perilaku-perilaku seperti diatas jika dibiarkan begitu saja, maka akan menjadi suatu kebiasaan tidak baik yang berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Asri Yasir bahwa kenakalan remaja cukup mengkhawatirkan dan dibutuhkan kerja sama tokoh agama, orang tua, dan warga masyarakat dalam membimbing dan mengarahkan para remaja kearah yang baik dan positif, sehingga remaja mampu menemukan jati dirinya.¹⁸⁸

Sebagai makhluk sosial remaja tidak lepas dengan adanya interaksi dengan sesama, karena pada dasarnya setiap individu sangat banyak bergantung pada orang lain dan keberadaannya dalam kelompok tempat ia bisa menikmati rasa kasih sayang antar masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terajdi di Desa Ta'ba dapat dilihat pada table di bawah ini:

¹⁸⁸ Asri Yasir, Imam Masjid, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

Tabel 4.7 Bentuk Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba

Bentuk Kenakalan	Jumlah Remaja
melakukan pencurian	6 orang
merokok	
perkelahi dengan teman	6 orang
minum-minuman keras	27 orang
melawan orang tua	
menyung Ayam	

Sumber data: Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, pada tanggal 10 november 2019.¹⁸⁹

Dengan remaja yang terbina akan terjamin masa depan yang cerah baik untuk keluarga maupun untuk suatu bangsa yang besar. Akan tetapi dalam kegembiraan dan harapan tinggi manusia kerap kali lupa akan bahaya yang sering menimpa para remaja, hingga yang akan terjadi kebalikan dari apa yang dicita-citakan, karena dalam proses keremajaan itu banyak liku-liku yang berbahaya, bencana-bencana yang senantiasa mengintai yang tidak disadari membawa kepada jurang yang mencelakakan.

Kenakalan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse sangtempe Utara terjadi karena pergaulan bebas, minum minuman keras, mencuri, merokok dan sering membuat masyarakat tidak tenang karena mengganggu keamanan dalam lingkungan masyarakat.

¹⁸⁹ Sumber Data, Kantor Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, Pada Tanggal 10 November 2019.¹⁸⁹

Lanjut imam Desa Ta'ba ketika di interviu mengemukakan bahwa ada juga yang membanta dan membentak orang tua ketika dinasehati, hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman agama. Nasehat dan bimbingan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan rasa religius, nasehat dan bimbingan juga sangat berperan dalam mengatasi kenakalan dan juga membentuk keimanan remaja memperispakan secara moral, sosial serta menjelaskan kepada remaja segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkan prinsip-prinsip Islam.¹⁹⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala desa dalam mendidik anak orang tua tidak boleh bertindak kasar cukup dengan teguran, nasehat, bertutur kata yang baik orang tua juga sopan santun, memberikan contoh yang baik. Supaya apa yang dilakukan orang tua anak juga menirunya. Nasehat akan lebih menuju pada sasarannya juga lebih dipahami dan diterima.¹⁹¹ Kemudian Nurdin Lawisa selaku kepala Dusun Timbangan juga berpendapat bahwa orang tua juga harus memberikan contoh yang baik terhadap anaknya, ketika menasehati, contoh: orang tua melarang anaknya untuk merokok dan minum minuman yang haram maka sebagai orang tua juga tidak melakukannya.¹⁹²

Orang tua harus menjadi suri tauladan bagi para anak-anaknya yakni dengan tutur kata yang baik dan perbuatan yang terpuji yang dilakukan dalam

¹⁹⁰ Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

¹⁹¹ Mianto Pasisang, Kepala Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

¹⁹² Nurdin Lawisa, Kepala Dusun Timbangan, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

kehidupan sehari-hari tidak hanya dilingkungan keluarga tetapi juga diluar lingkungan rumah.

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.

3. Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara

Kondisi yang ada pada diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka begitu juga dengan pelanggaran atau kenakalan yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan.

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya. Ia merupakan pembentuk karakter anak. Masa anak, remaja dewasa kemudian menjadi orang tua merupakan suatu proses dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap pertumbuhan yang dilalui oleh setiap manusia dan masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Menurut Mianto Pasisang tentang faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yaitu sebagai berikut: Masa remaja terkadang menimbulkan kekhawatiran kepada keluarga maupun masyarakat karena anak remaja sebagai anggota

keluarga selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakat sehingga pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial seperti ekonomi pengangguran, media sosial, dan pergaulan bebas dari setiap poin tersebut dapat menguba kepribadian remaja khususnya di Desa Ta'ba.¹⁹³

Salah satu titik penyebab timbulnya kenakalan remaja karena ada pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan perubahan kepribadian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Semestinya lingkungan keluarga dijadikan tempat yang memungkinkan berkembang anggota keluarga secara normal sehingga mampu meningkatkan kualitas diri bahkan mampu mengaktualisasikan dari ajaran Islam kepada semua anggota keluarga bukan sebaliknya. Ketika keluarga kurang memiliki pengetahuan berkaitan dengan keperluan dan potensi kejiwaan anak bisa merugikan kepribadian dan keselamatan masa depan anak yang tidak bisa diganti dan diperbaiki lagi. Maksud pengetahuan orang tua bukan hanya saja bisa membaca dan menulis bahasanya sendiri akan tetapi rendahnya tingkat budaya dan tidak mengetahui masalah-masalah ilmu dan pendidikan akan membangkitkan kejahatan dan penyelewengan.

Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya factor yang memengaruhi. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di desa Ta'ba yakni faktor internal dan eksternal.

¹⁹³ Mianto Pasisang, Kepala Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019

a. Faktor Internal

1) Pencarian Jati Diri

Memasuki masa pubertas, biasanya anak-anak akan mencari karakter jati diri mereka. Kenakalan remaja di tengah-tengah masyarakat akan meresahkan anggota masyarakat. Banyak orang tua yang merasa khawatir tentang perkembangan anaknya, terutama anak usia remaja, pada usia ini anak-anak mulai ingin diakui sebagai seseorang ingin menunjukkan kepada dunia kalau dirinya eksis. Hal ini bisa berakibat fatal, apa bila para orang tua kurang ,mendekatkan diri dengan anaknya.

Menurut Asri Yasir bahwa pada usia remaja orang tua hendak memperhatikan bagaimana pergaulan anak-anaknya. Orang tua harus membatasi pergaulan mereka tetapi tidak dalam artian terlalu ketat, hingga mereka tidak berinteraksi dengan dunia luar. Menjalin komunikasi yang efektif dengan anak-anaknya, membiasakan sikap saling terbuka, sering mengajak berdiskusi dengan mereka mengenai hal-hal yang berhubungan dunia remaja.¹⁹⁴

2) Faktor Usia

Remaja usia 18-19 tahun paling sering melakukan pencurian, kondisi psikologis remaja, yaitu sedang dalam masa puber, labil dan mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu memamerkan fisiknya, faktor usia ini mempunyai pengaruh dalam berbuat kenakalan.

¹⁹⁴ Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

Menurut Kassi' bahwa pada usia 17-20 tahun remaja di Desa Ta'ba sangat memperhatikan karena pada usia ini yang masih sangat labil mereka sudah tahu main judi, mencuri dan merokok.¹⁹⁵

3) Faktor Jenis Kelamin

Kebanyakan kasus kenakalan remaja dilakukan oleh remaja laki-laki, laki-laki lebih sering melakukan daripada perempuan. Menurut Asri Yasir bahwa yang sering melakukan kasus kenakalan disini rata-rata laki-lakinya, seperti minum-minuman haram, mencuri, merokok dan sabung ayam, perempuan palingan malas bantu orang tuanya bekerja di rumah.¹⁹⁶

Kurangnya perhatian dari keluarga membuat anak remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Faktor terpenting yang membuat remaja mudah terjerumus dipergaulan bebas karena kurangnya agama pada anak sangat diperlukan dalam kehidupan si anak. Berhasil atau tidak berhasilnya anak, kembali lagi pada peran keluarga dalam memberikan pendidikan agama dan pada diri anak sendiri.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor eksternal utama yang paling memengaruhi kenakalan remaja, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang mereka kenal sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Bagaimana cara orang tua mendidik

¹⁹⁵ Kassi'', Tokoh Adat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 15 November 2019.

¹⁹⁶ Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 24 Desember 2019.

anak, perhatian orang tua, serta gaya asuh orang tua menjadi faktor utama karakter anak terbentuk.

Menurut Nurdin bahwa pengaruh kenakalan remaja disebabkan oleh faktor lemahnya pengawasan keluarga. Pihak yang sangat terkait dalam proses kematangan anak-anak adalah keluarga terutama orangtua. Rendah dan tingginya kemuliaan perilaku seorang anak remaja, sangat ditentukan oleh orang tua remaja tersebut, salah satu faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yang tidak terpuji di Desa Ta'ba adalah kurangnya perhatian orang tua, kasih sayang dan kurangnya waktu orang tua untuk mendidik anaknya disebabkan sibuk berkebutan dan berdagang.¹⁹⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan dari keluargalah mereka pertama kali menerima pendidikan. Karena itu keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, sehingga keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Demikian sebaliknya dalam keluarga *broken home*, kurang memperhatikan pendidikan (agama), kurang memperhatikan pemanfaatan waktu luang bagi anak, dan terjadi kemerosotan moral orang dewasa maka akan memberikan pengaruh negatif dalam lingkungan anak dan menyebabkan anak cenderung melakukan kenakalan.

Menurut Sau' bahwa mendidik anak merupakan tanggung jawab bagi orang tua karena mempunyai kedudukan utama dalam sebuah keluarga. Orang tua bertanggung jawab tentu akan mendidik, memberikan kasih sayang dan memelihara keimanan anak-anaknya. Begitu juga dalam hal pengetahuan yang

¹⁹⁷ Nurdin Lawisa, Kepala Dusun Timbangan, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

bersifat umum khusus sangat diperhatikan, artinya dalam keluarga orang tua memberikan bekal kepada anak.¹⁹⁸

Menurut salah satu remaja yang peneliti interview mengatakan bahwa dirinya tidak mendapat teguran dari orang tuanya ketika hendak keluar malam untuk bergaul dengan teman-temannya dalam hal pergi minum-minuman keras karena menurut mereka orangtuanya juga melakukan dan berbuat hal yang sama.¹⁹⁹

Seharusnya orang tua memperhatikan pergaulan anak remajanya dan dididik dengan pendidikan yang baik maka dia akan menjadi baik, dan sebaliknya jika dia dididik dengan pendidikan yang cenderung mengembangkan potensi buruknya maka dia akan menjadi orang jahat. Ketika dimasa kecil diajarkan

Masalah kurangnya memberi perhatian dan bimbingan kepada anak-anak, karena tidak ada waktu luang untuk itu. Biasanya siang hari orang tua sibuk mencari nafkah, malam hari capek dan tidur, sehingga tidak ada kesempatan untuk mengontrol anak-anaknya.²⁰⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu pihak yang berperan dan mendidik remaja adalah orang tua atau keluarganya karena kurangnya perhatian keluarga terhadap anak-anaknya akan menyebabkan akhlak seorang anak akan mengalami kemerosotan.

¹⁹⁸ Sau, Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

¹⁹⁹ Rahman, Remaja Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 17 November 2019.

²⁰⁰ Yunus, Masyarakat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 17 November 2019.

Hasil interview dengan Asri Yasir selaku tokoh agama di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara mengungkapkan sebagai berikut: Bahwa faktor penyebab kenakalan remaja adalah bersumber dari tiga sebab, yaitu: keadaan keluarga seperti perhatian orang tua yang sangat kurang dan seorang anak tidak mendapat kasih sayang karena orang tua yang sibuk bekerja, dan pengetahuan agama yang rendah. Keadaan sekolah seperti faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung misalnya dari teman bergaulnya. Keadaan masyarakat, sebagai anggota masyarakat atau factor lingkungan seorang remaja selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka melakukan kenakalan.²⁰¹

Hal senada sebagaimana yang diungkapkan Kassi' selaku tokoh adat di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara bahwa faktor keluarga, *broken home* (perpecahan keluarga), karena keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga dikarenakan tidak harmonis, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, ekonomi keluarga yang paspasan. Factor sekolah, dari sekolah sendiri bagaimana seorang anak dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri anak tersebut dapat mempunyai prilaku yang baik pula. Factor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan yang luas bagi anak. Kemajuan teknologi yang disalah gunakan misalnya tayangan televise dan internet.

²⁰¹ Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi anak.²⁰²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan anak remaja yaitu faktor keluarga yakni kurangnya kasih sayang, kurangnya perhatian, kurangnya pembinaan orang tua terhadap anaknya dan kurangnya pengetahuan agama baik orang tua dan anaknya.

Semestinya lingkungan keluarga dijadikan tempat yang memungkinkan berkembang anggota keluarga secara normal sehingga mampu meningkatkan kualitas diri bahkan mampu mengaktualisasikan dari ajaran Islam kepada semua anggota keluarga bukan sebaliknya. ketika keluarga kurang memiliki pengetahuan berkaitan dengan keperluan dan potensi kejiwaan anak bisa merugikan kepribadian dan keselamatan masa depan anak yang tidak bisa diganti dan diperbaiki lagi. Maksud pengetahuan orang tua bukan hanya saja bisa membaca dan menulis bahasanya sendiri akan tetapi rendahnya tingkat budaya dan tidak mengetahui masalah-masalah ilmu dan pendidikan akan membangkitkan kejahatan dan penyelewengan.

Keluarga merupakan tempat yang paling utama bagi seorang anak/remaja dalam memperoleh pendidikan dan pembinaan, karena menurut ajaran agama saat anak di dalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapatkan bimbingan sepenuhnya dari orang tua.

²⁰² Kassi", Tokoh Adat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 15 November 2019.

Menurut Sau' menyatakan bahwa dalam setiap keluarga memiliki peranan untuk mengawasi anak-anak mereka, karena orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga anak-anak/remaja dari hal yang negatif. Selain itu keluarga merupakan tempat anak/remaja memperoleh pendidikan dan pembinaan yang pertama.²⁰³

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat penting untuk menanamkan pandangan hidup terhadap anak. Dasar-dasar agama harus ditanamkan sejak anak masih belia karena anak akan sulit dididik pada saat usia sudah dewasa.

Selanjutnya Sau mengatakan bahwa banyak orang tua kurang memperhatikan dan membimbing anak-anak mereka, disebabkan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, sehingga banyak anak-anak/remaja yang terlantar dan kurang perhatian. Dari sinilah bisa memunculkan frustrasi pada diri seorang anak-anak/remaja karena kurangnya perhatian orang tua, anak/remaja mudah terjerumus dalam hal-hal negatif.²⁰⁴

Kondisi masyarakat Desa Ta'ba melalui observasi penulis bahwa salah satu faktor yang menimbulkan kenakalan remaja yaitu kurangnya pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sebagaimana kenakalan remaja berawal dari kurangnya nasehat dari keluarga seperti diketahui fungsi dan peran sebagai mendidik remaja. Selanjutnya keluarga bukan hanya mencukupi kebutuhan fisik

²⁰³ Sau, Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

²⁰⁴ Sau, Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

remaja semata dan memenuhi fasilitas hidup yang diinginkan akan tetapi keluarga semestinya harus memperhatikan juga kebutuhan mental, spiritual anak remaja sebagai pondasi dalam dirinya dari pengaruh perbuatan yang kurang baik.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal dan berkembangnya seseorang. Dalam lingkungan ini remaja banyak memperoleh berbagai didikan, pergaulan dan pembentukan karakter oleh lingkungan sekitar. Remaja Desa Ta'ba merupakan remaja yang gampang ikut-ikutan terhadap hal-hal yang baru. Mereka dengan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang kurang mendidik dan kurang positif.

Menurut Mianto Pasisang, tentang faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yaitu Masa remaja terkadang menimbulkan kekhawatiran kepada keluarga maupun masyarakat karena anak remaja sebagai anggota keluarga selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakat sehingga pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial seperti ekonomi pengangguran, media sosial, dan pergaulan bebas dari setiap poin tersebut dapat mengubah kepribadian remaja khususnya di Desa Ta'ba.²⁰⁵

Penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Ta'ba adalah factor lingkungan. Banyak diantara pemuda atau remaja Desa Ta'ba, mereka sebenarnya cenderung kepada bersifat ikut-ikutan trend tanpa memilih mana yang baik dan mana yang buruk, maka iapun juga turut melakukan seperti remaja yang tidak pernah melakukan tindakan yang tidak terpuji, karena teman mainnya

²⁰⁵ Mianto Pasisang, Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

memengaruhi, maka terpaksa iapun menuruti. Sehingga apa yang tidak biasa mereka lakukan terpaksa dilakukan.²⁰⁶

Lingkungan Masyarakat biasanya tempat timbulnya kenakalan remaja kemudian faktor teman sebaya juga bisa menimbulkan perilaku yang tidak baik pada pribadi remaja. Begitu halnya dengan lingkungan sosial yang biasa di sebut tempat remaja berkumpul memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tindakan penyimpangan yang dilakukan seperti meminum-minuman keras hal serupa yang pernah terjadi di lingkungan Masyarakat Desa Ta'ba meskipun ini sudah berkurang dan sudah bisa diatasi pemerintah daerah.

Kekerasan fisik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga ialah salasatu penyebab retaknya hubungan dengan anggota keluarga bahkan apabila pertikaian ini terus terjadi berkesinambungan maka dapat menimbulkan ketidaknyamanan anggota keluarganya sehingga remaja biasa menghindari keributan di rumah dengan pergi bersama teman sebaya bersenang-senang untuk menghilangkan kejenuhannya.

Rismayanti menyatakan bahwa apabila orang tua terlalu membebaskan anak remaja dalam bergaul tanpa memberikan batasan-batasan yakin dan percaya bahwa perkembangan psikologi remaja akan lebih muda melakukan tindakan kriminal karena tidak merasa diawasi sehingga bisa semakin sulit untuk diarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik begitu juga dengan keluarga perlu adanya melakukan pendekatan dengan cara melakukan musyawarah dalam memberikan

²⁰⁶ Andryansa, Sekertaris Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 November 2019.

pandangan kehidupan yang akan di hadapi kedepannya tetapi di lingkungan Desa Ta'ba ini suda dimulai melakukan pendekatan musyawara kepada keluarga terlalu fokus pada kegiatan rutinya sehari-hari yaitu berkebun bisa meluangkan waktunya sekali-sekali bersama anggota keluarganya.²⁰⁷

Sistem pengawasan keluarga di lingkungan masyarakat terhadap pola perilaku remaja kurang berjalan dengan efektif sebagaimana remaja didapatkan melakukan tindakan menyimpang terhadap nilai-nilai norma yang berlaku seperti mabuk mabukan yang dia anggap hal yang masih wajar. Sehingga sikap kurang tegas dalam menagani tindakan penyimpangan tersebut akan semakin meningkat kuantitas dan kualitas di kalangan anak muda. Kemudian mengenai masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan sudah menjadi masalah social yang perlu dihadapi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Alasannya tingkat kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi sudah mengarah pada tindakan kriminal.

Abdul Hamid menyatakan bahwa remaja sebagai anggota keluarga selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sehingga adanya tempat pergaulan tersebut menimbulkan perubahan sosial seperti persaingan dalam ekonomi karena perlu dipahami bahwa pada dasarnya kondisi ini memiliki hubungan dengan timbulnya kejahatan. Seperti sebagian remaja ingin memiliki tetapi belum sanggup untuk mendapatkannya karena mahal sehingga melakukan segala cara tanpa berpikir apaka baik atau

²⁰⁷Rismayanti, Guru Ngaji, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 24 November 2019.

tidak baik sehingga timbul pemicu kejahatan. Jadi keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mengawasi anak remaja untuk mengajarkannya nilai agama.²⁰⁸

Salah satu yang menyebabkan remaja terlibat dalam pergaulan bebas karena banyaknya pengaruh sosial seperti lingkungan, media sosial, dan ditambah minimnya pengetahuan sehingga mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak terpuji. Sehingga terkadang Anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki control diri dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya seperti sangat egois, dan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang-senang tanpa memperhatikan efek yang akan diterima.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa remaja di Desa Ta'ba, merupakan remaja yang dominan ikut-ikutan terhadap trend yang ada. Mereka kebanyakan dipengaruhi oleh teman sebayahnya, sehingga yang awal remaja itu seseorang yang baik, tetapi karena adanya pengaruh dari teman sepergaulannya menyebabkan ia juga ikut menjadi tidak baik.

Demikian pula Nurhayati menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh melalui pendidikan sangat dibutuhkan untuk menerapkan keluarga pada pembinaan akhlak anak remaja dimana setiap langkah atau kegiatannya senantiasa diiringi rintangan yang menjadi kendala dan hambatan seperti tidak meratanya pembinaan

²⁰⁸ Abdul Hamid, Kepala Keluarga, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 November 2019.

akhlak pada setiap remaja, sebab tidak semua anak remaja rajin melaksanakan perintah Allah. Pembinaan akhlak yang baik bagi generasi penerus ialah salah satu hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap remaja, namun usaha-usaha tersebut diringi pulah hambatan seperti kurangnya pengawasan orang tua mengenai kedisiplinan dan ajaran keagamaan di lingkungannya.²⁰⁹

Penjelasan informan tersebut selaku ibu rumah tangga telah berupaya mengantisipasi hal tersebut dengan lebih banyak bersabar dan tidak menyerah menghadapi remaja yang berperilaku seperti itu, dan memberikan perhatian yang khusus kepada remaja.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Nurdin kendala yang dihadapi pembentukan nilai-nilai perilaku anak remaja sebenarnya kurangnya pembinaan dilingkungan keluarga karena apa yang diperoleh dilingkungannya dapat berdampak dalam bermasyarakat, kemudian salah satunya adalah sifat dan watak anak yang sulit diatur meskipun selalu dinasehati, memberikan perhatian khusus seumpama tidak terpengaruh maka diberikan hukuman dan peringatan sebagai salah satu kewajiban kami sebagai pemuka agama untuk membinanya.²¹⁰

Kurangnya pendidikan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga sebab hal ini sangat dibutuhkan bagi

²⁰⁹ Nurhayati, Warga Dusun Timbangan, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

²¹⁰ Nurdin, Warga Dusun Timbangan, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 13 November 2019.

keberhasilan pendidikan keluarga karena ketika orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik secara tatacara mendidik, membimbing remaja maupun lainnya, niscaya akan mengalami kesulitan pelaksanaan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini Kamaruddin mengatakan bahwa para orang tua masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak dan moral cukup diberikan di sekolah formal atau guru ngaji yang ada di lingkungan Desa. Dan apabila keluarga beranggapan bahwa pendidikan remaja cukup diserahkan kepada sekolah dan guru ngaji saja, dapat dipastikan bahwa orang tua tidak akan mengerti perkembangan anaknya apakah suda mengerti atau belum bahkan seolah-olah remaja merasa tidak diperhatikan perkembangan pengetahuannya.²¹¹

Membina dalam lingkungan keluarga harus mengerti apa yang dibutuhkan anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berfungsi sebagai pendidik atau teman sebagai wada tempat tinggal keluarga bisa menikmati kebahagiaan hidup. Dan keluarga juga sebagai penangkal ketimpangan yang bisa menyebabkan kenakalan remaja. Apabila keluarga berantakan, tidak aman, dan tidak tentram maka kehidupan dalam keluarga akan mengalami kesulitan dalam berumah tangga. Aman dan tentram yang dimaksud penulis bukan hanya terbatas aspek fisik akan tetapi juga dalam aspek kehidupan kejiwaan.

²¹¹ Kamaruddin, Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 21 Desember 2019.

Selanjutnya Yusni Paluba memberikan penjelasan mengenai kesulitan keluarga, salah satu faktor yang menjadi kesulitan bagi keluarga terkhusus di Desa Ta'ba dalam membina remaja yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan pemahaman keagamaan keluarga tentang hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak mesti dilakukan karena sebenarnya pertikaian yang biasa terjadi di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat disebabkan ketidaktahuan dan kurang paham mengenai tatacara bertatakrama dan beretika yang baik.²¹²

Keluarga yang ada di Desa Ta'ba sering mendapatkan kesulitan dalam mendidik remaja di lingkungan keluarganya disebabkan minimnya pengetahuan agama yang dipahami sesuai ungkapan para kepala keluarga maupun ibu rumah tangga di atas mengungkapkan bahwa pembinaan yang didapatkan keluarga melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga masih kurang. Padahal Pembinaan Agama kepada anggota keluarganya sangat penting bagi setiap keberhasilan anggota keluarga dikarenakan keluarga tidak memiliki pengetahuan tata cara mendidik, membimbing dapat dipastikan pelaksanaan pendidikan keluarga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan.

3) Faktor Media Sosial

Media social merupakan media yang dapat memudahkan hubungan dan komunikasi antara satu teman dengan teman yang lainnya, dengan adanya media social ini membuat pekerjaan juga semakin lancar. Selain itu media social juga

²¹²Yusni Paluba, Kepala, Dusun Ta'ba, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 21 Desember 2019.

sangat berpengaruh pada kehidupan remaja. Budaya yang tidak baik saat ini dapat dengan mudah dilihat baik melalui media televisi, telepon seluler, internet dan lain-lain.²¹³

Dengan adanya media social para remaja dapat mengakses berbagai situs dengan mudah. Remaja di Desa Ta'ba merupakan remaja yang aktif dalam media social, contohnya facebook, line, twitter, instagram, whatsapp dan lain-lain. Dari sinilah remaja-remaja di Desa Ta'ba mendapat beberapa pengaruh positif dan negatif dari media sosial itu sendiri.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Ta'ba adalah pengaruh dari media sosial. Media sosial cukup berpengaruh dalam pembentukan akhlak dan tingkah laku seorang anak/remaja, karena dengan mudahnya mereka mengakses berbagai situs-situs yang ada dalam media sosial. Sehingga anak-anak/remaja mudah terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat dalam media social.²¹⁴

Beberapa ungkapan informan tersebut ternyata ada faktor lain yang menyebabkan timbulnya penyimpangan perilaku remaja ketika penulis melakukan observasi dari setiap dusun seperti halnya Perkembangan teknologi memengaruhi perubahan sosial budaya yang begitu pesat sehingga upaya keluarga dalam melakukan Pengawasan semakin penting yang diketahui bahwa berbagai bidang teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat budaya-budaya luar masuk ke daerah memengaruhi perilaku remaja menjadi kurang baik apalagi sebagian

²¹³ Yunus, Masyarakat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 17 November 2019.

²¹⁴ Andryansa, Sekertaris Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 November 2019.

anak remaja ini belum siap secara mental atau kata lain ilmu pengetahuan agama masih bisa dikatakan rendah sehingga muda terpengaruh perilaku hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai spritual. Di daerah-daerah terpencil ini khususya di desa Ta'ba telah tersedia jaringan sehingga sesuai pengamatan penelitian bahwa ternyata dari titik yang ada jaringan tersebut biasa tempat perkumpulan remaja untuk berkomunikasi ke teman-teman sebaya-Nya sambil membuka media sosial.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu penyebab dari kenakalan remaja di Desa Ta'ba adalah pengaruh negative dari media social, media social ini merupakan media yang sangat mudah di akses oleh para remaja. Dengan kemudahan inilah banyak remaja yang menyalah gunakan tanpa ada pengawasan dari orang tua remaja masing-masing.

Kemajuan teknologi yang ada di era seperti ini menunjukkan pengaruh dahsyatnya sebagai faktor penyebab kenakalan remaja. Teknologi yang ibaratnya sebagai pisau yang bermata dua yang dimana bisa melukai pemakainya sendiri. Teknologi ini sebetulnya adalah sarana atau media untuk mempermudah hidup manusia. Namun tak sedikit juga yang memakai penyalahgunaan perkembangan teknologi. Sehingga besar kemungkinannya untuk menjadi potensi merusak jika tidak dipergunakan secara bijaksana.

4) Kurangnya pendidikan

Kondisi masyarakat Desa Ta'ba melalui observasi penulis bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yaitu kurangnya pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sebagaimana kenakalan remaja berawal dari

kurangnya nasehat dari keluarga seperti diketahui fungsi dan peran sebagai mendidik remaja. Selanjutnya keluarga bukan hanya mencukupi kebutuhan fisik remaja semata dan memenuhi pasilitas hidup yang di inginkan akan tetapi keluarga semestinya harus memperhatikan juga kebutuhan mental, spiritual anak remaja sebagai pondasi dalam dirinya dari pengaruh perbuatan yang kurang baik.

Demikian pula Asri yasir menyatakan bahwa ilmu yang diperoleh melalui pendidikan sangat dibutuhkan untuk menerapkan keluarga pada pembinaan akhlak anak remaja dimana setiap langkah atau kegiatannya senantiasa diiringi rintangan yang menjadi kendala dan hambatan seperti tidak meratanya pembinaan akhlak pada setiap remaja, sebab tidak semua anak remaja rajin melaksanakan perintah Allah. Pembinaan akhlak yang baik bagi generasi penerus ialah salah satu hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap remaja, namun usaha-usaha tersebut diiringi pula hambatan seperti kurangnya pengawasan orang tua mengenai kedisiplinan dan ajaran keagamaan di lingkungannya.²¹⁵

Penjelasan inorman tersebut selaku ibu rumah tangga telah berupaya mengantisipasi hal tersebut dengan lebih banyak bersabar dan tidak menyerah menghadapi remaja yang berperilaku seperti itu, dan memberikan perhatian yang khusus kepada remaja.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan Kassi' yang dihadapi pembentukan nilai-nilai perilaku anak remaja sebenarnya kurangnya pembinaan dilingkungan keluarga karena apa yang diperoleh dilingkungannya

²¹⁵ Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

dapat berdampak dalam bermasyarakat, kemudian salah satunya adalah kalau anak sifat dan watak anak yang sulit diatur meskipun guru ngaji di lingkungan selalu mendekati dan menasehati bahkan memberikan perhatian yang khusus akan seumpama tidak berpengaruh saya beri hukuman dan peringatan sebagai salatu kewajiban kami sebagai pemuka agama untuk membinanya.²¹⁶

Kurangnya pendidikan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga sebab hal ini sangat dibutuhkan bagi keberhasilan pembinaan remaja karena ketika orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik secara tatacara mendidik, membimbing remaja maupun lainnya, niscaya akan mengalami kesulitan pelaksanaan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini Asri Yasir mengatakan bahwa para orang tua masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak dan moral cukup diberikan di sekolah formal atau guru ngaji yang ada di lingkungan Desa dan apabila keluarga beranggapan bahwa pendidikan remaja cukup diserahkan kepada sekolah dan guru ngaji saja, dapat dipastikan bahwa orang tua tidak akan mengaerti perkembangan anaknya apakah suda mengerti atau belum bahkan seolah-olah remaja mersa tidak diperhatikan perkembangan pengetahuannya.²¹⁷

Membina dalam lingkungan keluarga harus mengerti apa yang dibutuhkan anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berpungsi sebagai surga atau teman sebagai wada tempat tinggal keluarga bisa menikmati

²¹⁶ Kassi', Tokoh Adat, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 15 November 2019.

²¹⁷ Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 22 Februari 2020.

kebahagiaaan hidup dan keluarga juga sebagai penangkal ketimpangan yang bisa menyebabkan kenakalan remaja. Apabila keluarga berantakan, tidak aman, dan tidak tentram maka kehidupan dalam keluarga akan mengalami kesulitan dalam berumah tangga. Aman dan tentram yang dimaksud penulis bukan hanya terbatas aspek fisik akan tetapi juga dalam aspek kehidupan kejiwaan.

Mianto Pasisang memberikan penjelasan mengenai kesulitan keluarga. Salah satu faktor yang menjadi kesulitan bagi keluarga terkhusus di Desa Ta'ba dalam membina remaja yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan pemahaman keagamaan keluarga tentang hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak mesti dilakukan karena sebenarnya pertikaian yang biasa terjadi di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat disebabkan ketidak tahuan dan kurang paham mengenai tatacara ber tatakrama dan beretika yang baik.²¹⁸

Keluarga yang ada di Desa Ta'ba sering mendapatkan kesulitan dalam mendidik remaja di lingkungan keluarganya disebabkan minimnya pengetahuan agama yang dipahami sesuai ungkapan para kepala keluarga maupun ibu rumah tangga di atas mengungkapkan bahwa Pendidikan yang didapatkan keluarga melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga masih kurang. Padahal aktualisasi pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sangat penting bagi setiap keberhasilan anggota keluarga dikarenakan keluarga tidak memiliki pengetahuan tata cara mendidik, membimbing dapat dipastikan pelaksanaan pendidikan keluarga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan

²¹⁸ Mianto Pasisang, Imam Masjid, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* 23 Februari 2002.

5) Kurangnya Pengawasan Keluarga

Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat semata akan tetapi juga merupakan gangguan bahaya yang dapat mengancam masa depannya di masyarakat suatu bangsa. Salasatu faktor mempengaruhi kenakalan remaja disebabkan banyaknya kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu memberikan pengawasan kepada remaja serta mengontrol perilaku anak anaknya. Di samping itu kurangnya komunikasi antara remaja dengan orang tua yang biasa membuat proses pembinaan agama dalam keluarga menjadi kurang maksimal.

Hawiya menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut dalam mengembangkan ahklak mulia dalam rumah tangga dan pengawasan orang tua secara terbuka untuk selalu memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluru keluarga yang ada dalam rumah tangga bahwa dalam rumah tangga meliputi bebagai asfek hal ini sangat penting dan dapat berpengaruh dalam berperilaku parah remaja.²¹⁹

Penjelasan tersebut sesuai apa yang penulis observasi di lingkungan keluarga seperti keadaan remaja, dan latar belakang keluarga bahwa pembinaan nilai-nilai keagamaan jarang diadakan kegiatan di lingkungan keluarga maupun di Lingkungan masyarakat, pengawasan antara orang tua dan lingkungan masyarakat masih belum efektif, karena kendalanya sedikit waktu keluarga dalam mengontrol anggota keluarganya disebabkan terlalu banya kesibukan di kebun. Padahal

²¹⁹Hawiya, Dusun Patengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 17 November 2019.

keluargalah Sangat penting yang seharusnya memberikan nasehat dan bimbingan selalu berbuat baik, ber etika, sopan kepada sesamanya adalah keluarga, sekaligus menemukan alternatif pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini penulis beranggapan bahwa keluarga dengan masyarakat bisa menyelesaikan dengan saling kerja sama, karena keduanya ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa ada kerjasama dan bantuan pemerintah dengan masyarakat kemudian takkalah penting ialah orang tua selalu mengontrol untuk mengetahui perkembangan tentang ha-hal mengenai bentuk nilai akhlak pengetahuan yang didapatkan anaknya di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara dengan Ida menyatakan bahwa dalam penerapannya tidak semua orang tua dan anak menjalankan motif tersebut terdapat perbedaan pola asuh masing-masing dalam lingkungan keluarganya karena Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggungjawab utama dalam mengatasi kenakalan remaja betapa tidak karena dipundak orang tua masa depan anak remaja akan berkembang dengan baik. Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistem pendidikan rumah tangga bagi anak-anaknya akan tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu, untuk menyediakan ruang pada anak remaja dalam melakukan pembinaan.²²⁰

Penjelasan tersebut bahwa pembiasaan di rumah anak-anak sering dianggap santun, ramah dengan orang tua, hidup berdampingan secara baik tetapi di luar sana orang tua tidak tahu masalah yang dialami anak remaja. Sehingga

²²⁰ Ida, Warga, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 November 2019.

dalam bidang spiritual peran orang tua sangat vital. Taat beragama atau tidaknya seorang anak remaja banyak dipengaruhi oleh cara orang tua sendiri sebagian keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama ke sekolah akan tetapi walaupun tersebut berbasis agama, bisa memengaruhi pembentukan karakter remaja.

Melalui observasi penulis melihat bahwa Sebagian anak yang menjadi korban secara fisik, tanpa disadari banyak dari sebagai orang tua melukainya dengan kata-kata yang tidak menyenangkan, ini juga dapat membunuh kareakter anak . Kata-kata sederhana seperti anak bodoh, anak sial, anak malas, anak nakal, kamu tidak sepintar kakakmu hal ini dapat meninggalkan luka yang sangat dalam pada diri anak-anak remaja yang nantinya sangat berpengaruh dalam perkembangan karakternya`.

Meskipun perilaku remaja berbeda-beda menjadi pengaruh perbedaan dari kehidupan sosial bermasyarakat dan bentuk kepribadian keluarga mendidik remaja terlihat dari tingka lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menjadi kesulitan keluarga dalam memberikan pembinaan kepada remaja karena banyaknya kesibukan berkebun di setiap hari sehingga pengawasan kepada remaja sangat terbatas. Perlu diketahui bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat Desa Ta'ba sumber pencaharian sehari hari dari kebun bahkan secara rutin secara terus menerus pagi sampai sore di kebun.

Hal ini Wawan memberikan komentar mengenai kenakalan remaja bahwa faktor yang mendasar sering terjadi dalam keluarga yakni kurangnya

harmonis dalam lingkungan keluarga terutama teman sebaya kurang baik sebagai timbulnya kenakalan remaja di Desa Ta'ba. Artinya pada masa remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibanding dengan norma nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.²²¹

Mengenai faktor hambatan yang dialami kapala keluarga dalam mengawasi anak remaja di lingkungan keluarga diakibatkan banyaknya kesibukan dalam aktifitas sehari-hari sebagai petani karena sebagian besar keluarga mengakui bahwa waktunya dalam membimbing remaja sangat sedikit.

4. Model Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dalam melaksanakan penelitian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan konstruksi pembinaan agama adalah model atau cara yang dilakukan dalam membina agar kenakalan bisa teratasi di Desa Ta'ba. Pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba:

a. Model pembinaan Rohani

1) Penanaman Nilai Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.

²²¹ Wawan, Dusun Ta'ba, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 November 2019.

Menurut Asri YAsir bahwa penanaman nilai nilai aqidah kepada anak perlu diperhatikan oleh orang tua, terutama dalam ibadah yang paling utama diajarkan kepada remaja adalah tentang shalat lima waktu, karena shalat adalah ibadah wajib bagi setiap orang muslim, mengajarkan dua kalimat syahadat ditanamkan bahwa tiada Tuhan yang aptuh di sembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, sehingga ketika remaja sudah dewasa akan meyakini bahwa Allah adalah sang pencipta yang wajib disembah.²²²

Kehidupan beragama dan budaya dalam masyarakat di Desa Ta'ba hendaknya ditingkatkan dengan menanamkan pola-pola pendidikan nilai-nilai keagamaan guna mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Penanaman nilai-nilai agama sebagai bimbingan yang diberikan kepada remaja desa Ta'ba agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena pendidikan Islam dapat mengarahkan kehidupan para remaja sesuai dengan ideologi atau gaya pandang umat Islam.

Menurut Patalah selaku imam masjid dusun Lengko bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara membina, memberikan pengertian dan arahan kepada para remaja apa yang dilakukan tersebut dan mendekatkan para remaja dengan cara kekeluargaan, untuk kemudian dinasehati, dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat sehingga mereka sibuk dan terbatas waktunya untuk melakukan tindakan negatif.²²³

²²² Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

²²³ Patalah, Imam Masjid Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

Sementara itu Asri Yasir mengemukakan bahwa untuk mengatasi kenakalan tersebut para remaja dilibatkan dalam kegiatan keagamaan seperti remaja masjid dan pemerintah membentuk karang taruna, guna untuk diajak kejalan yang benar. Yang dilakukan masyarakat untuk menghindari kenakalan remaja adalah tindakan preventif oleh setiap lingkungan keluarga dengan cara mendidik anak sejak usia dini dengan didikan agama, iman, ketakwaan, dan akhlak. Memperkenalkan tindakan-tindakan yang membahayakan diri remaja dan orang lain. Sehingga bisa terbentuk remaja yang soleh dan dapat memberikan contoh yang baik pula kepada teman-temannya.²²⁴

Lanjut hasil wawancara dengan Patalah mengemukakan bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja, sebaiknya pemerintah maupun tokoh agama memotivasikan untuk membentuk organisasi kepemudaan atau olahraga, termasuk remaja-remaja masjid yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal yang negatif kehal yang positif, diusia yang masih mudah anak-anak lebih dominan dengan kegiatan olahraga. Misalnya di waktu sore aktif dengan olahraga, pada malam hari kumpul, mengaji, atau menerima pembinaan berupa ceramah, nasehat, dan berdiskusi.²²⁵

Kemudian Asri Yasir juga mengungkapkan bahwa di desa Ta'ba sudah beberapa bulan ini remaja masjid terbentuk, penyuluh agama bekerja sama dengan parah tokoh di desa baik tokoh agama, adat dan pendidik. Walaupun sampai saat

²²⁴ Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

²²⁵ Patalah, Imam Masjid Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

ini hanya beberapa yang aktif kadang hanya 4-5 orang yang aktif. Walaupun hanya sedikit dibanding dengan yang kurang aktif, memang anak-anak butuh perhatian dan bimbingan yang khusus. Karena sejak kecil anak-anak tidak terbiasa, orang tua juga disibuk dengan pekerjaan, rata-rata penduduk disini mata pencahariannya berkebun, bertani dan bergadang.²²⁶

Kassi' selaku tokoh adat mengungkapkan hal yang sama bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja perlu bimbingan dan arahan terutama dari orang tua masing-masing, para tokoh agama, pendidik dan pemerintah. Remaja perlu diaktifkan dengan kegiatan yang positif, membina dan menanamkan nilai aqidah, syariah, akhlak. Baru terbentuk remaja masjid dan karang taruna tapi hanya beberapa yang aktif, kegiatan biasanya itu mengaji, masih banyak tidak tahu mengaji, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali, anak-anak malas belajar mengaji, pergi sekali atau dua kali mereka sudah berhenti.²²⁷

Kegiatan yang dapat diterapkan di desa Ta'ba antara lain menggiatkan pengajian serta pengkajian ilmu dan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran sesuai dengan tatanan ajaran agama Islam.

Belajar tentang keagamaan para remaja dapat memahami betul isi dari ajaran agama yang diyakininya sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja di desa Ta'ba dapat meningkatkan kualitas ilmu untuk dijadikan sebagai bahan renungan dan koreksi diri atas apa yang telah diperbuat.

²²⁶Asri Yasir, Imam Desa, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

²²⁷ Kassi", Tokoh Adat Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 21 Februari 2020.

Dengan strategi mengaji dan belajar agama diharapkan para remaja di desa Ta'ba akan menyadari dan memahami dengan penuh makna tentang hal-hal yang telah mereka pelajari sehingga mereka taat akan agamanya serta mengetahui akibat jika melakukan tindakan yang salah. Diharapkan para remaja di desa Ta'ba dapat menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dengan saling menolong, dan bekerjasama bukan untuk saling menyakiti karena dengan saling tolong menolong dan bekerja sama akan mendatangkan suatu kebaikan.

2) Menanamkan Nilai syariah

Syari'ah juga diartikan sebagai sistem normailahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, kaidah syari'ah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut *ubudiyah* atau ibadah dalam arti khusus. Kaidah syari'ah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *miamalah*. Dalam sebuah keluarga, hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi anak. Peran utama seorang ibu yaitu memegang dan memberikan dorongan, bimbingan, didikan untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama, seperti pendidikan diniyah dan TPQ.

Jaliyah mengatakan bahwa saya sebagai seorang guru ketika pulang mengajar, selagi masih ada waktu saya sempatkan pergi ke kebun bersama suami saya, jadi kami tidak punya kesempatan untuk mendidik khusus dirumah untuk bisa mendapatkan pendidikan saya menyekolahkan dan ketika pulang sekolah saya menyuruh anak untuk ikut di TPA, dengan tujuan agar anak mendapatkan pendidikan agama yang lebih.²²⁸

²²⁸ Jaliyah, Tokoh Pendidik, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara
Wawancara Tangla 22 Februari 2020.

Pembekalan ajaran Islam sangatlah penting untuk dibekali nilai agama yang baik agar membentuk anak memiliki sikap keagamaan, karena setiap lembaga sekolah formal atau non formal tujuannya adalah untuk membentuk anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakulkarimah. Dalam pembahasan nilai-nilai keagamaan, kita akan mengetahui terlebih dahulu fungsi nilai agama. Dan nilai-nilai Agama yang penting dimiliki oleh remaja dari norma yang sesuai pelajaran pendidikan Islam itu sendiri, seperti keimanan (Tauhid), keislaman (Ibada), keikhlasan (akhlak). nilai-nilai keagamaan yang penting dipahami kepada semua anggota keluarga.

3) Pembinaan Nilai Akhlak

Akhlak terpuji merupakan tingka laku yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam ajaran Islam dan tidak terpengaruh oleh hawa nafsu yang menjurus pada perbuatan tercela. Sedangkan Akhlak tercela berasal dari dorongan hawa nafsu dan syaitan yang membawa pada hal-hal yang tercela dan merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti sombong su-udzon, malas, dll.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat sikap mental yang sehat akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterima akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Sering kali orang tua yang tidak sengaja, tanpa disadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingka lakunya yang dibiasakan, sehingga

menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali orang tua berkata atau bertingka laku tidak baik didepan anak-anaknya.²²⁹

Sementara itu, dalam Islam manusia diajarkan untuk berakhlak yang baik yaitu:

- a) Berakhlak kepada Allah, yakni beribadah kepada Allah, berdzikir, berdoa, tawakkal dan tawadhu (rendah hati) kepada Allah.
- b) Akhlak kepada manusia, termasuk dalam akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.
- c) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati.

Untuk merumuskan model pembinaan keagamaan dibutuhkan cara atau metode, maka cara atau metode yang digunakan diadaptasi dari metode dakwah yakni segi pembinaan dan juga metode pembinaan.

- a) Metode Nasehat

Menurut Asri Yasir bahwa bimbingan dengan memberikan nasehat perlu memperhatikan cara memberikan nasehat lebih penting dibandingkan isi atau pesan nasehat yang akan disampaikan, memelihara hubungan baik antara orang tua dengan remaja, karena nasehat akan mudah diterima bila dihubungannya baik. Dalam mendidik remaja tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan

²²⁹ Mianto Pasisang, Imam Masjid, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* 23 Februari 2002.

teguran ataupun nasehat. Nasehat akan lebih menujun pada sasarannya remaja juga akan lebih memahami dan menerimanya.²³⁰

Menurut Nurdin Lawisa bahwa setiap kali seorang remaja menunjukkan perilaku mulia ia memberika pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau insentif dengan sesuatu yang dapat menggemberikannya, atau tunjukka pujian kepadanya didepan orang-rang sekitar.²³¹

Orang tua harus lebih hati-hati dalam bertingka laku dan berbiacara, karena segala tingkah laku akan ditiru oleh anak-anak. Orang tua selalu berusaha memberikan teladan yang baik, sifat dan tingka laku anak sebagian besar diambil dari tingkah laku orang tuanya. Seperti orang tua pada umumnya, terkadang memukul anaknya katika bebuat kesalahan baik dirumah maupun diluar. Orangtua hendaknya tidak mengekang anak dan berusaha memberikan keprcayaan kepada anaknya ketika anak berada diluar rumah. Orang tua harus selalu berpesan agar anak-anaknya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari orang tua.²³²

Bimbingan merupakan suatu yang penting untuk menumbuhkan nilai religius dalam diri remaja. Kadang adakalanya iman seseorang mengalami penurunan, jadi ketika remaha tidak rajin mengikuti kegiatan keagamaan dirumah, maka sebagai orang tua arus membimbing atau menasehatinya.

²³⁰ Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

²³¹ Nurdin Lawisa, Kepala Dusun Timbangan, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

²³² Kassi', Tokoh Adat, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 15 November 2019.

Nasehat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak remaja di Desa Ta'ba karena tanpa adanya pemberian nasehat terhadap remaja itu akan menyebabkan remaja merasa terasingkan dan melakukan hal-hal yang negatif. Akan tetapi pemberian nasehat itu harus dengan cara yang baik tanpa adanya ketersinggungan misalnya remaja berkumpul/majelis pada saat itulah waktu yang tepat untuk pemberian nasehat, yang mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif dalam interaksi lingkungan. Nasehat tersebut jika disampaikan dengan cara yang baik dan benar, akan sangat besar pengaruh terhadap psikologi anak.

Berikut hasil wawancara Hawiyah salah satu tokoh agama di Desa Ta'ba, tentang salah satu model pembinaan agama dalam mengatasi kenakalan remaja

Selama ini yang kami lakukan untuk mengantisipasi remaja agar tidak berperilaku kenakalan remaja/menyimpang para remaja diberikan nasehat (*mauidho hasanah*), melalui remaja masjid para pemudah setia sebulan sekali.²³³

Olehnya itu, tokoh agama dalam memberikan nasehat harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan lengkap agar mampu memberikan kemudahan kepada remaja dalam memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Bahasa dan tutur kata adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan memberikan nasehat. bahasa menjadi perantara dalam menyampaikan pesan, jadi penyuluh agama Islam mampu menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah untuk dipahami remaja. Jadi dalam memberikan nasehat itu harus dengan tutur kata yang bagus, menggunakan bahasa yang bagus

²³³ Hawiyah, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

agar nasehat yang disampaikan dapat mengerti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Metode Teladan

Sifat remaja adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku orang tua harus baik terus menerus sehingga dapat dicontoh para remaja misalnya datang selalu tepat waktu.

c) Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik remaja. Dengan cara ini diharapkan remaja akan terbiasa melakukan hal-hal terbaik. Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya, agar memiliki pedoman hidup yang benar, metode pembiasaan juga tergambar dalam al-Qur'an dalam penjabaran materi, pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Menurut Asri yasir, bahwa proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua dan guru. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, maka akan sulit untuk berubah dari kebiasaanya itu. Yang perlu dibiasakan dalam mendidik

adalah pembiasaan dalam berakhlak, dalam beribadah dan pembiasaan dalam keimana.²³⁴

d) Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak secara langsung atau dengan lisan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahanpelajaran yang dilakukan oleh para pendakwah dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap remaja.

Dalam pelaksanaan pembinaan metode ceramah bisa menyampaikan materi agama dengan cara memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga para remaja dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

Menurut Asri Yasir bahwa metode ceramah dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi seorang remaja, metode ceramah merupakan cara yang tepat dilakukan untuk membina anak remaja secara berkelompok, dalam menyampaikan materi. Diselingi dengan diskusi dan Tanya jawab.²³⁵

b. Pembinaan Jasmani

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk memperoleh kesehatan tubuh yang lebih baik, olahraga bisa dilakukan kapan dan dimana saja yang terpenting adalah kemauan saja. Olahraga bagi remaja dapat meningkatkan

²³⁴ Asri Yasir, Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, (Wawancara Tanggal 22 Februari 2020).

²³⁵ Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 22 Februari 2020.

pertumbuhan tubuh lebih optimal, karena masa remaja merupakan masa pertumbuhan. Remaja yang sehat

Menurut Kamaruddin bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara disibukkan dengan kegiatan positif seperti berolahraga main voley, takraw, bulu tangkis dan sepak bola setiap sore sebagai pengganti kegiatan anak remaja yang melakukan sabung ayam. Salah satu penyebab anak remaja melakukan sabung ayam diusia yang masih sangat labih karena kurangnya juga aktifitas setiap hari.²³⁶

Mianto pasisang membenarkan hal tersebut bahwa kenakalan remaja dapat terjadi juga karena kurangnya aktifitas anak remaja, jika disibukkan dengan kegiatan berolahraga maka dapat menghindari anak remaja melakukan hal-hal negatif, karena anak remaja sedang mencari jati diri, disuia remaja masih peka, jadi apa yang mereka senangi itulah yang mereka tekuni.²³⁷

Menurut Sau bahwa kegiatan olahraga dinilai bisa mencegah kenakalan remaja yang kerap terjadi, dan sangat efektif guna menghindari kenakalan pemudah, kami sangat mendukung hal itu. Kenakalan terjadi karena kurangnya aktifitas anak-anak, dengan adanya aktifitas olahraga kenakalan anak remaja bisa teratasi. Diusia remaja anak-anak sangat gemar untuk berolahraga, rata-rata gemar bermain vily, takraw, dan sepak bola tapi ada beberapa keadaan yang kurang mendukung. Sebelumnya belum pernah ada kegiatan olahraga, jadi ketika ada

²³⁶ Kamaruddin, Kepala Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 24 Desember 2019.

²³⁷ Mianto Pasisang, Kepala Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

sebuah kegiatan pertandingan barulah latihan, dan latihan diwaktu yang mendekat.²³⁸

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, selain mmengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dengan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Untuk mengatasi kenakalan remaja dengan olah raga maka remaja akan disibukkan dengan olahraga sehingga remaja tidak sempat membuat kenakalan. Remaja akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan karena olah raga diajarkan kedisiplinan. Olah raga dapat merubah mindset, sehingga dapat merubah pikiran remaja agar melakukan hal-hal positi.

c. Melibatkan para remaja dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan

Melibatkan remaja dalam suatu kegiatan keagamaan adalah suatu hal yang positif dan remaja pun akan terhindar dari perilaku penyimpangan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah melibatkan remaja dalam kepanitiaan ramadhan, melibatkan mereka dalam ke pengurusan masjid atau yang biasa disebut remaja masjid, dengan terlibatnya mereka dalam kegiatan seperti ini mereka akan merasa bahwa dirinya sangat diperlukan oleh masyarakat karena seperti yang diketahui bahwa remaja itu adalah masa pencarian jati diri yang mana mereka ingin selalu dianggap bahwa mereka sangat penting dalam kehiduapn sehari-hari.

²³⁸ Sau, Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 13 November 2019.

Menurut penjelasan imam masjid sekaligus penyuluh agama Desa Ta'ba terkait pembinaan agama dalam mengatasi kenakalan remaja yakni pemerintah desa dan para tokoh agama sudah mulai aktif dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba, para remaja dibina dalam suatu wadah organisasi, ada karang taruna. dan pemberdayaan dan pengembangan olahraga. Mereka diikut sertakan dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan.²³⁹

Kegiatan sosial maupun keagamaan merupakan salah satu bentuk dalam kontruksi pembinaan agama dalam mengatasi kenakalan remaja untuk mengajarkan bahwa memanfaatkan waktu dengan baik itu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya akan terhindar dari pengaruh lingkungan yang kurang baik, Menjadi wadah untuk membentuk karakter seorang remaja, usaha untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai agama dalam pribadi remaja untuk mewujudkan pengembangan remaja sebagai kader yang akan menjadi generasi penerus yang akan datang, juga sebagai usaha menanamkan aqidah yang benar serta mengatasi keprihatinan sosial dalam berbagai problem remaja yang tumbuh di tengah masyarakat.

Kegiatan agama tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan dan sangat menentukan keberhasilan remaja dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk membangun bangsa dan agama yang lebih maju maka kehadiran remaja dalam berbagai aktifitas sangat menentukan kondisi masyarakat kedepan.

²³⁹Asri Yasir, Tokoh Agama Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 22 Februari 2020.

d. Menjalin komunikasi dalam keluarga

Komunikasi keluarga dengan anggota keluarganya merupakan bagian dari menjaga keutuhan hubungan yang harmonis di iringi dengan bukti empiris karena komunikasi dengan anggota keluarga terhadap kedua orang tua mensejahterakan subjektif. Diuraikan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak berlangsung berbeda, itu bisa dilihat dari uraian hasil wawancara.

Beberapa pengakuan orang tua dan anak menyatakan bahwa, komunikasi yang tercipta diantara mereka berlangsung setiap hari dengan durasi yang berbeda-beda, dikategorikan tidak lama namun sering. Isi pesan komunikasi adalah perhatian, kasih sayang dengan memberikan nasihat, empati maupun dukungan. Komunikasi keluarga ini dikategorikan intens karena berisikan muatan pesan yang positif, dan bisa diterima oleh anak. Uraian tersebut menunjukkan bahwa informan ini menggunakan pola kasih sayang, keterlibatan orang tua serta menerapkan pola seperti ini sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberi batasan untuk mengarahkan anak menentukan keputusan yang tepat dalam hidup.

Halimah mengatakan bahwa keluarga merupakan mekanisme yang hampir semua pengalaman sosialisasi yang pertama dengan mengamati dan berinteraksi pada anggota keluarga, dari interaksi awal sebagai dasar apa yang kemudian menjadi perilaku komunikasi otomatis. Dengan berkomunikasi dengan anggota keluarga, remaja secara cepat mempelajari apa yang seharusnya dan tidak perlu dilakukan, disisi lain ibu juga penting menggunakan komunikasi kepada anggota keluarga kapan seharusnya dia yang berbicara dan apa yang semestinya

sampaikan. Aturan-aturan tersebut dapat membentuk cara berkomunikasi dengan baik kepada orang lain maupun di keluarga sendiri.²⁴⁰

Pembinaan dalam keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan komunikasi, kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena dengan adanya rasa kasih sayang dari kedua orang tua anak akan merasa di perhatikan dan muda akan di kontrol jika ia mulai ada tanda-tanda melakukan penyimpangan kurang baik. Kedua orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya serta keluarga harus menjadi tempat berkomunikasi bagi anak remaja, jangan sampai anak remajanya berbagi cerita yang kurang baik pada teman sebayanya atau sahabat lainnya dari media sosial karena bisa berakibat patal. Sehingga Orang tua harus mampu berkomunikasi dan mendampingi remaja untuk memberikan nasehat yang baik kemudian saling tukar pikiran menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, bisa memberikan penghargaan luar biasa kepada remajan yang suda jujur mengatakan dari yang sebenarnya.²⁴¹

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu satu satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik pada teoritis maupun praktis.

²⁴⁰Halima, Warga Dusun Patengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 04 Januari 2020.

²⁴¹ Patala, Imam Masjid Dusun Lengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 04 Januari 2020.

Ilmu pengetahuan sangat penting dalam membina atau mendidik anak remaja dalam keluarga sebagai motivator bagi anak remaja karena orang tua yang hebat merupakan keluarga yang mampu memotivasi sebagai inspirasi bagi anggota keluarganya untuk melakukan kebaikan kemudian orang tua sebagai pigur terbaik kepada remaja dalam memperbaiki kehidupan dan memili masa depan dengan cara memberi pembinaan kasi sayang gunanya untuk tetap pada kondisi dalam suasana baik dan nyaman serta bersemangat dengan adanya itu dilakukan secara rutin dikeluarga bisa sebagai cara membentengi remaja dari tindakan yang tidak terpuji.

Sejalan dengan penjelasan. Muh. Hamid bahwa:

Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena komunikasi sebagai sarana bagi anggota keluarga untuk membangun memelihara sehingga keluarga membentuk keluarga yang aman dan membiasakan melalui interaksi sosial lemah lembut yang rukun. Karena salah satu penyebab kenakalan remaja di lingkungan keluarga karena kurangnya komunikasi dengan baik pada anggota keluarga.²⁴²

Sebagaimana disebut di atas bahwa keluarga mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter seorang remaja untuk memulai perbaikan dari sikap yang sederhana seperti selalu bersikap jujur dan keluarga perlu sering-sering memberikan bimbingan agama yang baik kepada remaja. Meskipun ini tidak muda melakukan dan membentuk pribadi yang baik tetapi ini bisa dilakukan pembinaan yang perlahan dengan memerlukan kesabaran.

Sau' menyatakan bahwa:

²⁴² Muh. Hamid Warga Dusun Ta'ba, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 15 November 2019.

Unutk membina anak remaja dalam mengatasi kenakalan remaja harus memperbaiki komunikasi kepada keluarga terutama ibu rumah tangga karena dialah banyak waktu bersama di rumah sehingga musti banyak meluangkan waktu dan bekomunikasi mengenai segala hal dengan remaja supaya dia merasa lebih diperhatikan. Meskipun kelaurga banyak kesibukan seperti yang ada di Desa Ta'ba karena sebagian besar sibuk di kebun sehingga perlu ada upaya bagaimana cara tetap ada waktu bersama anak remaja dan memanfaatkan waktu sedikit dengan melakukan kegiatan yang bisa menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anggota keluarga.²⁴³

Penjelasan tersebut berbeda dengan hasil observasi di lapangan sebagaimana taraf kebahagiaan seseorang sangat ditentukan oleh beberapa keadaan salah satunya ialah membangun keluarga agamis. Sebagaimana konteks yang terjadi di lingkungan bahwa sebagian tempat tinggal ada jauh dari masjid sehingga memerlukan sebuah solusi baru dalam penerapan pembinaan Islam pada keluarga karena anak remaja bisa dibina untuk selalu disiplin, melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan tepat waktu, selalu memberikan nasehat yang baik sebagai cara pencegahan dari kegiatan yang tidak bermanfaat misalnya nongkrong di jalan pada tenga malam.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa rumah tangga tempat pemeliharaan anak sampai remaja sebagai tempat orientasi pelaksanaan pembinaan dalam keluarga dan orang tua sebagai pendidik. Jadi sangat

²⁴³Sau', Kepala Sekolah, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

berpengaruh atas berhasil tidaknya anak remaja itu tergantung bagaimana cara memberikan pembinaan remaja melalui wada melalui suatu proses.

Selanjutnya Halima memberikan komentarnya sebagai berikut:

Pembinaan Islam keluarga sangat penting karena berhasil atau gagalnya anggota keluarga tergantung pada pembinaan dan pengawasan keluarga sehingga memerlukan usaha pencegahan kenakalan remaja baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara khusus dilakukan keluarga terhadap kelainan tingkalku remaja. Dan pembinaan kareakter bisa di alikan ke kegiatan keagamaan dan seiring dengan sambil melakukan pengawasan dari kegiatannya untuk tetap kearah positif bagi remaja.²⁴⁴

Ketenangan hidup seseorang pada kehidupan rumah tangga mempunyai berbagai sebab. Akan tetapi paling penting ialah kedudukan nuansa rumah tangga dan mengurangi kegaduhan, selalu memberikan pandangan yang baik pada pembaharuan keaktifannya, sehingga ia bisa meneruskan usahanya untuk mencari rezeki juga memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya.

Dari berbagai tanggapan imforman melalui wawancara bahwa perlu banyak bimbingan tujuannya apa yang diharapkan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di lungkungan Desa Ta'ba bisa berkurang dan adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat. Meskipun mengenai penanggulangan kenakalan remaja perlu ditekan kan bahwa segala pengendalian yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Ta'ba terus dilakukan bimbingan dan pengawasan kearah kepribadian yang baik sehingga harapan masyarakat

²⁴⁴ Halima, Warga Dusun Patengko, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 04 Januari 2020.

remaja bisa berkembang menjadi remaja dewasa yang berpribadi kuat sehat jasmani, dan rohani, teguh dalam kepercayaan (beragama) sebagai anggota masyarakat, Bangsa dan tana air.

e. Menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan menyenangkan

Keluarga yang memiliki remaja tentu mempunyai tantangan tersendiri dalam mendidik anak pada umumnya usia remaja seringkali melampiaskan berbagai hal di lingkungan keluarga akibatnya terbawa hal-hal yang negatif yang tidak baik pada masa depannya karena tugas orang tua untuk menciptakan keluarga yang aman dan nyaman musti keluarga harus mempunyai berbagai cara sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan remaja dan membicarakan cara membantu anggota keluarga sehingga beban remaja menjadi ringan.

Keluarga perlu menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan seperti selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak remaja sebagai salah satu dorongan yang menaruhi kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Menurut Kassi' bahwa keluarga ialah suatu wadah yang sangat penting sebagai tempat pertama anggota keluarga mendapatkan pembinaan atau didikan sehingga lingkungan rumah tangga yang diharapkan menjadi penyejuk jiwa remaja dengan menciptakan sesuana rumah yang tentram aman dan bisa membuat remaja betah di rumah bersama keluarga. Kemudian tak kalah penting keluarga harus pandai-pandai berkomunikasi kepada remaja tentunya harus mempunyai cara tersendiri sebagai contoh teladan dalam keluarga menjadi pendengar yang

baik saat remaja berbicara atau bercerita permasalahan yang dialami bahkan selalu berempati dalam mendengar permasalahannya.²⁴⁵

Penjelasan tersebut bahwa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja sangat memerlukan ilmu pengetahuan untuk memahami situasi dalam menjaga kenyamanan anggota keluarga di lingkungannya dimana seorang anak menjadi tumbuh menjadi remaja sehingga perlu ketelitian keluarga karena dari perkembangan moral pada remaja di mulai dari orang tua karena keluarga memiliki peran yang sangat punda mental pembentukan moral remaja.

Jadi, sebaiknya keluarga memberikan perhatian yang baik kepada anak dan menjadikan anak sebagai teman. Sebab, jika orang tua bisa menjadikan anak sebagai teman, anak pun akan merasa nyaman dan tidak canggung untuk bercerita jika memiliki masalah. Jika anak merasa tidak nyaman dengan orang tua, maka anak akan mencari kenyamanan di luar lingkungan keluarga yang bisa menyebabkan anak terjerumus dalam penyimpangan sosial.

Sejalan dengan Rahman Rutangdo menyatakan bahwa menciptakan keluarga yang Islami pada keluarga maupun di masyarakat merupakan kegiatan yang tidak mudah. Tetapi untuk menerapkan itu keluarga harus sadar diri bahwa kedua orang tua sebagai pemimpin anggota keluarga dimana yang menjadi pemberi contoh yang baik kemudian yang menjadi harapan kami sebagai kepala keluarga bahwa lingkungan harus didasari oleh rasa aman antar keluarga sehingga bisa memudahkan sebagai kedua orang tua untuk mengajak remaja dan keaktifitas kebaikan. Sesuai pengalaman kami sebagai kepalah keluarga bahwa ternyata

²⁴⁵Kassi', Tokoh Adat, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 15 November 2019.

kebiasaan yang baik juga dapat dimulai dari berbicara dengan baik sehingga mampu membentuk kepribadian kareakter remaja yang agamis.²⁴⁶

Penjelasan dari imforman tersebut bahwa dalam menjadikan keluarga Islami harus banyak yang perlu untuk diperhatikan seperti halnya memperhatikan perkembangan remaja seperti interaksi yang dimulai dari suatu bimbingan intuk bisa mendapatkan kenyamanan, ketenangan dan keluarga menjaga lingkungan masing-masing untuk keamanan anggota keluarganya demih menjadikan keluarga bahagia, sehat dan selalu nyaman. Kemudian konstruksi pembinaan remaja melalui agama Islam sangat besar pengaruhnya sebab peran keluarga dalam membentuk anggota keluarga yang ber-kereakter diperlukan ilmu pengetahuan karena pertama kali menerima pembinaan dari keluarga. Selanjutnya agar anak memiliki karakter yang baik dan terhindar dari pelanggaran moral maka perlu ada pembinaan sejak dini kepada anak hingga dewasa.

Melihat permasalahan yang terjadinya kenakalan remaja di Desa Ta'ba, maka para keluarga, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemerintah terutama orang tua perlu perhatian dan pembinaan kepada remaja untuk dapat mengatasi kenakalan remaja. Selain memberikan bekal berupa pembinaan agama dalam hal membimbing dan mendidik diharapkan juga orang tua dapat mengubah pola pikir akan peduli dengan anak-anaknya. Memberikan kasih sayang, perhatian, membina sesuai dengan ajaran agama, khususnya dalam pembinaan akhlak, memberikan pendidikan yaitu menyekolahkan anak-anaknya yang

²⁴⁶ Rahman Rutangdo, Kepala Keluarga, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, *Wawancara* Tanggal 11 November 2019.

seharusnya diusia yang sangat perlu menuntut ilmu agar mempunyai bekal ilmu hingga diusia dewasa nanti.

f. Pemberian hukuman

Seseorang yang melakukan kesalahan dihukum dengan cara membayar denda dengan jumlah tertentu sesuai dengan tingkat kesalahan dan keputusan penguasa adat.

Menurut Kassi' bahwa siapa-siapa yang melakukan kesalahan akan diberi hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan, menurut *Aluk Todolo* (agama leluhur nenek moyang suku Toraja dan Bastem).²⁴⁷

Dalam agama *Aluk Todolo* (kepercayaan), dikenal berbagai macam hukuman sebagai sebuah sarana untuk menebus dosa bagi siapa saja yang melakukan kesalahan (*Pamali*) yang merugikan orang lain. Kesalahan (*Pamali*) yang dilakukan oleh setiap remaja akan diberi hukuman sebagai sarana untuk menebus kesalahan.

Menurut Kassi' (*Parengnge*) ada tiga jenis hukuman yang akan diberikan yakni:²⁴⁸

Pertama, hukuman yang disebut dengan namanya *mengaku-aku* (mengakui kesalahan). Hukuman *mengaku-aku* ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1) *Mengaku-aku* dengan hukuman berkorban memotong ayam atau kambing untuk kesalahan yang ringan.

²⁴⁷ Kassi', Tokoh Adat, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 10 Maret 2020.

²⁴⁸ Kassi', Tokoh Adat, Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara, Wawancara Tanggal 10 Maret 2020.

2) *Mangrambu langi'* (mengasap langit), *tengkai kalo-kalo ullambanni pasa'-pasa'*, *nakombongan tondok dirambuan langi'*. Hukuman berkorban memotong kerbau dan babi sebagai kesalahan yang besar.

Kedua, hukuman *Didosa/Pakalao* (membayar denda) bagi seorang yang bersalah dihukum dengan cara membayar/mengganti (*Ditongkonni*) denda dengan jumlah tertentu sesuai dengan tingkat kerugian dan keputusan adat. Dendanya bisa berupa kerbau, babi atau harta benda lainnya.

Ketiga, *disisarkan/dirampanan* (pemutusan hubungan keluarga) yaitu hukuman yang diberikan kepada orang yang telah melakukan perbuatan yang sangat keji atau terkutuk, maka diberikan hukuman dengan cara *disisarkan/dirampanan* (pemutusan hubungan keluarga) atau *diali'* (diusir dari kampung) dan *ditunu* (dibakar hidup-hidup).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe dilakukan dengan cara memberi hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan.

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa warga masyarakat: kepala Desa, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh adat, masyarakat ditempat tersebut dan remaja. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta'ba ada beberapa yakni:

- a. Mengganggu teman.

- b. Berbicara yang kurang sopan.
- c. Tidak patuh terhadap orang tua.
- d. Merokok.
- e. Berkelahi
- f. Melakukan pencurian.
- g. Minum-minuman keras
- h. Perjudian/sabung ayam
- i. Melawan orang tua ketika dinasehati

Perbuatan tersebut dilakukan di lingkungan Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara kabupaten Luwu. Kenakalan tersebut ada kenakalan ringan yang artinya tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain dan adapula kenakalan berat, kenakalan ini tergolong pada pelanggaran hukum karena telah merugikan/mengganggu ketenangan orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri, apalagi yang melakukan perzinahan, berbuat kerusuhan disebuah acara pesta orang mati/pernikahan dll, minum-minuman keras/khamar dilarang oleh agama Islam karena termasuk dosa besar. Bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Zakiah Dradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam diantaranya adalah:

- a. Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak atuh terhadap orang tua, dan guru, bolos dari sekolah, malas belajar, berkelahi, dan selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiayah, merusak milik orang lain, dan menghilangkan nyawa orang lain.

c. Kenakalan seksual kepada lawan jenis (*heteroseksual*) dan kenakalan seksual terhadap sesama jenis (*homoseksual dan lesbian*).

Pendapat Zakiah Dradjat dalam bukunya yang berjudul Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, jenis kenakalan remaja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

3) Kenakalan ringan, yakni: keras kepala, tidak patuh pada orang tua, bolos sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka berkata-kata yang tidak sopan, cara berpakaian yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan oranglain.

4) Kenakalan berat, yakni: mencuri, memfitnah, merusak barang milik orang lain, ngebut, minuman keras, judi, kenakalan seksual yaitu tindakan asusila terhadap lawan jenis, tindakan asusila terhadap remaja yang sejenis.

Menurut Sukanto dalam Jurnal Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah, bentuk-bentuk kenakalan dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

4) Kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Andai kata merugikan maka sangat kecil sekali kerugian yang ditimbulkan. Seperti contohnya mengganggu teman yang sedang belajar atau tidur dalam kelas sewaktu pelajaran.

5) Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatifnya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, masih sebatas hubungan keluarga. Misalnya seorang anak jajan di warung

tidak membayar, mengebut di jalan raya, mencontek pada saat ulangan, bolos sekolah, dan menjahili teman.

6) Kenakalan berat, yaitu merupakan kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan yang melawan hukum. Misalnya, mencuri, judi, menjambret, merokok, narkoba, mengkonsumsi minuman keras

Beberapa pendapat tersebut, hasil dari penelitian bahwa kenakalan-kenakalan yang terjadi di Desa Ta'ba Kecamatan Basse sangtempe ada kenakalan ringan dan kenakalan berat. Yang termasuk dalam golongan kenakalan ringan yakni: mengganggu teman, berbicara yang kurang sopan, dan melawan orang tua ketika dinasehati/tidak patuh terhadap orang tua. Sedangkan yang termasuk dalam golongan kenakalan berat/sudah tergolong dalam hukum yakni: merokok, berkelahi, melakukan pencurian, minum-minuman keras dan perjudian/sabung ayam.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Ta'ba yaitu kenakalan ringan (kenakalan yang belum tergolong pada pelanggaran hukum) dan juga kenakalan berat (kenakalan yang sudah melanggar hukum karena sudah merugikan/mengganggu ketenangan orang lain).

2. Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa warga masyarakat: kepala desa, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh adat, masyarakat ditempat tersebut dan remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse

Sangtempe Utara, bahwa faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta'ba yaitu:

a. Faktor Keluarga

Kenakalan remaja di Desa Ta'ba dipengaruhi oleh faktor keluarga yaitu:

1) Disharmonis keluarga dan perpecahan keluarga (*broken home*), karena keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga di karenakan disharmonisasi dengan demikian akan menyebabkan anak larut dalam kenakalan.

2) Orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang sibuk bekerja baik petani, pekebun dan berdagang akan mempunyai waktu yang sangat kurang untuk memperhatikan pergaulan, mendidik dan membimbing anak-anak mereka, dan kurang memberikan kasih sayang.

3) Faktor ekonomi, karena ekonomi pas-pasan dapat memengaruhi kenakalan remaja karena kebutuhan anak tidak bisa dipenuhi.

Keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak sehingga dapat memantau setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikan bimbingan dan arahan seutuhnya diserahkan kepada sekolah. Sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Menurut Zuhaini bahwa keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Kata lain keluarga adalah

lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari anggota keluarga.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa keluarga yang memengaruhi anak menjadi nakal dikarenakan orang tua sibuk dalam dunia pekerjaan sehingga tidak ada waktu luang untuk memperhatikan anak-anaknya, keluarga yang *broken home* dan disharmonisasi, ekonomi yang pas-pasan, kurang kontrolnya orang tua terhadap pergaulan anak.

b. Faktor Lingkungan

Pergaulan anak remaja dalam lingkungan keseharian juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Sehingga remaja Desa Ta'ba harus benar-benar pandai dalam memilih teman dalam bergaul. Lingkungan merupakan tempat bergaul anak-anak, jika lingkungan kurang baik maka pergaulan remajapun juga tidak baik, tetapi lingkungan yang baik maka pergaulan remajapun juga ikut baik.

Menurut Sudarsono dalam bukunya berjudul *Kenakalan Remaja* bahwa lingkungan sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak, apalagi dalam desawarsa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja Desa Ta'ba adalah:

- 1) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- 2) Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- 3) Adanya pengaruh dari berbagai media cetak maupun elektronik.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan anak remaja cepat terpengaruh, seperti yang dilihat sekarang suka ikut-ikutan. Baik buruknya anak tergantung lingkungan, lingkungan yang baik maka anak akan menjadi baik dan begitu juga sebaliknya, anak dibentuk oleh lingkungan.

c. Media Sosial

Media sosial cukup berpengaruh dalam pembentukan dan tingkalaku anak remaja di Desa Ta'ba, karena dengan mudahnya mengakses berbagai situs-situs yang ada di media sosial, sehingga anak remaja di Desa Ta'ba mudah terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat di media sosial.

1) Pengaruh Positif :

- a) Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini.
- b) Memperluas jaringan pertemanan dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia.
- c) Memudahkan dalam memperoleh informasi. Remaja menjadi mudah untuk memperoleh informasi yang ada di internet karena adanya *blog* atau *website*.
- d) Memudahkan remaja untuk sharing atau berbagi.

3) Pengaruh Negatif

- a. Menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata dan tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu.
- b. Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Tidak sadar akan lingkungan sekitar karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet.

c. Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan jejaring sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut.

d. Semakin maraknya penipuan, pencemaran nama baik/penggunaan, kejahatan penculikan remaja putri, judi online dan kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi akhir-akhir ini.

e. Media sosial juga terkadang digunakan untuk bisnis prostitusi.

f. Bisa merusak otak atau pola berpikir sehingga prestasi menurun

g. Media sosial sering disalah gunakan bagi pengguna.

3. Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa warga masyarakat: kepala Desa, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh adat, masyarakat ditempat tersebut dan remaja. Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta'ba ada beberapa yakni:

a) Menanamkan Nilai Aqidah dan syari'ah

Penanaman nilai-nilai Aqidah dan syar'ah kepada anak perlu diperhatikan oleh orang tua, terutama dalam ibadah, yang paling utama diajarkan kepada remaja tentang shalat lima waktu, karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, mengajarkan kedua kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, sehingga ketika remaja sudah dewasa akan meyakini bahwa Allah itu ada dan wajib disembah.

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam, karena merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki

untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingka laku sehari-hari. Aqidah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, kekuatan aqidah dapat mendorong manusia untuk taat dalam beramal dan mendekatkan diri kepada Allah. Aqidah dalam Islam adalah iman, iman berarti ketenangan dan kepercayaan.

Syariah adalah sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam lainnya. Kaidah syariah Islam secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- a) Ibadah seperti thahara, shalat, zakat, puasa, haji bagi yang mampu. Ibadah hukumnya wajib, artinya mengikuti segala hal yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir batin.
- b) Muamaah mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungan sekitarnya.²⁴⁹

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Desa Ta'ba orangtua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan syari'ah terhadap anak-anaknya agar patuh terhadap perintah Allah, karena anak yang rajin/taat beribadah akan jauh dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

- b) Menanamkan nilai-nilai ahklak

Setiap orang tua membina anak agar menjadi ana yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat ahklak yang terpuji. Orang tua hendaknya berhati-hati dalam bertingka laku dan berbicara, karena segala tingka

²⁴⁹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, 19.

laku akan ditiru oleh anak. Orang tua selalu memberikan teladan yang baik, sifat dan tingka laku anak sebagian besar diambil dari tingka laku orang tuanya.

- c) Melibatkan para remaja dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan

Melibatkan remaja dalam suatu kegiatan keagamaan adalah suatu hal yang positif dan remaja pun akan terhindar dari perilaku penyimpangan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah melibatkan remaja dalam kepanitiaian ramadhan, melibatkan dalam kepengurusan masjid atau yang biasa kita sebut remaja masjid. Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua hendaknya juga memberikan kesibukan dengan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Untuk mengatasi kenakalan remaja dengan olah raga maka remaja akan disibukkan dengan olahraga sehingga remaja tidak sempat membuat kenakalan.

- d) Pemberian hukuman

Bagi remaja di Desa Ta'ba jika melakukan pelanggaran tersebut akan diberi sanksi sesuai yang sudah ditetapkan baik adat maupaun aturan lainnya. Seseorang yang melakukan kesalahan dihukum dengan cara membayar denda dengan jumlah tertentu sesuai dengan tingkat kesalahan dan keputusan penguasa adat. Dendanya bisa berupa kerbau, babi atau harta benda lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan “Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu” dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kenakalan remaja di Desa Ta’ba antara lain: berbicara yang kurang sopan, merokok, melakukan pencurian, minum-minuman keras, melakukan sabung ayam dan melawan orang tua. Kenakalan remaja cukup mengkhawatirkan dan membutuhkan peran tokoh agama, orang tua, masyarakat maupun pemerintah dalam membina dan mengarahkan para remaja kearah yang baik dan positif.
2. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Ta’ba ada dua yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pencarian jati diri, faktor usia dan faktor jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor media sosial, kurangnya pengawasan keluarga dan kurangnya pemahaman keagamaan.
3. Model pembinaan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Ta’ba Kecamatan Basse Santempe Utara yakni:
 - a. Model pembinaan rohani
 - b. Model pembinaan jasmani
 - c. Melibatkan para remaja dalam kegiatan sosial maupun keagamaan
 - d. Menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan menyenangkan.

- e. Mengajarkan, membimbing serta mengajak untuk melaksanakan sholat lima waktu dan membiasakan shalat berjamaah
- f. Memberikan hukuman/pelajaran.

B. Saran

1. Sebagai generasi mudah, maka sepatutnya memperlihatkan contoh yang baik bagi masyarakat, tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Begitu pula dengan para orang tua, hendaknya senantiasa memberikan perhatian, bimbingan, didikan kepada anak-anaknya sesuai ajaran agama agar mereka berperilaku sebagaimana yang diajarkan oleh agama.

2. Bagi anggota masyarakat, tokoh agama, pemerintah, dan orang tua, hendaknya selalu memberikan perhatian dan dorongan kepada generasi mudah. Karena masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa sehingga sangat memerlukan bantuan dari orang lain untuk bertindak dan berperilaku yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh agama.

3. Semoga pemerintah setempat lebih produktif dalam menaggulangi kenakalan remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran agama, sehingga para remaja selamat dari tindakan-tindakan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung pandang: Bintang Pelajar, 2009.

Adrianto & Ali Imran, *Faktor-Faktor Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, Jurnal Pendidikanagama Islam Raden Patah; Vol. 2 No 01, 2019.

Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ali Muhammad & Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksa, 2017.

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Ali, Zainudin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Alqazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah/Kitab: Sunnah/Juz3 No. 2443* Penerbit: Darul Kutub ‘Ilmiyah, Bairut-Libanon, 1981 M.

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Cet. II; Jakarta: Amzah, 2010.

Aminah, Nina, *Studi Agama Islam*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ardani, Mohammad, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. II; Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2011.

- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja. Remaja, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Cet. I; Jogjakarta: Buku Biru, 2004.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan*, Jurnal, psikologi Indonesia: Vol, 3, no 2, 2014.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari, Jilid 2*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Barnawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama, 2010.
- Basri, Hasab, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- C.I, Harsono., *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta: Djembatan, 2006.
- Dalila, Ulyah, "Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim di Pondok Pesantren Drussalam Kelurahan Jatiguni Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang", *Tesis*. (UIN Maulana Malik Ibrahim 2014).
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indah, 2004.
- Deni Arisandi, *Aspek Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Artikel diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 dari <http://arisandi.com/aspek-kecerdasan-kognitif-afektif-dan-psikomotorik.com>. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Djamaris, Ainal Arifin, *Islam Aqidah dan Syari'ah*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Dzaky, Adz- Hamdani Bakran , *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Cet. II; Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2010.
- Erhan Syah Albanjari, *Mengatasi Kenakalan pada Masa Transisi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol. 04, No 02, 2018.
- Fadlolan Musyaffa' Mu'ti, *Islam Agama Mudah*, Tuban, Syauqi Press, 2007.
- Feldan S. Robert, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Salemba Humamka, 2017.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Cet. I; Jakarta: Pustaka, 2005.
- Gunarsa, NY.Y. Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, Rosdakarya, 2011.
- Gunarsa,Y. Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. III; Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hafizh, Mohammad Nur Abdul, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan, 2009.
- Hasibuan, Samsul Nizar dan Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Henry, Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung : Angkasa, 2008.
- Husein, Mochtar, *Peranan Remaja dalam Pembangunan, Sulawesi Selatan: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989.*
- Ilyas, *Peran Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam Rumah Tangga di Desa Watam Bone Kec. Larompong Selatan, Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2015.*
- Jalal, Abdul Fattah, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. I; Malang: Prenamedia Group, 2016.
- Jannah, Miftahul, *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*, Jurnal Ilmia Edukasi Vol, Nomor 1, Juni 2015.
- Kaharuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis: Program Pascasarjana IAIN Alauddin maksassar, 2004.
- Kartono, Kartini, *Patologisosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : CV. Rajawali, 2004.
- KBBI *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015.

- Khasanan, Ismatun, Pengaruh Melakukan Dzikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Asuhan Darussalam Mranggen Demak, *Tesis*: UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Khozin, *Khasanah Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Makmun, Syamsudin Abin., *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012.
- Milles, Mattew B. dan Michael A Huberman, *Analisis dan Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Rohidi*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchlish Huda, *Juvenile Delinquency In Islamic Education Perspective (Kenakalan Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, Jurnal For Islamic Studies; Vol. 2 No 01, 2019.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006.
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publising, 2016.
- Nasir, Sahilun A., *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Persada, 2000.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2013.

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nippan, Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012.
- Pasaribu, Simanjuntak, B., *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 2011.
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publising, 2015.
- Qussy, Abdul Aziz El, *Pokok-Pokok Kesehatan Mental Atau Jiwa*, Penerjemah: Zakiyah Daradjat, Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Rahmat, *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus Cibi, Kenakalan Remaja, Integrasi Imtaq & Iptek, Pendidikan Anti Kekerasan, Dan Kurikulum Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Razak, Nasrudin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2015.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Media Purana, 2009.
- Rosidin, *Konsep Andragogi dalam Al-Qur'an*, Malang: Litera Ulul Albab, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Said, Usman dan Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sainuddin, *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*, Tesis, Perpustakaan: Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2018.

- Saleh, E. Hassan, *Study Islam Diperguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: ISTN, 2000.
- Salim, Moh Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Cet. I; Depok Sleman Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Samana,A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Sarwono W. Sarlita, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin, *Sunan Tirmidzi/ Kitab : Ilmu/ Juz 4/ No. 2678*, Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M.
- Setiawan, Marwan, *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2017.
- Shihab, Quraish, *Keluarga Tiang Negara dalam Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2012.
- Simanjuntak, B., *Latar Belakang Kenakalan Anak*, Bandung: 2002.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukamto, *Kenakalan Remaja, Paper Diskusi Ilmiah*, Dosen IAIN Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syaibani, Al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terjemahan) Hasan Langgulung dari *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Syaibani, Muhammad Al Toumy Al, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2011.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter dalam Islam Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlak Al-Karimah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol. 03 No 02, 2018.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Persoektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta, 2013.
- Tap MPR No. II/1993. GBHN Bp-7 Pusat*, 1993.
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Malang, 1991.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Unaya, N. dan Sabarisman, “*Jurnal, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*,” <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/142/89>. 20 april 2015.

Walgito, Bimo, *Kenakalan Remaja*, Yogyakarta, Media Press,2008.

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2011.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pakula
Jabatan : Imam Masjid
Alamat : Dusun Longbo

Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Pakula.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawi S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah,
Alamat : Dusun Ta'ba

Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,

Informan


Sawi S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pismayanti
Jabatan : Guru Ngaji
Alamat : Desa Ta'ba

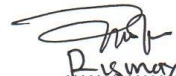
Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Pismayanti

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRI YASIR
 Jabatan : IMAM DESA
 Alamat : DUSUN TA'BA, DESA TA'BA
 KEC. BASTENI UTARA KAB. LUWU

Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
 Nim : 18.19.2.01.0034
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba, Februari 2020

Informan


 ASRI YASIR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mianto Pasisung
Jabatan : Kepala Desa Ta'ba
Alamat : Dusun Ta'ba

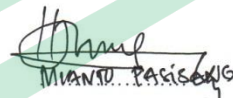
Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


MIANTO PASISUNG



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BASSE SANGTEMPE UTARA**

ALAMAT : JALAN POROS DESA PANTILANG
Email : kecamatanbassesangtempeutara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
NOMOR : 100/223/KEC. BTU/XI/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Erham, M.Si**
Nip : 19671101 200701 1 017
Jabatan : Camat Basse Sangtempe'Utara Kabupaten Luwu

Selaku Camat Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, memperhatikan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Nomor : B-431/In.19/Ps/PP.00.9/10/2019 Tanggal 30 Oktober 2019 dengan ini memberikan izin survey/mencari data instansi dan lapangan kepada :

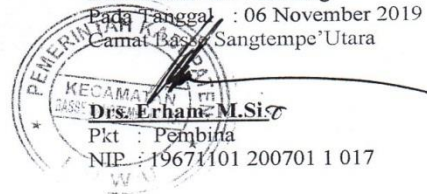
Nama : **Anastasia Daun Sampe**
N I M : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)
Jenjang Pendidikan : Pascasarjana IAIN Palopo
Judul Penelitian : **Kontruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe' Utara Kabupaten Luwu.**
Lokasi Kegiatan : Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu

Izin ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin ini hanya untuk kegiatan mencari data atau bahan penulisan tesis
2. Mentaati ketentuan yang berlaku
3. Setelah tiba di lokasi dan sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu harus melaporkan diri kepada kepala desa setempat
4. Harus memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung
5. Harus memperhatikan adat istiadat setempat
6. Izin ini berlaku hingga selesai melaksanakan penelitian

Demikian surat izin kami berikan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang bersangkutan dengan kegiatan ini agar dapat memberikan bantuan seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud.

Dikeluarkan di : Pantilang
Pada Tanggal : 06 November 2019
Camat Basse Sangtempe'Utara





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN BASSE SANGTEMPE UTARA
DESA TA'BA**

Alamat: Jl Poros Basse Sangtempe Utara – Palopo Kode Pos 91951

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mianto Pasisang
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara
Kabupaten Luwu

Menerangkan bahwa:

Nama : Anastasia Daun Sampe
NIM : 18.19.2.01.0034
Pekerjaan : Mahasiswa Magister IAIN Palopo
Alamat : Dusun Timbangan Desa Ta'ba Kecamatan Basse
Sangtempe Utara Kabupaten Luwu

Yang bersangkutan adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu, tujuan penelitian tesis pada tanggal 07 november 2019 s/d 02 february 2020, dengan judul "Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Ta'ba, 16 Februari 2020
Kepala Desa



Mianto Pasisang

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusni Palwa
Jabatan : Kadus Ta'ba
Alamat : Dusun Ta'ba

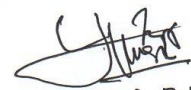
Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Jusni Palwa

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andryansa
Jabatan : Sekdes
Alamat : Dusun Ta'ba

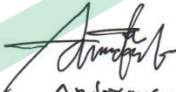
Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Andryansa....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasi'
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Dukuh Ta'ba


Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Kasi'.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamauddin
Jabatan : Kadus Longko
Alamat : Dusun Longko

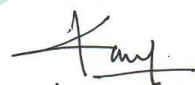
Menerangkan dengan sesungguhnya nama di bawah ini:

Nama : Anastasia Daun Smpe
Nim : 18.19.2.01.0034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Yogie S Memed

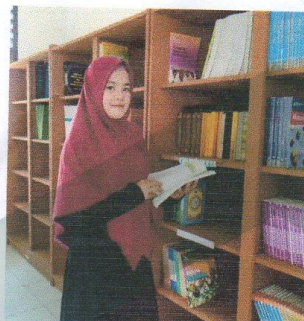
Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian tesis yang berjudul: Konstruksi Pembinaan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Ta'ba Kecamatan Basse Sangtempe Utara Kabupaten Luwu.

Demikian surta keterangan diberikan kepada yang bersangkutan unruk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ta'ba,
Informan


Kamauddin

RIWAYAT HIDUP



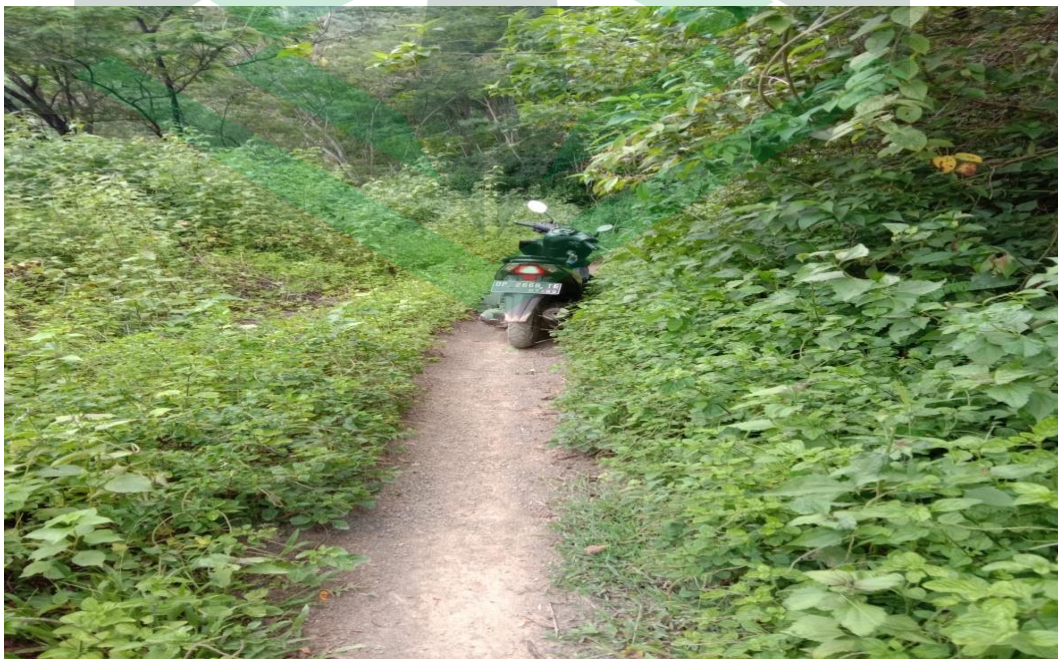
Anastasia Daun Sampe, lahir di Rantebua pada tanggal 16 Maret 1996. Penulis merupakan anak ketiga belas dari empat belas bersaudara dari Bapak dan anak kelima dari tujuh bersaudara dari Ibu, pasangan Alm. Ayah bernama Turrak dan Ibu Rahmatya. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Yogie S Memed, Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis pernah sekolah di SDN 278 Inpres Rondo namun hanya bertahan selama satu tahun karena jarak rumah dengan sekolah sangat jauh kurang lebih 15 KM tanpa menggunakan kendaraan. Lalu pindah ke SDN 135 Rantebua juga hanya bertahan selama satu tahun dengan keadaan yang sama. Lalu pindah ke SDN 45 Pesondongan dan juga hanya bertahan sampai tiga tahun 2 bulan karena ada kerusuhan antar warga setempat. Lalu pindah kembali ke SDN 135 Rantebua dan selesai pada tahun 2008. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Buntao Rantebua hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Dewantara Utama Palopo dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis pindah Agama dari Kristen ke Islam (mualaf) mengikuti keyakinan suami. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis berhasil menyelesaikan studi dan Wisuda pada bulan Juni 2018 dengan menghasilkan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul, "Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Remaja". Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam.

Contact person penulis: 0823 4712 7044
e-mail: anastasiads160396@gmail.com



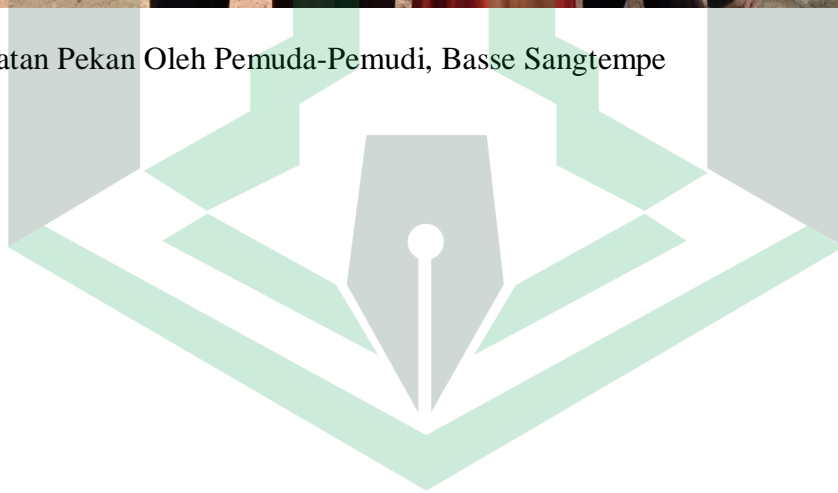
Jalan Poros Basse Sangtempe



Lorong Menuju Rumah Warga Desa Ta'ba



Kegiatan Pekan Oleh Pemuda-Pemudi, Basse Sangtempe





Kegiatan Pecan Oleh Pemuda-Pemudi, Basse Sangtempe



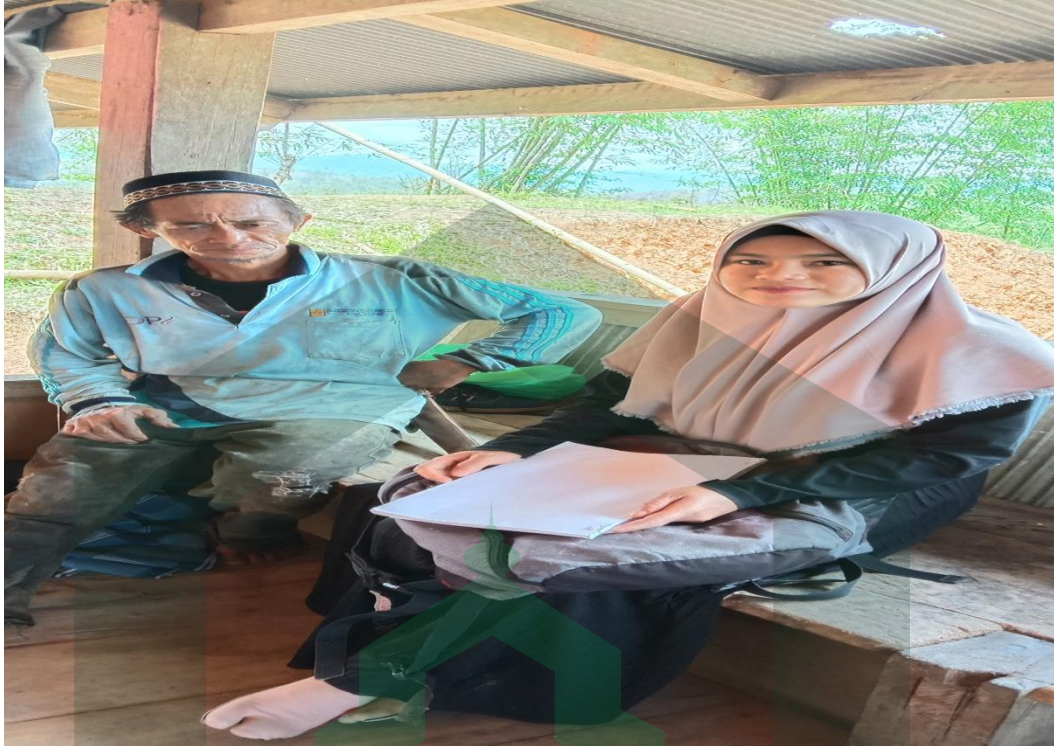
Wawancara Bersama Tokoh Adat



Wawancara Bersama Salah Satu Anak Remaja



Wawancara Bersama Salah Satu Ibu Rumha Tangga



Wawancara Bersama Imam Desa





Salah Satu Remaja di Desa Ta'ba



Wawancara bersama bapak kepala Dusun Timbangan



Wawancara bersama bapak kepala Desa Ta'ba



TPA , Desa Ta'ba



Majelis Ta'lim







Majelis Taklim Desa Ta'ba







Kegiatan Pekan Olahraga Pemuda Pemudi Basse Sangtempe



Menuju Lokasi Penelitian





Wawancara bersama bapak Iman Desa Ta'ba





KANTOR KEPALA DESA TA'BA

